

Lampiran 1. Materi yang Dikembangkan

Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia

Kompetensi Inti (KI)

KI 1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI 2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan & keberadaannya.

KI 3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

Kompetensi Dasar (KD)

KD 1.1. Menghargai karunia Tuhan YME yang telah menciptakan waktu dengan segala perubahannya.

KD 2.1. Meniru perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli, santun, dan percaya diri sebagaimana ditunjukkan oleh tokoh-tokoh pada masa Hindu-Buddha dan Islam dalam kehidupan sekarang.

KD 3.1. Memahami aspek keruangan dan konektivitas antarruang dan waktu dalam lingkup regional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, dan politik).

KD 3.2. Memahami perubahan masyarakat Indonesia pada masa Praaksara, masa Hindu Buddha, dan masa Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik.

KD 3.4. Memahami pengertian dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi.

A. Letak Wilayah dan Pengaruhnya Bagi Keadaan Alam Indonesia

Gambaran umum tentang pengaruh letak Indonesia terhadap keadaan alamnya akan diuraikan berikut ini:

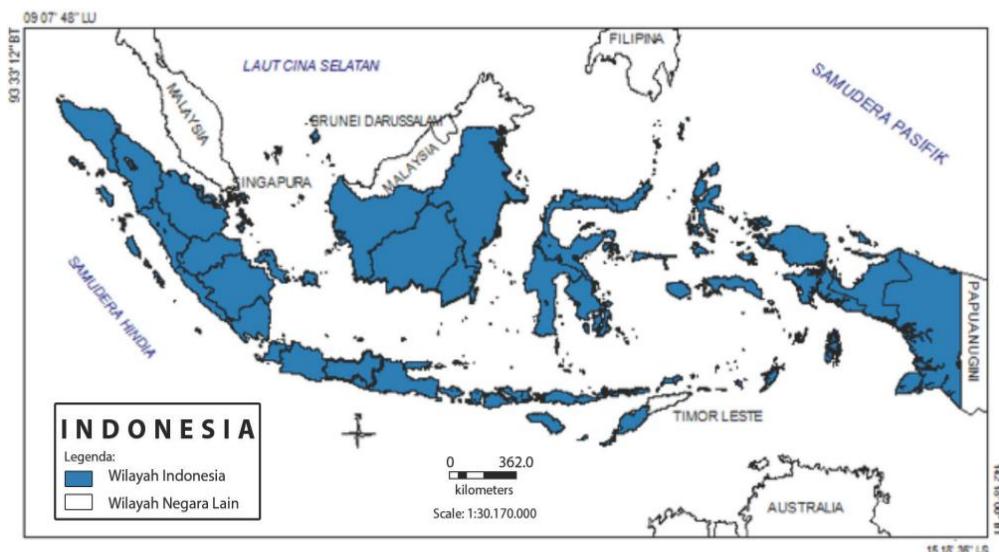
1. Letak Astronomis

Letak astronomis adalah letak suatu tempat berdasarkan garis lintang dan garis bujurnya. Garis lintang adalah garis khayal yang melintang melingkari bumi. Garis bujur adalah garis khayal yang menghubungkan Kutub Utara dan Kutub Selatan. Secara astronomis, Indonesia terletak antara 6° LU - 11° LS dan 95° BT - 141° BT. Berdasarkan letak astronomis tersebut, Indonesia termasuk dalam wilayah tropis. Wilayah tropis dibatasi oleh lintang $23,5^{\circ}$ LU dan $23,5^{\circ}$ LS.

2. Letak Geografis

Letak geografis adalah letak suatu negara di permukaan bumi. Secara geografis, Indonesia terletak di antara dua benua dan dua samudra. Benua yang mengapit Indonesia adalah Benua Asia yang terletak di sebelah utara dan Benua Australia yang terletak di sebelah selatan Indonesia, sedangkan pada Samudra Indonesia diantara Samudra Pasifik di sebelah timur dan Samudra Hindia di sebelah barat Indonesia. Wilayah Indonesia juga berbatasan dengan sejumlah wilayah. Batas-batas wilayah Indonesia dengan wilayah lainnya adalah seperti berikut:

- Sebelah utara, Indonesia berbatasan dengan Malaysia, Singapura, Palau, Filipina dan Laut China Selatan.
- Sebelah selatan, Indonesia berbatasan dengan Timor Leste, Australia, dan Samudra Hindia.
- Sebelah barat, Indonesia berbatasan dengan Samudra Hindia.
- Sebelah timur, Indonesia berbatasan dengan Papua Nugini dan Samudra Pasifik.



Gambar 9. Peta Letak Geografis Indonesia

Letak geografis Indonesia sangat strategis karena menjadi jalur lalu lintas perdagangan dunia antara negara-negara dari Asia Timur dengan negara-negara di Eropa, Afrika, Timur Tengah, dan India. Letak geografis memberi pengaruh bagi Indonesia, baik secara sosial, ekonomi, maupun budaya. Karena menjadi jalur lalu lintas pelayaran dan perdagangan dunia, bangsa Indonesia telah lama menjalin interaksi sosial dengan bangsa lain. Interaksi sosial melalui perdagangan tersebut kemudian menjadi jalan bagi masuknya berbagai agama ke Indonesia, seperti Islam, Hindu, Buddha, Kristen, dll. Manfaat letak geografis Indonesia juga memberi dampak yang merugikan. Budaya dari negara lain yang tidak selalu sesuai dengan budaya Indonesia kemudian masuk dan memengaruhi kehidupan budaya bangsa Indonesia, misalnya pergaulan bebas, kesantunan, dan lain-lain.

B. Keadaan Alam Indonesia

Alam Indonesia dikenal sangat indah dan kaya akan berbagai sumber daya alam. Keadaan alam Indonesia dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu keadaan fisik wilayah serta keadaan flora dan fauna. Keadaan fisik wilayah terdiri atas keadaan iklim dan keadaan bentuk permukaan bumi (kondisi fisografis) yang kemudian akan menentukan jenis tanahnya. Sementara keadaan flora dan fauna menyangkut jenis keragaman dan sebarannya.

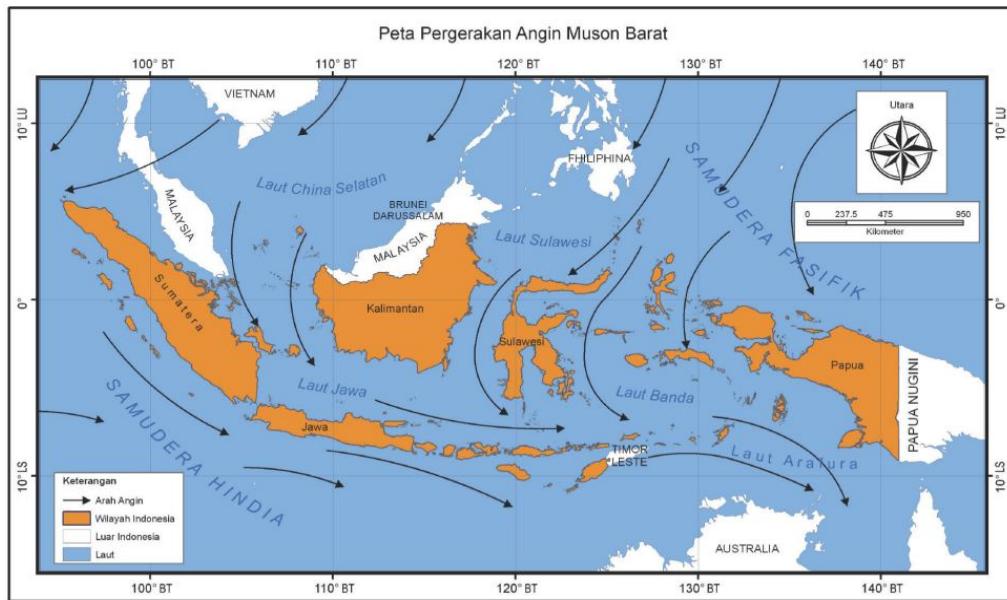
1. Keadaan Iklim Indonesia

Letak astronomis Indonesia yang berada di wilayah tropis membuat Indonesia beriklim tropis. Ciri iklim tropis adalah suhu udara yang tinggi sepanjang tahun, dengan rata-rata tidak kurang dari 18^0 C, yaitu sekitar 27^0 C. Ciri daerah tropis lainnya adalah lama siang dan lama malam hampir sama yaitu sekitar 12 jam siang dan 12 jam malam. Secara umum, keadaan iklim di Indonesia dipengaruhi oleh tiga jenis iklim, yaitu iklim musim, iklim laut, dan iklim panas. Gambaran tentang ketiga jenis iklim tersebut adalah seperti berikut:

1. Iklim musim, dipengaruhi oleh angin musim yang berubah-ubah setiap periode waktu tertentu. Biasanya satu periode perubahan adalah enam bulan.
2. Iklim laut, terjadi karena Indonesia memiliki wilayah laut yang luas sehingga banyak menimbulkan penguapan dan akhirnya mengakibatkan terjadinya hujan.
3. Iklim panas, terjadi karena Indonesia berada di daerah tropis. Suhu yang tinggi mengakibatkan penguapan yang tinggi dan berpotensi untuk terjadinya hujan.

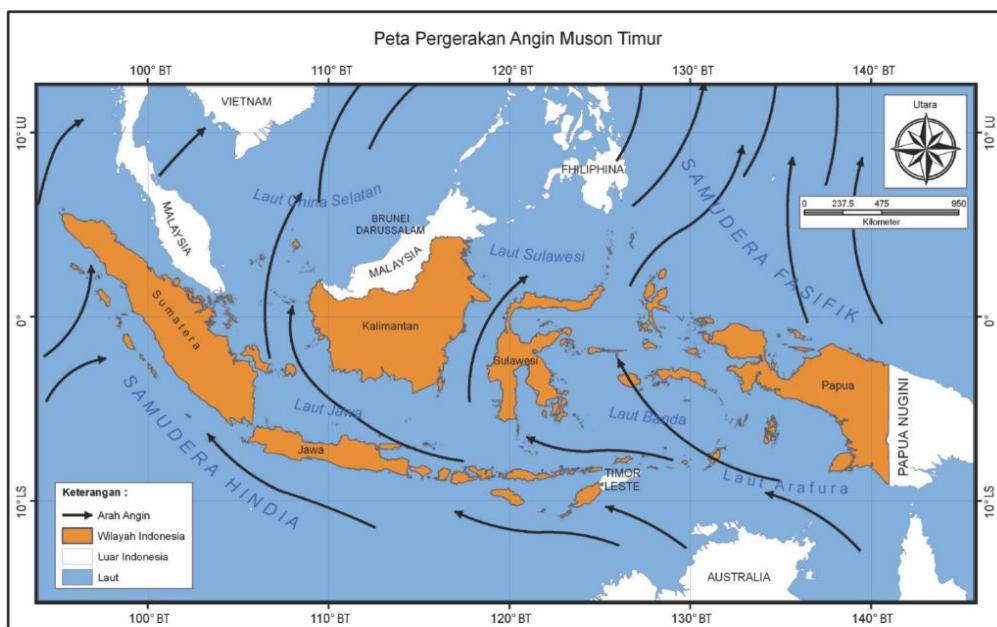
Ketiga jenis iklim tersebut berdampak pada tingginya curah hujan di Indonesia. Curah hujan di Indonesia bervariasi antarwilayah, tetapi umumnya sekitar 2.500 mm/tahun.

Angin muson adalah angin yang terjadi karena adanya perbedaan tekanan udara antara samudra dan benua. Saat samudra menerima penyinaran matahari, diperlukan waktu yang lebih lama untuk memanaskan samudra. Sementara itu, benua lebih cepat menerima panas. Akibatnya, samudra bertekanan lebih tinggi dibandingkan dengan benua, maka bergeraklah udara dari samudra ke benua. Pada saat musim hujan di Indonesia (Oktober sampai April), angin muson yang bergerak dari Samudra Pasifik menuju wilayah Indonesia dibelokkan oleh gaya *coriolis* sehingga berubah arahnya menjadi angin barat atau disebut angin muson barat. Pada saat bergerak menuju wilayah Indonesia, angin muson dari Samudra Pasifik telah membawa banyak uap air sehingga diturunkan sebagai hujan di Indonesia.



Gambar 18. Peta Pergerakan Angin Muson Barat

Peristiwa sebaliknya terjadi pada saat musim kemarau (Mei sampai September). Pada saat itu, angin muson dari Benua Australia atau disebut angin timur yang bertekanan maksimum bergerak menuju Benua Asia yang bertekanan minimum melalui wilayah Indonesia. Karena Benua Australia sekitar 2/3 wilayahnya berupa gurun, udara yang bergerak tadi relatif sedikit uap air yang dikandungnya. Pada saat itu, di Indonesia terjadi musim kemarau.

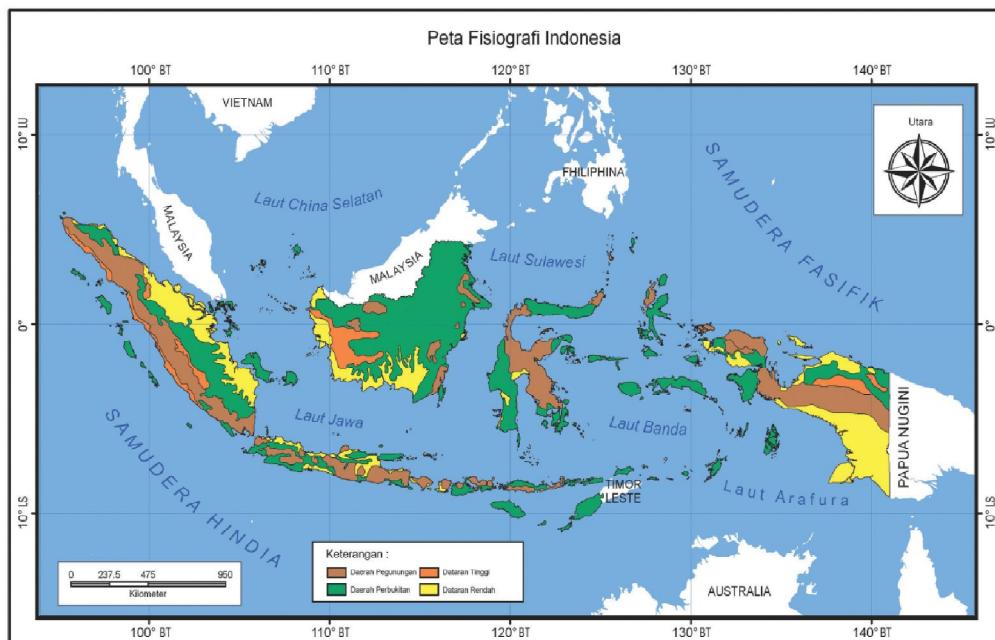


Gambar 19. Peta Pergerakan Angin Muson Timur

Pada musim hujan, petani Indonesia mulai mengerjakan lahannya untuk bercocok tanam. Jenis tanamannya yaitu yang membutuhkan air pada awal pertumbuhannya, contohnya padi. Sementara itu, nelayan Indonesia justru mengurangi kegiatan melaut karena biasanya pada musim hujan sering terjadi cuaca buruk dan gelombang laut cukup besar sehingga membahayakan mereka. Ikan juga lebih sulit ditangkap sehingga terjadi kelangkaan pasokan ikan dan akibatnya harga ikan lebih mahal daripada biasanya.

2. Bentuk Muka Bumi dan Aktivitas Penduduk Indonesia

Indonesia terdiri atas belasan ribu pulau, baik yang berukuran besar maupun yang berukuran kecil. Jumlah pulau seluruhnya mencapai 13.466 buah. Luas wilayah Indonesia mencapai $5.180.053 \text{ km}^2$, terdiri atas daratan seluas $1.922.570 \text{ km}^2$ dan lautan seluas $3.257.483 \text{ km}^2$. Ini berarti wilayah lautannya lebih luas daripada wilayah daratannya. Bentuk muka bumi Indonesia dapat dibedakan menjadi dataran rendah, dataran tinggi, bukit, gunung, dan pegunungan. Sebaran dari bentuk muka bumi Indonesia tersebut dapat dilihat pada peta sebaran bentuk muka bumi atau peta fisiografi Indonesia berikut ini:



Gambar 20. Peta Fisiografis Indonesia

Secara umum, setiap bentuk muka bumi menunjukkan pola aktivitas penduduk yang berbeda antara satu daerah dengan yang lainnya. Adapun gambaran tentang keadaan muka bumi Indonesia dan aktivitas penduduknya adalah sebagai berikut.

a. Dataran Rendah

Dataran rendah adalah bagian dari permukaan bumi dengan letak ketinggian kurang dari 400 meter di atas permukaan air laut (dpal). Di daerah dataran rendah, aktivitas yang dominan yaitu aktivitas permukiman dan pertanian. Pada daerah ini biasanya terjadi aktivitas pertanian dan pemusatan penduduk yang besar. Di Pulau Jawa, penduduk memanfaatkan lahan dataran rendah untuk menanam padi, sehingga pulau Jawa menjadi sentra penghasil padi terbesar di Indonesia. Beberapa alasan terjadinya aktivitas pertanian dan permukiman di daerah dataran rendah, yaitu seperti berikut.

- 1). Di daerah dataran rendah, penduduk mudah melakukan pergerakan atau mobilitas dari satu tempat ke tempat lainnya.
- 2). Di daerah dataran rendah, banyak dijumpai lahan subur karena biasanya berupa tanah hasil endapan yang subur atau disebut tanah alluvial.
- 3). Daerah dataran rendah memudahkan penduduk dalam hal mobilitas.

Berdasarkan berbagai keuntungan tersebut, banyak penduduk bermukim di dataran rendah. Pemusatan penduduk di dataran rendah kemudian berkembang menjadi daerah perkotaan. Aktivitas pertanian pada umumnya adalah aktivitas pertanian lahan basah. Aktivitas pertanian lahan basah dilakukan di daerah yang sumber airnya cukup tersedia untuk mengairi lahan pertanian.

Selain memiliki aktivitas penduduk dibidang pertanian, dataran rendah juga memiliki potensi bencana alam. Bencana alam yang berpotensi terjadi di dataran rendah adalah banjir, tsunami, dan gempa. Banjir di dataran rendah terjadi karena aliran air sungai yang tidak mampu lagi ditampung oleh alur sungai. Tidak mampunya sungai menampung aliran air dapat terjadi karena aliran air dari daerah hulu yang terlalu besar, pendangkalan sungai, penyempitan alur sungai, atau banyaknya sampah di

sungai yang menghambat aliran sungai. Bencana banjir memiliki beberapa tanda yang dapat kita lihat. Secara umum, tanda-tanda tersebut antara lain:

- 1). Terjadinya hujan dengan intensitas curah hujan yang tinggi tanpa disertai dengan proses infiltrasi/penyerapan yang baik.
- 2). Air melebihi batas sempadan sungai sehingga meluap dan menggenangi daerah sekitarnya.
- 3). Air yang jatuh ke permukaan tidak dapat mengalir dengan baik karena saluran *drainase* yang ada tidak berfungsi dengan baik sehingga air tersumbat dan tidak dapat mengalir dengan baik.
- 4). Air tidak menyerap ke dalam tanah karena berkurangnya vegetasi sebagai penyerap atau penyimpan air.

b. Bukit dan Perbukitan

Bukit adalah bagian dari permukaan bumi yang lebih tinggi dibandingkan dengan daerah sekitarnya dengan ketinggian kurang dari 600 m dpl. Bukit tidak tampak curam seperti halnya gunung. Perbukitan berarti kumpulan dari sejumlah bukit pada suatu wilayah tertentu.. Permukiman umumnya dibangun di kaki atau lembah perbukitan karena biasanya di tempat tersebut ditemukan sumber air berupa mata air atau sungai. Aktivitas pertanian di daerah perbukitan, pada umumnya pertanian lahan kering. Pertanian lahan kering merupakan pertanian yang dilakukan di wilayah yang pasokan airnya terbatas atau hanya mengandalkan air hujan. Tanaman yang ditanam umumnya adalah umbi-umbian atau palawija dan tanaman tahunan (kayu dan buah-buahan).

c. Dataran Tinggi

Dataran tinggi adalah adalah daerah datar yang memiliki ketinggian lebih dari 400 meter dpl. Daerah ini memungkinkan mobilitas penduduk berlangsung lancar seperti halnya di dataran rendah. Oleh karena itu, beberapa dataran tinggi di Indonesia berkembang menjadi pemasaran ekonomi penduduk, contohnya Dataran Tinggi Bandung. Di daerah ini, sebagian penduduk menanam padi dan beberapa jenis sayuran. Suhu yang tidak terlalu panas memungkinkan penduduk menanam beberapa jenis sayuran seperti tomat dan cabe. Sejumlah

dataran tinggi menjadi daerah tujuan wisata. Udarnya yang sejuk dan pemandangan alamnya yang indah menjadi daya tarik penduduk untuk berwisata ke daerah dataran tinggi. Potensi bencana alam di dataran tinggi biasanya adalah banjir. Karena bentuk muka buminya yang datar, dataran tinggi berpotensi menimbulkan genangan air.

d. Gunung dan Pegunungan

Gunung adalah bagian dari permukaan bumi yang menjulang lebih tinggi dibandingkan dengan daerah sekitarnya. Biasanya bagian yang menjulang dalam bentuk puncak-puncak dengan ketinggian 600 meter di atas permukaan laut. Pegunungan adalah bagian dari daratan yang merupakan kawasan yang terdiri atas deretan gunung-gunung dengan ketinggian lebih dari 600 meter dpl. Indonesia memiliki banyak gunung dan pegunungan. Sebagian gunung merupakan gunung berapi. Keberadaan gunung berapi tidak hanya menimbulkan bencana, tetapi juga membawa manfaat bagi wilayah sekitarnya. Material yang dikeluarkan oleh gunung berapi memberikan kesuburan bagi wilayah di sekitarnya. Hal itu menjadi salah satu alasan bagi penduduk untuk tinggal di wilayah sekitar gunung berapi karena lahan tersebut sangat subur untuk kegiatan pertanian.

Gunung berapi adalah gunung yang memiliki lubang kepundan atau rekahan dalam kerak bumi tempat keluarnya cairan magma atau gas atau cairan lainnya ke permukaan bumi. Ciri gunung berapi adalah adanya kawah atau rekahan yang sewaktu-waktu dapat meletus. Selain itu, ciri gunung berapi yang aktif adalah adanya aktivitas kegunungapian seperti semburan gas, asap, dan lontaran material dari dalam gunung berapi. Di Indonesia, sebagian besar gunung berapi tersebar di sepanjang Pulau Sumatera, Jawa sampai Nusa Tenggara.

Penduduk yang tinggal di gunung atau pegunungan memanfaatkan lahan yang terbatas untuk pertanian. Lahan dengan kemiringan yang cukup besar masih dimanfaatkan penduduk. Komoditas yang dikembangkan adalah sayuran dan buah-buahan. Selain pertanian,

aktivitas lainnya yang berkembang adalah pariwisata. Pemandangan alam yang indah dan udaranya yang sejuk menjadi daya tarik wisata.

Keragaman bentuk muka bumi ternyata diikuti pula oleh keragaman aktivitas penduduk dan komoditas yang dihasilkannya. Daerah pegunungan dan perbukitan pada umumnya menghasilkan hasil pertanian berupa sayuran, buah-buahan, dan palawija. Sebaliknya, daerah dataran rendah menghasilkan banyak produk industri yang dikonsumsi oleh daerah lainnya.

3. Keragaman Flora dan Fauna di Indonesia

Indonesia memiliki keragaman flora dan fauna (keanekaragaman hayati) yang sangat besar. Keanekaragaman hayati Indonesia termasuk tiga besar di dunia bersama-sama dengan Brazil di Amerika Selatan dan Zaire di Afrika. Berdasarkan data dari Departemen Kehutanan dan Perkebunan, pada tahun 1999 jumlah spesies tumbuhan di Indonesia mencapai 8.000 spesies yang sudah teridentifikasi dan jumlah spesies hewan mencapai 2.215 spesies. Spesies hewan terdiri atas 515 mamalia, 60 reptil, 1.519 burung, dan 121 kupu-kupu.

Besarnya keanekaragaman hayati di Indonesia berkaitan erat dengan kondisi iklim dan kondisi fisik wilayah. Suhu dan curah hujan yang besar memungkinkan tumbuhnya beragam jenis tumbuhan.

a. Persebaran Flora di Indonesia

Flora di Indonesia dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu Indo-Malayan dan Indo-Australian. Kelompok Indo-Malayan meliputi kawasan Indonesia Barat. Pulau-pulau yang masuk ke dalam kelompok ini adalah Sumatera, Kalimantan, Jawa, dan Bali. Kelompok Indo-Australian meliputi tumbuhan yang ada kawasan Indonesia Timur. Pulau-pulau yang termasuk ke dalam kawasan ini adalah Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku, dan Papua. Perbandingan karakteristik flora yang ada di Indonesia Barat dan Indonesia Timur adalah sebagai berikut:

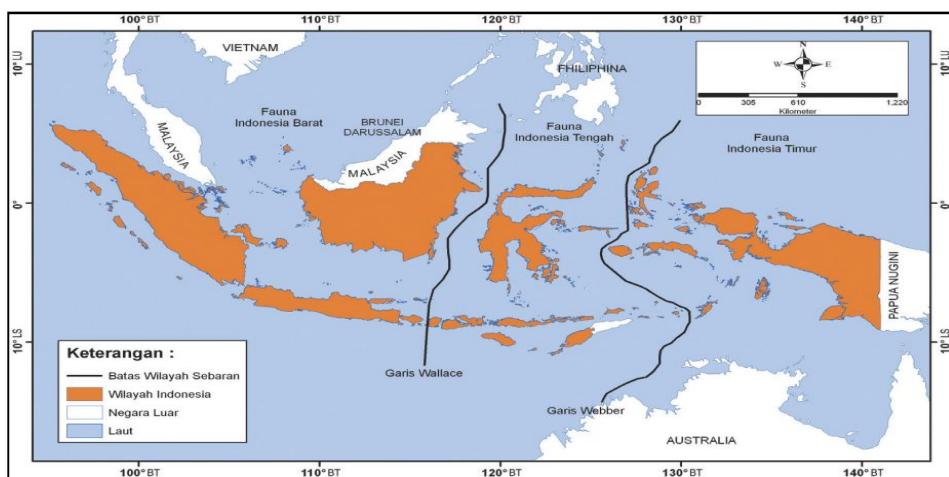
Tabel 17. Karakteristik Flora yang ada di Indonesia Barat & Timur

| Indonesia Barat | Indonesia Timur |
|---|--|
| Jenis meranti-merantian sangat banyak | Jenis meranti-merantian hanya sedikit |
| Terdapat berbagai jenis rotan | Tidak terdapat berbagai jenis rotan |
| Tidak terdapat hutan kayu putih | Terdapat hutan kayu putih |
| Jenis tumbuhan matoa (<i>pometia pinnata</i>) sedikit | Terdapat berbagai jenis tumbuhan matoa, khususnya di Papua |
| Jenis tumbuhan sagu sedikit | Banyak terdapat tumbuhan sagu |
| Terdapat berbagai jenis nangka | Tidak terdapat jenis nangka |

Berbagai jenis flora tersebut telah dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia, baik sebagai bahan furniture, bahan bangunan, bahan makanan, dll. Sebagai contoh, rotan banyak dimanfaatkan sebagai bahan utama pembuatan kursi, meja, dan perabotan rumah tangga lainnya.

b. Persebaran Fauna Indonesia

Fauna Indonesia dapat dikelompokkan menjadi tiga corak yang berbeda, yaitu fauna bagian barat, tengah, dan timur. Garis yang memisahkan fauna Indonesia bagian Barat dan Tengah dinamakan garis Wallace, sedangkan garis yang memisahkan fauna Indonesia bagian Tengah dan Timur dinamakan Garis Webber.



Gambar 13. Pembagian Wilayah Sebaran Fauna di Indonesia

Fauna bagian barat memiliki ciri atau tipe seperti halnya fauna Asia sehingga disebut Asiatis (Asiatic). Fauna bagian timur memiliki ciri atau tipe yang mirip dengan fauna yang hidup di Benua Australia sehingga disebut tipe Australis (Australic). Fauna bagian tengah merupakan fauna peralihan yang ciri atau tipenya berbeda dengan fauna Asiatis maupun Australis. Faunanya memiliki ciri tersendiri yang tidak ditemukan di tempat lainnya di Indonesia. Fauna tipe ini disebut fauna endemis.

1). Fauna Indonesia Bagian Barat

Fauna Indonesia bagian Barat atau tipe asiatis mencakup wilayah Sumatra, Jawa, Bali, dan Kalimantan. Mamalia berukuran besar banyak ditemui di wilayah ini seperti gajah, macan, tapir, badak bercula satu, banteng, kerbau, rusa, babi hutan, orang utan, monyet, bekantan, dll. Di samping mamalia, di wilayah ini banyak pula ditemui reptil seperti ular, buaya, tokek, kadal, tokek, biawak, bunglon, kura-kura, dan trenggiling. Berbagai jenis burung yang dapat ditemui seperti burung hantu, gagak, jalak, elang, merak, kutilang, dan berbagai macam unggas. Berbagai macam ikan air tawar seperti pesut (sejenis lumba-lumba di Sungai Mahakam) dapat ditemui di wilayah ini.

2). Fauna Indonesia Tengah atau Tipe Peralihan

Fauna Indonesia Tengah merupakan tipe peralihan atau Austral Asiatic. Wilayah fauna Indonesia Tengah disebut pula wilayah fauna kepulauan Wallace, mencakup Sulawesi, Maluku, Timor, dan Nusa Tenggara serta sejumlah pulau kecil di sekitar pulau-pulau tersebut. Fauna yang menghuni wilayah ini antara lain babi rusa, anoa, ikan duyung, kuskus, monyet hitam, kuda, sapi, monyet saba, beruang, tarsius, sapi, dan banteng. Selain itu terdapat pula reptil, amfibi, dan berbagai jenis burung. Reptil yang terdapat di daerah ini di antaranya biawak, komodo, buaya, dan ular. Berbagai macam burung yang

terdapat di wilayah ini di antaranya maleo, burung dewata, mandar, raja udang, rangkong, dan kakatua.

3). Fauna Indonesia Bagian Timur

Fauna Indonesia bagian Timur atau disebut tipe australic tersebar di wilayah Papua, Halmahera, dan Kepulauan Aru. Fauna berupa mamalia yang menghuni wilayah ini antara lain kangguru, beruang, walabi, landak irian (nokdiak), kuskus, pemanjat berkantung (oposum layang), kangguru pohon, dan kelelawar. Di wilayah ini, tidak ditemukan kera. Di samping mamalia tersebut, terdapat pula reptil seperti biawak, buaya, ular, kadal. Berbagai jenis burung ditemui di wilayah ini di antaranya burung cenderawasih, nuri, raja udang, kasuari, dan namudur.

C. Kehidupan Sosial Masyarakat Indonesia pada Masa Praaksara, Hindu-Buddha dan Islam.

Iklim dan bentuk muka bumi mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Hal ini dapat diketahui dari corak kehidupan masyarakat Indonesia pada masa praaksara, Hindu-Buddha, dan Islam.

1. Kehidupan Masyarakat Masa Praaksara.

Kehidupan masyarakat Indonesia pada masa Praaksara dapat dibagi ke dalam tiga masa, yaitu masa berburu dan mengumpulkan makanan, masa bercocok tanam, dan masa perundagian.

a. Masa Berburu dan Mengumpulkan Makanan

Kehidupan manusia masa berburu dan mengumpulkan makanan, dari sejak *Pithecanthropus* sampai *Homo sapiens* sangat bergantung pada kondisi alam. Mereka tinggal di padang rumput dengan semak belukar yang letaknya berdekatan dengan sungai. Daerah itu juga merupakan tempat persinggahan hewan-hewan seperti kerbau, kuda, monyet, banteng, dan rusa, untuk mencari mangsa. Hewan-hewan inilah yang kemudian diburu oleh manusia. Di samping berburu, mereka juga mengumpulkan tumbuhan yang mereka temukan seperti ubi, keladi, daun-daunan, dan buah-buahan. Mereka bertempat tinggal di dalam gua-

gua yang tidak jauh dari sumber air, atau di dekat sungai yang terdapat sumber makanan seperti ikan, kerang, dan siput.

Ada dua hal yang penting dalam sistem hidup manusia Praaksara (masa berburu dan mengumpulkan makanan) yaitu membuat alat-alat dari batu yang masih kasar, tulang, dan kayu disesuaikan dengan keperluannya, seperti kapak perimbas, alat-alat serpih, dan kapak genggam. Sesuai dengan mata pencahariannya, manusia Praaksara tidak mempunyai tempat tinggal tetap, tetapi selalu berpindah-pindah (nomaden) mencari tempat-tempat yang banyak bahan makanan. Tempat yang mereka pilih di sekitar padang rumput yang sering dilalui binatang buruan, di dekat danau atau sungai, dan di tepi pantai.

b. Masa Bercocok Tanam

Masa bercocok tanam adalah masa ketika manusia mulai memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara memanfaatkan hutan belukar untuk dijadikan ladang. Masa bercocok tanam terjadi ketika cara hidup berburu dan mengumpulkan bahan makanan ditinggalkan. Pada masa ini, mereka mulai hidup menetap di suatu tempat. Manusia Praaksara yang hidup pada masa bercocok tanam adalah *Homo sapiens*, baik itu ras Mongoloid maupun ras Austromelanesoid. Masa ini sangat penting dalam sejarah perkembangan masyarakat karena pada masa ini terdapat beberapa penemuan baru seperti penguasaan sumber-sumber alam. Berbagai macam tumbuhan dan hewan mulai dipelihara. Mereka bercocok tanam dengan cara berladang. Pembukaan lahan dilakukan dengan cara menebang dan membakar hutan. Jenis tanaman yang ditanam adalah ubi, pisang, dan sukun. Selain berladang, kegiatan berburu dan menangkap ikan terus dilakukan untuk mencukupi kebutuhan akan protein hewani. Kemudian, mereka secara perlahan meninggalkan cara berladang dan digantikan dengan bersawah. Jenis tanamannya adalah padi dan umbi-umbian.

Perkembangan selanjutnya, manusia praaksara masa ini mampu membuat alat-alat dari batu yang sudah diasah lebih halus serta mulai dikenalnya pembuatan gerabah. Alat-alatnya berupa beliung persegi dan kapak lonjong, alat-alat pemukul dari kayu, dan mata panah. Pada masa

bercocok tanam, manusia mulai hidup menetap di suatu perkampungan yang terdiri atas tempat-tempat tinggal sederhana yang didiami secara berkelompok oleh beberapa keluarga.

c. Masa Perundagian

Masa perundagian merupakan masa akhir Prasejarah di Indonesia. Menurut R.P. Soejono, kata perundagian berasal dari bahasa Bali: undagi, yang artinya adalah seseorang atau sekelompok orang atau segolongan orang yang mempunyai kepandaian atau keterampilan jenis usaha tertentu, misalnya pembuatan gerabah, perhiasan kayu, sampan, dan batu (Nugroho Notosusanto, et.al, 2007). Manusia Praaksara yang hidup pada masa perundagian adalah ras Australomelanesoid dan Mongoloid. Pada masa perundagian, manusia hidup di desa-desa, di daerah pegunungan, dataran rendah, dan di tepi pantai dalam tata kehidupan yang makin teratur dan terpimpin. Kehidupan masyarakat pada masa perundagian ditandai dengan dikenalnya pengolahan logam.

Perkampungan yang terbentuk lebih teratur. Setiap kampung memiliki pemimpin yang disegani oleh masyarakat. Pada masa ini, sudah ada pembagian kerja yang jelas disesuaikan dengan keahlian masing-masing. Masyarakat tersusun menjadi kelompok majemuk, seperti kelompok petani, pedagang, maupun perajin.

2. Kehidupan Masyarakat Masa Hindu dan Buddha

Sebelum masuknya kebudayaan Hindu-Buddha, masyarakat telah memiliki kebudayaan yang cukup maju. Unsur-unsur kebudayaan asli Indonesia telah berkembang dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Proses masuknya pengaruh budaya Hindu-Buddha di Indonesia terjadi karena adanya hubungan dagang antara Indonesia dan India.

a. Bidang Keagamaan

Sebelum budaya Hindu-Buddha datang, di Indonesia telah berkembang kepercayaan yang berupa pemujaan terhadap roh nenek moyang. Kepercayaan itu bersifat animisme dan dinamisme. Animisme merupakan suatu kepercayaan terhadap suatu benda yang dianggap

memiliki roh atau jiwa. Dinamisme merupakan suatu kepercayaan bahwa setiap benda memiliki kekuatan gaib. Masuknya kebudayaan Hindu-Buddha, masyarakat Indonesia secara berangsur-angsur memeluk agama Hindu dan Buddha, diawali oleh golongan elite di sekitar istana.

b. Bidang Politik

Sistem pemerintahan kerajaan dikenalkan oleh orang-orang India. Dalam sistem ini, kelompok-kelompok kecil masyarakat bersatu dengan kepemilikan wilayah yang luas. Kepala suku yang terbaik dan terkuat berhak atas tumpuk kekuasaan kerajaan. Kemudian, pemimpin ditentukan secara turun-temurun berdasarkan hak waris sesuai dengan peraturan hukum kasta. Oleh karena itu, lahir kerajaan-kerajaan, seperti Kutai, Tarumanegara, Sriwijaya, dan kerajaan bercorak Hindu-Buddha lainnya.

c. Bidang Sosial

Masuknya kebudayaan Hindu menjadikan masyarakat Indonesia mengenal aturan kasta, yaitu: Kasta Brahmana (kaum pendeta dan para sarjana), Kasta Ksatria (para prajurit, pejabat dan bangsawan), Kasta Waisya (pedagang petani, pemilik tanah dan prajurit). Kasta Sudra (rakyat jelata dan pekerja kasar). Namun, unsur budaya Indonesia lama masih tampak dominan dalam semua lapisan masyarakat.

d. Bidang Pendidikan

Lembaga-lembaga pendidikan semacam asrama merupakan salah satu bukti pengaruh dari kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia. Lembaga pendidikan tersebut mempelajari satu bidang saja, yaitu keagamaan.

e. Bidang Sastra dan Bahasa

Pengaruh Hindu-Buddha pada bahasa adalah dikenal dan digunakannya bahasa Sanskerta dan huruf Pallawa oleh masyarakat Indonesia. Pada masa kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia, seni sastra sangat berkembang terutama pada zaman kejayaan Kerajaan Kediri.

f. Bidang Arsitektur

Punden berundak adalah sebagian arsitektur Zaman Megalitikum. Arsitektur tersebut berpadu dengan budaya India yang mengilhami pembuatan bangunan candi. Sebagai contoh, Candi Borobudur sebenarnya

mengambil bentuk bangunan punden berundak agama Buddha Mahayana. Pada Candi Sukuh dan candi-candi di lereng Pegunungan Penanggungan, pengaruh unsur budaya India sudah tidak begitu kuat. Candi-candi tersebut hanyalah punden berundak.

3. Kehidupan Masyarakat Indonesia Masa Islam

Masuknya Islam berpengaruh besar pada masyarakat Indonesia. Kebudayaan Islam terus berkembang sampai sekarang. Pengaruh kebudayaan Islam dalam kehidupan masyarakat Indonesia antara lain pada bidang berikut:

a. Bidang Politik

Sebelum Islam masuk Indonesia, sudah berkembang pemerintahan yang bercorak Hindu-Buddha. Setelah masuknya Islam, kerajaan-kerajaan yang bercorak Hindu-Buddha mengalami keruntuhan dan digantikan peranannya oleh kerajaan-kerajaan yang bercorak Islam, seperti Samudra Pasai, Demak, Malaka, dan lainnya. Sistem pemerintahan yang bercorak Islam, rajanya bergelar sultan atau sunan seperti halnya para wali. Jika rajanya meninggal, tidak dimakamkan di candi tetapi dimakamkan secara Islam.

b. Bidang Sosial

Kebudayaan Islam tidak menerapkan aturan kasta seperti masa Hindu. Pengaruh Islam berkembang pesat membuat mayoritas masyarakat Indonesia memeluk agama Islam. Hal ini menyebabkan aturan kasta mulai pudar di masyarakat. Nama-nama Arab seperti Muhammad, Abdullah, Umar, Ali, Musa, Ibrahim, Hasan, Hamzah, dll mulai digunakan. Kosakata bahasa Arab juga banyak digunakan, contohnya rahmat, berkah (barokah), rezeki (rizki), kitab, ibadah, sejarah (syajaratun), majelis (majlis), hikayat, mukadimah, dll.

c. Bidang Pendidikan

Pendidikan Islam berkembang di pesantren-pesantren Islam. Sebenarnya, pesantren telah berkembang sebelum Islam masuk ke Indonesia. Pesantren saat itu menjadi tempat pendidikan dan pengajaran agama Hindu. Setelah Islam masuk, mata pelajaran dan proses pendidikan

pesantren berubah menjadi pendidikan Islam. Pesantren adalah sebuah asrama tradisional untuk belajar pendidikan Islam.

d. Bidang Sastra dan Bahasa

Persebaran bahasa Arab lebih cepat daripada persebaran bahasa Sanskerta karena dalam Islam tak ada pengkastaan. Semua orang dari raja hingga rakyat jelata dapat mempelajari bahasa Arab. Pada mulanya, hanya kaum bangsawan yang pandai menulis dan membaca huruf dan bahasa Arab. Namun selanjutnya, rakyat kecil pun mampu membaca huruf Arab.

e. Bidang Arsitektur dan Kesenian

Islam telah memperkenalkan tradisi baru dalam teknologi arsitektur seperti masjid dan istana. Ada perbedaan antara masjid-masjid yang dibangun pada awal masuknya Islam ke Indonesia dan masjid yang ada di Timur Tengah. Masjid di Indonesia tidak memiliki kubah di puncak bangunan. Kubah digantikan dengan atap tumpang atau atap bersusun. Jumlah atap tumpang itu selalu ganjil, tiga tingkat atau lima tingkat serupa dengan arsitektur Hindu. Contohnya, Masjid Demak dan Masjid Banten.

D. Konektivitas Antar-Ruang dan Waktu

1. Aspek Ruang

Menurut (Sumaatmadja, 1981), ruang adalah tempat di permukaan bumi, baik secara keseluruhan maupun hanya sebagian. Ruang tidak hanya sebatas udara yang bersentuhan dengan permukaan bumi, tetapi juga lapisan atmosfer terbawah yang memengaruhi permukaan bumi. Dengan demikian, batas ruang dapat diartikan sebagai tempat dan unsur-unsur lainnya yang memengaruhi kehidupan di permukaan bumi.

Setiap ruang di permukaan bumi memiliki karakteristik yang berbeda antara satu dengan lainnya. Perbedaan karakteristik ruang biasanya juga diikuti oleh perbedaan sumberdaya yang dihasilkannya. Karena itu, tidak ada satu ruang pun yang mampu memenuhi seluruh kebutuhannya sendiri. Setiap ruang atau tempat memerlukan sumber daya dari tempat atau ruang lainnya.

Berdasarkan hal tersebut, terjadilah hubungan/konektivitas antara satu ruang dengan ruang lainnya. Manusia yang tinggal di suatu ruang saling mengenal, saling berkomunikasi, dan saling memerlukan dengan manusia yang tinggal di ruang lainnya. Perhatikanlah contoh berikut ini:

- a. Salah satu kebutuhan hidup yang mendasar pada saat ini adalah kebutuhan bahan bakar minyak. Agar kebutuhan tersebut terpenuhi, bahan bakar minyak didatangkan dari daerah penghasil minyak ke daerah lain yang tidak menghasilkannya, maka terjadilah konektivitas dan salingtergantungan antara daerah penghasil bahan bakar minyak dan daerah lain yang membutuhkannya.
- b. Penduduk kota menghasilkan berbagai produk industri, seperti pakaian, kendaraan, barang-barang elektronik, dll. Penduduk desa tidak menghasilkan produk-produk tersebut sehingga mereka pergi ke kota untuk memperoleh barang-barang tersebut. Sebaliknya, penduduk kota tidak menghasilkan bahan pangan sehingga mereka memperolehnya dari penduduk desa. Akibatnya, ada aliran barang dari kota ke desa dan aliran bahan makanan dari desa ke kota.
- c. Lapangan pekerjaan banyak tersedia di kota, sedangkan di desa hanya terbatas pada sektor pertanian. Akibatnya, banyak penduduk desa yang bepergian ke kota untuk bekerja atau mencari pekerjaan.

Konektivitas antar ruang mencangkap seluruh aspek dan bidang kehidupan seperti ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, dan politik. Hal ini terjadi karena manusia selalu memerlukan manusia lainnya untuk memenuhi seluruh kebutuhan hidupnya.

2. Aspek Waktu

Waktu dapat dipahami sebagai kesatuan waktu seperti, detik, menit, jam, hari, minggu, bulan, abad, dan seterusnya. Dalam sejarah, konsep waktu sangat penting untuk mengetahui berbagai peristiwa yang terjadi pada masa lalu dan perkembangannya hingga saat ini. Konsep waktu dalam sejarah mempunyai arti masa atau periode berlangsungnya perjalanan kisah kehidupan manusia. Waktu dapat dibagi menjadi tiga, yaitu waktu lampau,

waktu sekarang, dan waktu yang akan datang. Pengetahuan tentang berbagai peristiwa yang terjadi pada masa lampau membantu kita memahami perubahan dan perkembangan masyarakat baik dari aspek ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik hingga kita memperoleh pelajaran tentang sebab-akibat, baik-buruk, atau benar-salah yang dapat diajukan sebagai pedoman hidup pada masa mendatang.

Peristiwa yang terjadi dalam suatu ruang seringkali tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan rangkaian peristiwa-peristiwa yang terjadi sebelumnya. Sebagai contoh, kemerdekaan yang kita nikmati saat ini merupakan hasil dari perjuangan para pahlawan kita dulu. Oleh karena itu, kita harus menghargai jasa para pahlawan yang telah mengorbankan jiwa dan raganya untuk kemerdekaan yang kita nikmati saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Kemendikbud. 2014. Ilmu *Pengetahuan Sosial untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kemendikbud.

Wayong, P, dkk. 1980. *Geografi dan Kependudukan*. Jakarta: Depdikbud.

Lampiran 2. Revisi Produk Berdasarkan Masukan Ahli

Masukan dari Ahli Materi.

Gambar 14. Materi Sebelum Revisi

| No | Tgl & Bln | Kedudukan matahari |
|----|---------------|----------------------|
| 1. | 21Mar – 21Jun | Belahan bumi utara |
| 2. | 20Jun – 23Sep | Belahan bumi utara |
| 3. | 23Sep – 22Des | Belahan bumi selatan |
| 4. | 22Des – 21Mar | Belahan bumi selatan |

Gambar 15. Materi Setelah Revisi

| No | Tgl & Bln | Kedudukan matahari |
|----|---------------|----------------------|
| 1. | 21Mar – 21Jun | Belahan bumi utara |
| 2. | 21Jun – 23Sep | Belahan bumi utara |
| 3. | 23Sep – 22Des | Belahan bumi selatan |
| 4. | 22Des – 21Mar | Belahan bumi selatan |

Gambar 16. Materi Sebelum Revisi

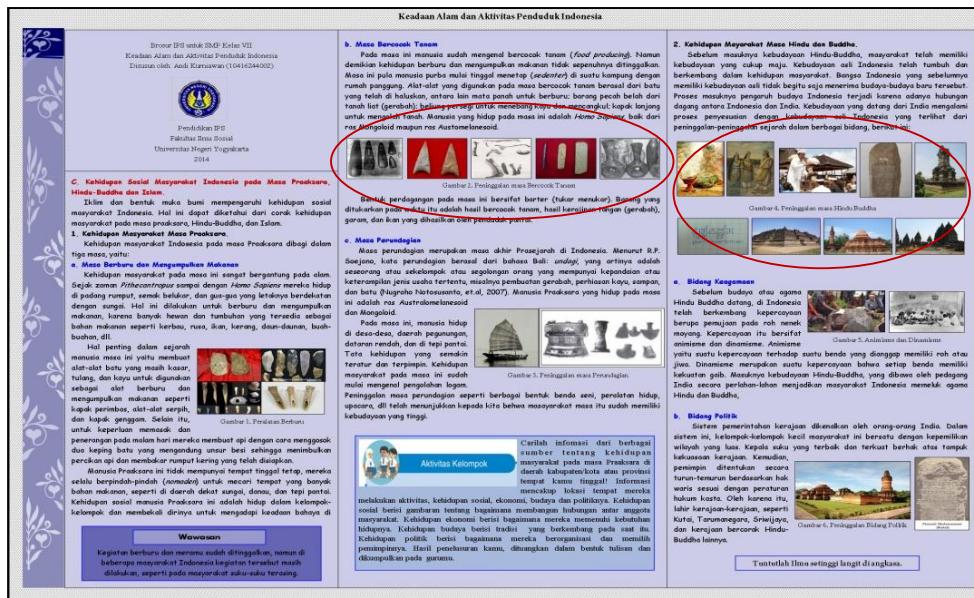
| Bentuk Muka Bumi | Ketinggian (meter) | Pola pemukiman | Aktivitas Penduduk | Komoditas yg dihasilkan |
|-----------------------|---------------------------------|--|--|---|
| Dataran rendah | 0-200 m dpal. | Memusat didaerah yang ramai. | Pertanian, peternakan, industri, dan jasa. | Padi, jagung, sapi, kain, pakaian, dll |
| Bukit dan perbukitan | 200-600 m dpal | Menyebar didaerah tertentu. | Pertanian, peternakan | Padi, palawija, umbi-umbian, daging dll |
| Dataran tinggi | 700-800 m dpal | Menyebar mengikuti lereng dan mengelompok. | Pertanian, perkebunan, peternakan. | Sayuran, tomat, kentang, buah-buahan, susu, dll |
| Gunung dan pegunungan | Puncaknya lebih dari 600 m dpal | Menyebar mengikuti lereng dan mengelompok. | Pertanian, perkebunan | Teh, kina, karet, dll |

Gambar 17. Materi Setelah Revisi

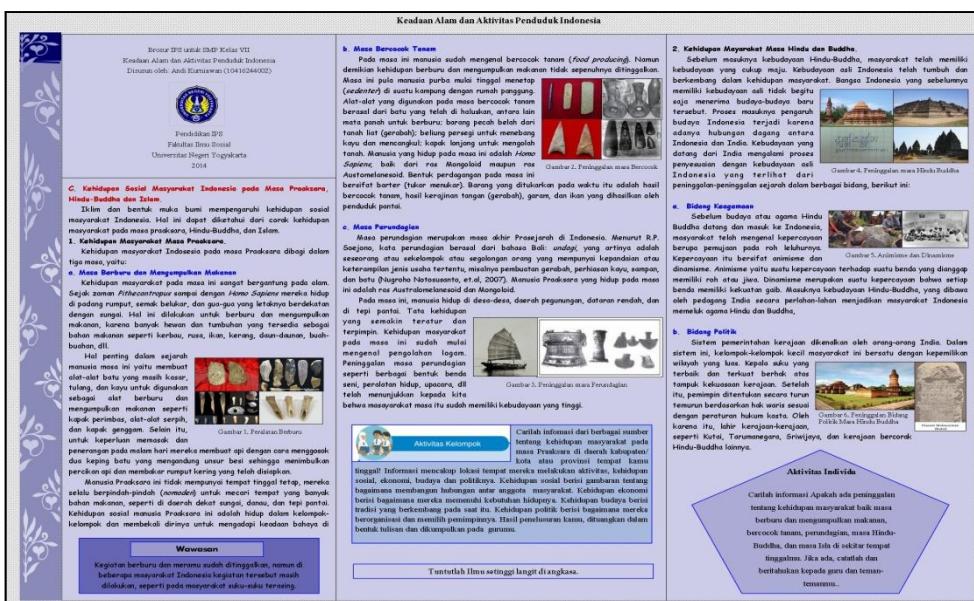
| Bentuk Muka Bumi | Ketinggian (meter) | Pola pemukiman | Aktivitas Penduduk | Komoditas yg dihasilkan |
|-----------------------|---------------------------------|---|---|---|
| Dataran rendah | Kurang dari 400 m dpal. | Konsentrasi atau memusat didaerah yang ramai. | Pertanian, perikanan, tambak, peternakan, industri, dan jasa. | Padi, jagung, bawang, bandeng, lele, kain, pakaian, dll |
| Bukit dan perbukitan | 200-600 m dpal | Menyebar didaerah-daerah tertentu. | Pertanian, peternakan | Padi, palawija, umbi-umbian, daging dll |
| Dataran tinggi | Lebih dari 400 m dpal | Menyebar mengikuti lereng dan mengelompok pada daerah yang datar. | Pertanian, perkebunan, peternakan. | Sayuran, tomat, kentang, buah-buahan, susu, dll |
| Gunung dan pegunungan | Puncaknya lebih dari 600 m dpal | Menyebar mengikuti lereng dan mengelompok pada daerah yang datar. | Pertanian, perkebunan | Teh, kina, karet, dll |

Masukan dari Ahli Media

Gambar 18. Tampilan Brosur Sebelum Revisi



Gambar 19. Tampilan Brosur Setelah Revisi



Gambar 20. Tampilan Brosur Sebelum Revisi

Keadilan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia

e. Bidang Sosial
Mosaisnya kebudayaan Hindu menjadikan masyarakat Indonesia mengenal aturan kasta, yaitu: Kasta Brahmana (kaum pendeta dan para sarjana), Kasta Kshatriya (para prajurit, raja dan bawaswara), Kasta Widya (pedagang, perajin dan tukang), Kasta Vaishya (kaum buruh tani dan penjaga lahan). Namun, unsur budaya Indonesia masih memiliki dominasi dalam senus lipasan masyarakat. Sistem kasta yang berlaku di Indonesia berbeda dengan kasta yang ada di India, baik Ciri-Ciri Khasanah Hindu.

Gambar 7. Kartu dalam Agama Hindu

d. Bidang Pendidikan
Adanya lembaga pendidikan semacam arisan merupakan salah satu bukti pengaruh kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia. Lembaga pendidikan tersebut mempelajari setu bidang agama, yaitu keagaman. Sebagai contoh: Kerajuan Sriwijaya yang terdiri dari: Agama, Bahasa Sansekerta dan Hindu Falunes.

Gambar 8. Bahan Sansekerta dan Hindu Falunes

e. Bidang Seni dan Budaya
Pengaruh Hindu-Buddha pada budaya adalah dalam dan dipengaruhi oleh budaya Sansekerta dan huruf Pallava oleh masyarakat Indonesia. Para mosaik kerajuan Hindu-Buddha di Indonesia, seni senstra sangat berkembang terutama jadi zamon kejayaan Kerajuan Kadiri.

Gambar 9. Arsitektur Hindu-Buddha

f. Bidang Arsitektur
Pada masa mendirikan seolah setu arsitektur Zaman Megalitikum. Arsitektur tersebut berperan dengan budaya India yang mengilustrasi pembangunan candi. Jika kita memperhatikan Candi Borobudur sebenarnya mengambil bentuk bangunan punden berundak agama Buddha Mahayana. Pada Candi Suhak atau candi lainnya di lereng Pegunungan Penanggungan, pengaruh untuk arsitektur candi India tidaklah besar. Candi-candi ini punya bentuk punden berundak. Beberapa punden berundak di Indonesia, candi bukan sekedar tempat untuk memuja dewa-dewa seperti di India, tetapi lebih sebagai tempat pertemuan rakyat dengan nenek moyangnya.

Gambar 10. Arsitektur Hindu-Buddha

3. Kehilangan Masyarakat Masa Islam
Mosaisnya Eksistensi berpengaruh besar pada masyarakat Indonesia. Kebudayaan Islam dalam kehilangan masyarakat Indonesia terdiri dari setiap bangunan arsitektur dan istana. Ada perbedaan antara masjid dan istana. Ada perbedaan antara masjid dan istana yang dimiliki pada masa-masa Zaman ke Islam. Masjid di Indonesia tidak memiliki lubuk di puncak bangunan. Kubah digantikan dengan atap tumpang atau atap berpasang. Jumlah atap tumpang itu selalu ganjil, tiga tingkat atau lima tingkat atau dengan arsitektur Hindu. Contohnya, Masjid Demak dan Masjid Benteng.

Gambar 11. Perkembangan Kerajuan Islam di Indonesia

a. Bidang Arsitektur dan Kesenian
Islam telah memperkenalkan tradisi baru dalam teknologi arsitektur seperti masjid dan istana. Ada perbedaan antara masjid dan istana yang dimiliki pada masa-masa Zaman ke Islam. Masjid di Indonesia tidak memiliki lubuk di puncak bangunan. Kubah digantikan dengan atap tumpang atau atap berpasang. Jumlah atap tumpang itu selalu ganjil, tiga tingkat atau lima tingkat atau dengan arsitektur Hindu. Contohnya, Masjid Demak dan Masjid Benteng.

Gambar 12. Masjid Demak

b. Bidang Politik
Islam juga memperkenalkan semi akura Indo yang merupakan kota atau Kalimat. Kaligrafi ody yang berwujud gambar binang atau manusia (hanya bentuk siluetnya).

Gambar 13. Kaligrafi Islam

c. Bidang Sosial
Kebudayaan Islam tidak memperkenalkan aturan kasta seperti kebudayaan Hindu. Pengaruh Islam yang berkembang pesat membuat masyarakat Indonesia memiliki agama Islam. Hal ini menyebabkan aturan kasta mulai pudar di masyarakat. Nama-nama Arab seperti Muhammad, Abdurrahman, Ali, Muadz, Ibrahim, Hasan, Hanzalah, dan lainnya mulai dikenal. Kitab, Rabb, sejarah (syairuratu), mafaza (mazija), hikayat, mukadeh, dan masih banyak lagi.

d. Bidang Pendidikan
Pendidikan Islam berkembang di pezentren-pezentren Islam. Sebenarnya, pesenren telah berkembang sebelum Islam masuk ke Indonesia. Pesenren saat itu menjadi tempat pendidikan dan pengajaran agama Islam. Setelah Islam masuk, pesenren Islam menjadi tempat pelajaran dan proses pendidikan pesenren.

e. Bidang Seni dan Budaya
Pesenren adalah sebuah sarana tradisional pendidikan Islam. Siswa tinggal bersama untuk belajar dan kegiatan di bawah bimbingan guru yang disebut kiai. Kiai juga bertugas mengelola pesenren. Kiai juga tinggal di kompleks pesenren. Kiai juga tinggal di kompleks pesenren.

f. Bidang Arsitektur
Persebaran bahasa Arab lebih cepat dibanding persebaran bahasa Sansekerta dan huruf Pallava oleh masyarakat Indonesia. Para mosaik kerajuan Hindu-Buddha di Indonesia, seni senstra sangat berkembang terutama jadi zamon kejayaan Kerajuan Kadiri.

Gambar 14. Masjid Demak

Setelah kamu mempelajari keadaan alam dan aktivitas penduduk Indonesia bersama teman-temanmu, identifikasi dan terapkan pengetahuan tentang hasil-hasil kebudayaan dan pikiran masyarakat Indonesia pada masa Praksesra, masa Hindu-Buddha, dan masa Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya dan politik dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari.

| Aspek Kehidupan | | | | |
|-----------------|----------------|---------|---------------|---------|
| Aspek | Masa Praksesra | Ekonomi | Sosial Budaya | Politik |
| Hindu-Buddha | | | | |
| Islam | | | | |

KESIMPULAN.
Masjid juga hidup pada masa berburu dan mengumpulkan makana, dengan teknologi arsitektur simple dengan manusia Wajik, mengilustrasi kebutuhan yang sangat berpengaruh pada kondisi Islam. Pada masa berzorok teman, manusia tidak hidup menetap di suatu perkampungan yang terdiri atas tempat tinggal seorang yang dimiliki bersama dengan anak-anak oleh beberapa keturunan. Praksesra yang dimiliki bersama dengan beberapa keturunan yang dimiliki oleh orangtua dan Mangandil. Kehilangan masyarakat pada masa peradaban dimulai dengan dikendalikan pengilahan logar. Sebalik masyarakat kebudayaan Hindu-Buddha, masyarakat Indonesia telah memiliki kebudayaan yang cukup maju. Saat itu di Indonesia telah berkembang kebudayaan Hindu-Buddha yang dimiliki oleh beberapa keturunan dan dinamika. Masyarakat kebudayaan Hindu-Buddha menjalankan masyarakat Zaman ke Islam mengendalikan aturan kasta. Setelah masyarakat Islam, kerajuan-kerajuan yang bercorak Hindu-Buddha mengilustrasi keruhunan dan digantikan perannanya oleh kerajuan-kerajuan yang bercorak Islam seperti Smadru Pesi, Demak, Malaka, dls.

Gambar 21. Tampilan Brosur Setelah Revisi

Keadilan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia

e. Bidang Sosial
Mosaisnya kebudayaan Hindu menjadikan masyarakat Indonesia mengenal aturan kasta, yaitu: Kasta Brahmana (kaum pendeta dan para sarjana), Kasta Kshatriya (para prajurit, raja dan bawaswara), Kasta Widya (pedagang, perajin dan tukang), Kasta Vaishya (kaum buruh tani dan penjaga lahan). Namun, unsur budaya Indonesia masih memiliki dominasi dalam senus lipasan masyarakat. Sistem kasta yang berlaku di Indonesia berbeda dengan kasta yang ada di India, baik Ciri-Ciri Khasanah Hindu.

Gambar 7. Kartu dalam Agama Hindu

d. Bidang Pendidikan
Adanya lembaga pendidikan semacam arisan merupakan salah satu bukti pengaruh kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia. Lembaga pendidikan tersebut mempelajari astu bidang agama, yaitu keagaman. Sebagai contoh: Kerajuan Sriwijaya yang terdiri dari: Agama, Bahasa Sansekerta dan Hindu Falunes.

Gambar 8. Bahan Sansekerta dan Hindu Falunes

e. Bidang Seni dan Budaya
Pengaruh Hindu-Buddha pada budaya adalah dalam dan dipengaruhi oleh budaya Sansekerta dan huruf Pallava oleh masyarakat Indonesia. Para mosaik kerajuan Hindu-Buddha di Indonesia, seni senstra sangat berkembang terutama jadi zamon kejayaan Kerajuan Kadiri.

Gambar 9. Arsitektur Hindu-Buddha

f. Bidang Arsitektur
Ponden berundak mengendalikan setu arsitektur Zaman Megalitikum. Arsitektur tersebut berperan dengan budaya India yang mengilustrasi pembangunan candi. Jika kita memperhatikan Candi Borobudur sebenarnya mengambil bentuk bangunan punden berundak agama Buddha Mahayana. Pada Candi Suhak atau candi lainnya di lereng Pegunungan Penanggungan, pengaruh untuk arsitektur candi India tidaklah besar. Candi-candi ini punya bentuk punden berundak. Beberapa punden berundak di Indonesia, candi bukan sekedar tempat untuk memuja dewa-dewa seperti di India, tetapi lebih sebagai tempat pertemuan rakyat dengan nenek moyangnya.

Gambar 10. Arsitektur Hindu-Buddha

3. Kehilangan Masyarakat Masa Islam
Mosaisnya Eksistensi berpengaruh besar pada masyarakat Indonesia. Kebudayaan Islam dalam kehilangan masyarakat Indonesia terdiri dari setiap bangunan arsitektur dan istana. Ada perbedaan antara masjid dan istana yang dimiliki pada masa-masa Zaman ke Islam. Masjid di Indonesia tidak memiliki lubuk di puncak bangunan. Kubah digantikan dengan atap tumpang atau atap berpasang. Jumlah atap tumpang itu selalu ganjil, tiga tingkat atau lima tingkat atau dengan arsitektur Hindu. Contohnya, Masjid Demak dan Masjid Benteng.

Gambar 11. Perkembangan Kerajuan Islam di Indonesia

a. Bidang Arsitektur dan Kesenian
Islam telah memperkenalkan tradisi baru dalam teknologi arsitektur seperti masjid dan istana. Ada perbedaan antara masjid dan istana yang dimiliki pada masa-masa Zaman ke Islam. Masjid di Indonesia tidak memiliki lubuk di puncak bangunan. Kubah digantikan dengan atap tumpang atau atap berpasang. Jumlah atap tumpang itu selalu ganjil, tiga tingkat atau lima tingkat atau dengan arsitektur Hindu. Contohnya, Masjid Demak dan Masjid Benteng.

Gambar 12. Masjid Demak

b. Bidang Politik
Islam juga memperkenalkan semi akura Indo yang merupakan kota atau Kalimat. Kaligrafi ody yang berwujud gambar binang atau manusia (hanya bentuk siluetnya).

Gambar 13. Kaligrafi Islam

c. Bidang Sosial
Kebudayaan Islam tidak memperkenalkan aturan kasta seperti kebudayaan Hindu. Pengaruh Islam yang berkembang pesat membuat masyarakat Indonesia memiliki agama Islam. Hal ini menyebabkan aturan kasta mulai pudar di masyarakat. Nama-nama Arab seperti Muhammad, Abdurrahman, Ali, Muadz, Ibrahim, Hasan, Hanzalah, dan lainnya mulai dikenal. Kitab, Rabb, sejarah (syairuratu), mafaza (mazija), hikayat, mukadeh, dan masih banyak lagi.

d. Bidang Pendidikan
Pendidikan Islam berkembang di pesenren-pesenren Islam. Sebenarnya, pesenren telah berkembang sebelum Islam masuk ke Indonesia. Pesenren saat itu menjadi tempat pendidikan dan pengajaran agama Islam. Setelah Islam masuk, mata pelajaran dan proses pendidikan pesenren berubah menjadi pendidikan Islam.

e. Bidang Seni dan Budaya
Pesenren adalah sebuah sarana tradisional pendidikan Islam. Siswa tinggal bersama untuk belajar dan kegiatan di bawah bimbingan guru yang disebut kiai. Aratus pesenren berada di dalam kompleks pesenren. Kiai juga tinggal di kompleks pesenren.

f. Bidang Arsitektur
Persebaran bahasa Arab lebih cepat daripada persebaran bahasa Sansekerta karena dalam Islam tak ada pengakuan. Semua orang di raja hingga rakyat jelata dapat menulisnya dalam bahasa Arab. Pemahaman mereka tentang agama Islam yang dimiliki mereka membuat mereka mudah dan membaca huruf dan bahasa Arab. Namun selanjutnya, rakyat kiai pun manpu membaca huruf Arab.

Setelah kamu mempelajari keadaan alam dan aktivitas penduduk Indonesia bersama teman-temanmu, identifikasi dan terapkan pengetahuan tentang hasil-hasil kebudayaan dan pikiran masyarakat Indonesia pada masa Praksesra, masa Hindu-Buddha, dan masa Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya dan politik dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari.

| Aspek Kehidupan | | | | |
|-----------------|----------------|---------|---------------|---------|
| Aspek | Masa Praksesra | Ekonomi | Sosial Budaya | Politik |
| Hindu-Buddha | | | | |
| Islam | | | | |

KESIMPULAN.
Masjid juga hidup pada masa berburu dan mengumpulkan makana, dengan teknologi arsitektur simple dengan manusia Wajik, mengilustrasi kebutuhan yang sangat berpengaruh pada kondisi Islam. Pada masa berzorok teman, manusia tidak hidup menetap di suatu perkampungan yang terdiri atas tempat tinggal seorang yang dimiliki bersama dengan anak-anak oleh beberapa keturunan. Praksesra yang dimiliki bersama dengan beberapa keturunan yang dimiliki oleh orangtua dan Mangandil. Kehilangan masyarakat pada masa peradaban dimulai dengan dikendalikan pengilahan logar. Sebalik masyarakat kebudayaan Hindu-Buddha, masyarakat Indonesia telah memiliki kebudayaan yang cukup maju. Saat itu di Indonesia telah berkembang kebudayaan Hindu-Buddha yang dimiliki oleh beberapa keturunan dan dinamika. Masyarakat kebudayaan Hindu-Buddha menjalankan masyarakat Zaman ke Islam mengendalikan aturan kasta. Setelah masyarakat Islam, kerajuan-kerajuan yang bercorak Hindu-Buddha mengilustrasi keruhunan dan digantikan perannanya oleh kerajuan-kerajuan yang bercorak Islam seperti Smadru Pesi, Demak, Malaka, dls.

Lampiran 3. Validasi Instrumen

Lembar Evaluasi untuk Ahli Materi

Materi : Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia
 Sasaran Program : Siswa SMP N 1 Lasem Kelas VII
 Judul Penelitian : Pengembangan Media Pembelajaran Brosur Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII dengan Materi Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia
 Peneliti : Andi Kurniawan
 Evaluator :

Petunjuk :

Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat, kritik, saran, penilaian, komentar dan koreksi dari ahli materi. Hasil penilaian akan digunakan sebagai bahan revisi produk media pembelajaran berbentuk brosur yang akan dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran IPS SMP. Sehubungan dengan hal tersebut, kiranya ahli materi dapat memberikan penilaian terhadap produk media pembelajaran brosur ini, dengan memberikan respon pada setiap pertanyaan berikut dengan memberikan tanda (✓) pada kolom di bawah angka 1, 2, 3, 4 atau 5. Kriteria penialaiannya adalah sebagai berikut:

| Skala Penilaian | Data Kualitatif |
|-----------------|-----------------|
| 1 | Sangat Kurang |
| 2 | Kurang |
| 3 | Cukup |
| 4 | Baik |
| 5 | Sangat Baik |

Komentar atau saran dapat ditulis pada lembar evaluasi yang telah disediakan. Atas kesediaan dari ahli materi untuk mengisi lembar evaluasi ini, kami ucapan terimakasih.

A. Kualitas Isi/Materi dan Kualitas Teknis

| No. | Indikator | Skala Penilaian | | | | | Komentar |
|-----|---|-----------------|---|---|---|---|----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 1. | Kesesuaian materi dengan SK dan KD | | | | | | |
| 2. | Pemetaan materi berdasarkan KD | | | | | | |
| 3. | Sistematika materi sudah sesuai | | | | | | |
| 4. | Kebenaran konsep dalam materi | | | | | | |
| 5. | Materi yang disusun cukup jelas | | | | | | |
| 6. | Materi merangsang dan memotivasi siswa belajar serta berpikir kritis | | | | | | |
| 7. | Materi dapat digunakan siswa dalam ^{wuk} belajar secara mandiri , dan mudah dipahami | | | | | | |
| 8. | Keterbacaan teks pada media | | | | | | |
| 9. | Contoh yang disajikan sudah sesuai | | | | | | |
| 10. | Kemudahan dalam menggunakan media | | | | | | |
| 11. | Tampilan brosur (warna, huruf, dan gambar) | | | | | | |
| 12. | Ilustrasi dan keterangan gambar (<i>caption</i>) teratai ^{teratai} | | | | | | |

B. Aspek Kebenaran Isi Materi dan Pembelajaran/Instruksional

Petunjuk:

Apabila terdapat kesalahan pada aspek isi/materi maupun aspek pembelajaran, maka:

1. Apabila terdapat kesalahan materi mohon dituliskan di kolom 2.
2. Pada kolom 3 mohon dituliskan jenis kesalahan, misalnya kesalahan penulisan kalimat, kesalahan konsep, kesalahan pemberian contoh atau gambar.
3. Saran untuk perbaikan mohon dituliskan pada kolom 4.

Valony
Lembar Evaluasi untuk Ahli Media

Materi : Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia
 Sasaran Program : Siswa SMP N 1 Lasem Kelas VII
 Judul Penelitian : Pengembangan Media Pembelajaran Brosur Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII dengan Materi Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia
 Peneliti : Andi Kurniawan
 Evaluator :

Petunjuk :

Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat, kritik, saran, penilaian, komentar dan koreksi dari ahli media. Hasil penilaian akan digunakan sebagai bahan revisi produk media pembelajaran berbentuk brosur yang akan dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran IPS SMP. Sehubungan dengan hal tersebut, kiranya ahli media dapat memberikan penilaian terhadap produk media pembelajaran brosur ini, dengan memberikan respon pada setiap pertanyaan berikut dengan memberikan tanda (✓) pada kolom di bawah angka 1, 2, 3, 4 atau 5. Kriteria penilaianya adalah sebagai berikut:

| Skala Penilaian | Data Kualitatif |
|-----------------|-----------------|
| 1 | Sangat Kurang |
| 2 | Kurang |
| 3 | Cukup |
| 4 | Baik |
| 5 | Sangat Baik |

Komentar atau saran dapat ditulis pada lembar evaluasi yang telah disediakan. Atas kesediaan dari ahli media untuk mengisi lembar evaluasi ini, kami ucapan terimakasih.

A. Aspek Penyajian, Bahasa, dan Kegrafikan

| No. | Indikator | Skala Penilaian | | | | | Komentar |
|-----|---|-----------------|---|---|---|---|----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 1. | Desain media menarik | | | | | | |
| 2. | Tata letak (<i>lay out</i>) | | | | | | |
| 3. | Ketepatan pemilihan warna pada background | | | | | | |
| 4. | Sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar | | | | | | |
| 5. | Ketepatan penyampaian informasi | | | | | | |
| 6. | Penyajian kalimat (tidak mengandung ambiguitas) | | | | | | |
| 7. | Bahasa yang digunakan komunikatif | | | | | | |
| 8. | Menumbuhkan berfikir kritis, kreatif, dan inovatif | | | | | | |
| 9. | Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf | | | | | | |
| 10. | Ilustrasi dan keterangan gambar (<i>caption</i>) | | | | | | |
| 11. | Kualitas gambar yang digunakan | | | | | | |
| 12. | Spasi antar baris susunan teks normal | | | | | | |

*Ditambahkan
Indikator*

B. Aspek Tampilan Penyajian, Bahasa, dan Kegrafikan

Petunjuk:

Apabila terdapat kesalahan pada aspek Aspek Penyajian, Bahasa, dan Kegrafikan, maka:

1. Apabila terdapat kesalahan, mohon dituliskan dikolom 2.
2. Pada kolom 3 mohon dituliskan jenis kesalahan, misalnya kesalahan penulisan kalimat, kesalahan konsep, kesalahan pemberian contoh atau gambar.
3. Saran untuk perbaikan mohon dituliskan pada kolom 4.

Lembar Evaluasi untuk Guru Mata Pelajaran IPS

Materi : Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia
 Sasaran Program : Siswa SMP N 1 Lasem Kelas VII
 Judul Penelitian : Pengembangan Media Pembelajaran Brosur Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII dengan Materi Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia
 Peneliti : Andi Kurniawan
 Evaluator :

Petunjuk :

Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat, kritik, saran, penilaian, komentar dan koreksi dari guru mata pelajaran IPS. Hasil penilaian akan digunakan sebagai bahan revisi produk media pembelajaran berbentuk brosur yang akan dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran IPS SMP. Sehubungan dengan hal tersebut, kiranya bapak/ibu guru dapat memberikan penilaian terhadap produk media pembelajaran brosur ini, dengan memberikan respon pada setiap pertanyaan berikut dengan memberikan tanda (✓) pada kolom di bawah angka 1, 2, 3, 4 atau 5. Kriteria penilaianya adalah sebagai berikut:

| Skala Penilaian | Data Kualitatif |
|-----------------|-----------------|
| 1 | Sangat Kurang |
| 2 | Kurang |
| 3 | Cukup |
| 4 | Baik |
| 5 | Sangat Baik |

Komentar atau saran dapat ditulis pada lembar evaluasi yang telah disediakan. Atas kesediaan dari bapak/ibu guru untuk mengisi lembar evaluasi ini, kami ucapan terimakasih.

A. Aspek Isi/Materi, Penyajian, Bahasa, dan Kegrafikan

| No. | Indikator | Skala Penilaian | | | | | Komentar |
|-----|---|-----------------|---|---|---|---|----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 1. | Kesesuaian materi dengan SK dan KD | | | | | | |
| 2. | Pemetaan materi berdasarkan KD | | | | | | |
| 3. | Sistematika materi sudah sesuai | | | | | | |
| 4. | Kebenaran konsep dalam materi | | | | | | |
| 5. | Materi yang disajikan menarik bagi siswa | | | | | | |
| 6. | Bahasa yang digunakan komunikatif | | | | | | |
| 7. | Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar | | | | | | |
| 8. | Bahasa yang digunakan sudah sesuai dengan perkembangan siswa | | | | | | |
| 9. | Kejelasan bahasa dalam materi | | | | | | |
| 10. | Desain brosur | | | | | | |
| 11. | Tata letak (<i>layout</i>) tulisan pada brosur | | | | | | |
| 12. | Keserasian warna background dengan teks. | | | | | | |
| 13. | Pemilihan jenis huruf dan gambar | | | | | | |
| 14. | Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf | | | | | | |

Penggunaan Kom. hrg

B. Aspek Isi/Materi, Penyajian, Bahasa, dan Kegrafikan

Petunjuk:

C. Apabila terdapat kesalahan pada aspek Isi/Materi, Penyajian, Bahasa, dan Kegrafikan, maka:

1. Apabila terdapat kesalahan, mohon dituliskan di kolom 2.
2. Pada kolom 3 mohon dituliskan jenis kesalahan, misalnya kesalahan penulisan kalimat, kesalahan konsep, kesalahan pemberian contoh atau gambar.
3. Saran untuk perbaikan mohon dituliskan pada kolom 4.

Lembar Validasi untuk Ahli Materi

Materi : Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia
 Sasaran Program : Siswa Kelas VII SMP N 1 Lasem
 Judul Penelitian : Pengembangan Brosur Sebagai Sumber Belajar
 Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII dengan Materi
 Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia
 Peneliti : Andi Kurniawan
 Validator :

Petunjuk :

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat, kritik, saran, penilaian, komentar dan koreksi dari ahli materi. Hasil penilaian akan digunakan sebagai bahan revisi produk brosur sebagai sumber belajar, yang akan dijadikan sebagai salah satu sumber belajar IPS di SMP. Sehubungan dengan hal tersebut, kiranya ahli materi dapat memberikan penilaian terhadap produk sumber belajar ini, dengan memberikan respon pada setiap pertanyaan berikut dengan memberikan tanda (✓) pada kolom di bawah angka 1, 2, 3, 4 atau 5. Kriteria penilaianya adalah sebagai berikut:

| Skala Penilaian | Data Kualitatif |
|-----------------|-----------------|
| 1 | Sangat Kurang |
| 2 | Kurang |
| 3 | Cukup |
| 4 | Baik |
| 5 | Sangat Baik |

Komentar atau saran dapat ditulis pada lembar validasi yang telah disediakan. Atas kesediaan dari ahli materi untuk mengisi lembar validasi ini, kami ucapkan terimakasih.

A. Kualitas Isi/Materi dan Kualitas Teknis

| No. | Indikator | Skala Penilaian | | | | | Komentar |
|-----|--|-----------------|---|---|---|---|----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 1. | Kesesuaian materi dengan KI dan KD. | | | | | | |
| 2. | Pemetaan materi berdasarkan KD. | | | | | | |
| 3. | Sistematika materi sudah sesuai. | | | | | | |
| 4. | Ketepatan penyampaian informasi. | | | | | | |
| 5. | Kebenaran konsep dalam materi. | | | | | | |
| 6. | Keluasan isi materi. | | | | | | |
| 7. | Materi memotivasi siswa untuk belajar. | | | | | | |
| 8. | Materi merangsang siswa untuk berpikir kritis. | | | | | | |
| 9. | Materi yang disajikan menarik bagi siswa | | | | | | |
| 10. | Materi dapat digunakan siswa dalam belajar secara mandiri. | | | | | | |
| 11. | Materi sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual siswa. | | | | | | |
| 12. | Kesesuaian soal dengan materi. | | | | | | |
| 13. | Kejelasan dan kebenaran soal. | | | | | | |
| 14. | Judul brosur sesuai dengan materi. | | | | | | |
| 15. | Bahasa yang digunakan mudah dipahami siswa. | | | | | | |
| 16. | Bahasa sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia. | | | | | | |
| 17. | Kejelasan bahasa dalam materi. | | | | | | |
| 18. | Keruntunan dan keterpaduan materi antar paragraf. | | | | | | |
| 19. | Contoh yang disajikan sudah sesuai. | | | | | | |
| 20. | Penggunaan gambar sesuai dengan materi | | | | | | |
| 21. | Keterangan gambar sudah tepat. | | | | | | |
| 22. | Kemudahan dalam menggunakan media. | | | | | | |

Lembar Validasi untuk Ahli Media

Materi : Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia
Sasaran Program : Siswa Kelas VII SMP N 1 Lasem
Judul Penelitian : Pengembangan Brosur Sebagai Sumber Belajar
Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII dengan Materi
Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia
Peneliti : Andi Kurniawan
Validator :

Petunjuk :

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat, kritik, saran, penilaian, komentar dan koreksi dari ahli media. Hasil penilaian akan digunakan sebagai bahan revisi produk brosur sebagai sumber belajar, yang akan dijadikan sebagai salah satu sumber belajar IPS di SMP. Sehubungan dengan hal tersebut, kiranya ahli media dapat memberikan penilaian terhadap produk sumber belajar ini, dengan memberikan respon pada setiap pertanyaan berikut dengan memberikan tanda (✓) pada kolom di bawah angka 1, 2, 3, 4 atau 5. Kriteria penilaianya adalah sebagai berikut:

| Skala Penilaian | Data Kualitatif |
|-----------------|-----------------|
| 1 | Sangat Kurang |
| 2 | Kurang |
| 3 | Cukup |
| 4 | Baik |
| 5 | Sangat Baik |

Komentar atau saran dapat ditulis pada lembar validasi yang telah disediakan. Atas kesediaan dari ahli media untuk mengisi lembar validasi ini, kami ucapkan terimakasih.

A. Aspek Penyajian, Bahasa, dan Kegrafikan

| No . | Indikator | Skala Penilaian | | | | | Komentar |
|------|--|-----------------|---|---|---|---|----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 1. | Desain media menarik. | | | | | | |
| 2. | Tata letak (<i>lay out</i>). | | | | | | |
| 3. | Ketepatan pemilihan warna pada <i>background</i> . | | | | | | |
| 4. | Keserasian warna <i>background</i> dengan teks. | | | | | | |
| 5. | Ketepatan pemilihan ukuran huruf. | | | | | | |
| 6. | Pemilihan warna dan jenis huruf. | | | | | | |
| 7. | Spasi antar baris susunan teks normal. | | | | | | |
| 8. | Kemudahan dalam menggunakan media. | | | | | | |
| 9. | Ketepatan penyampaian informasi. | | | | | | |
| 10. | Kelengkapan informasi yang disajikan. | | | | | | |
| 11. | Urutan informasi yang disajikan. | | | | | | |
| 12. | Penyajian kalimat (tidak mengandung ambiguitas). | | | | | | |
| 13. | Bahasa yang digunakan komunikatif. | | | | | | |
| 14. | Sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar. | | | | | | |
| 15. | Menumbuhkan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. | | | | | | |
| 16. | Pemberian motivasi untuk belajar. | | | | | | |
| 17. | Kualitas gambar yang digunakan. | | | | | | |
| 18. | Ilustrasi gambar yang dipilih sesuai. | | | | | | |
| 19. | Keterangan gambar sudah sesuai. | | | | | | |
| 20. | Ilustrasi gambar yang digunakan tidak membosankan. | | | | | | |

Lembar Validasi untuk Guru Mata Pelajaran IPS

Materi : Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia
 Sasaran Program : Siswa Kelas VII SMP N 1 Lasem
 Judul Penelitian : Pengembangan Brosur Sebagai Sumber Belajar
 Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII dengan Materi
 Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia
 Peneliti : Andi Kurniawan
 Evaluator :

Petunjuk :

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat, kritik, saran, penilaian, komentar dan koreksi dari guru mata pelajaran IPS. Hasil penilaian akan digunakan sebagai bahan revisi produk brosur sebagai sumber belajar, yang akan dijadikan sebagai salah satu sumber belajar IPS di SMP. Sehubungan dengan hal tersebut, kiranya bapak/ibu guru dapat memberikan penilaian terhadap produk sumber belajar ini, dengan memberikan respon pada setiap pertanyaan berikut dengan memberikan tanda (✓) pada kolom di bawah angka 1, 2, 3, 4 atau 5. Kriteria penilaianya adalah sebagai berikut:

| Skala Penilaian | Data Kualitatif |
|------------------------|------------------------|
| 1 | Sangat Kurang |
| 2 | Kurang |
| 3 | Cukup |
| 4 | Baik |
| 5 | Sangat Baik |

Komentar atau saran dapat ditulis pada lembar validasi yang telah disediakan. Atas kesediaan dari bapak/ibu guru untuk mengisi lembar validasi ini, kami ucapkan terimakasih.

A. Aspek Isi/Materi, Penyajian, Bahasa, dan Kegrafikan

| No. | Indikator | Skala Penilaian | | | | | Komentar |
|-----|---|-----------------|---|---|---|---|----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 1. | Kesesuaian materi dengan KI dan KD. | | | | | | |
| 2. | Pemetaan materi berdasarkan KD. | | | | | | |
| 3. | Kebenaran konsep dalam materi. | | | | | | |
| 4. | Keluasan materi yang disajikan. | | | | | | |
| 5. | Kecukupan isi/materi untuk mencapai tujuan | | | | | | |
| 6. | Materi yang disajikan menarik bagi siswa. | | | | | | |
| 7 | Materi yang disajikan mudah dipahami siswa. | | | | | | |
| 8 | Ketepatan contoh-contoh untuk memperjelas isi/materi. | | | | | | |
| 9 | Kecukupan contoh-contoh yang diberikan. | | | | | | |
| 10 | Pemberian evaluasi atau soal sesuai materi. | | | | | | |
| 11 | Kejelasan dan kebenaran soal. | | | | | | |
| 12 | Kejelasan dalam penyampaian informasi. | | | | | | |
| 13 | Bahasa yang digunakan komunikatif. | | | | | | |
| 14 | Bahasa yang digunakan sesuai dengan perkembangan siswa. | | | | | | |
| 15 | Bahasa yang digunakan sesuai kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar. | | | | | | |
| 16 | Keruntutan kalimat antar paragraf. | | | | | | |
| 17 | Memberikan motivasi siswa untuk belajar mandiri. | | | | | | |
| 18 | Merangsang siswa untuk berpikir kritis. | | | | | | |
| 19. | Judul brosur sudah sesuai materi. | | | | | | |
| 20. | Desain brosur menarik. | | | | | | |
| 21. | Urutan informasi yang disajikan. | | | | | | |
| 22. | Kemudahan dalam menggunakan media | | | | | | |

| | | | | | | | |
|-----|--|--|--|--|--|--|--|
| 23. | Tata letak (<i>layout</i>). | | | | | | |
| 24. | Ketepatan pemilihan warna pada <i>background</i> . | | | | | | |
| 25. | Keserasian warna <i>background</i> dengan teks. | | | | | | |
| 26. | Ketepatan pemilihan ukuran huruf. | | | | | | |
| 27. | Pemilihan warna dan jenis huruf. | | | | | | |
| 28. | Spasi antar baris susunan teks normal. | | | | | | |
| 29. | Kualitas gambar yang digunakan. | | | | | | |
| 30. | Ilustrasi gambar yang dipilih sesuai. | | | | | | |
| 31. | Keterangan gambar sudah sesuai. | | | | | | |
| 32. | Ilustrasi gambar yang digunakan tidak membosankan. | | | | | | |

Lembar Tanggapan untuk Siswa

Judul Program : Pengembangan Brosur Sebagai Sumber Belajar
Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII dengan Materi Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia

Materi : Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia
Sasaran Program : Siswa Kelas VII SMP N 1 Lasem

Nama Siswa :

Petunjuk pengisian:

1. Lembar tanggapan ini diisi oleh siswa.
2. Lembar ini dimaksudkan untuk pengumpulan data mengenai daya tarik media, kemudahan, dan kejelasan dalam menyampaikan materi, serta mengungkapkan komentar/saran dari siswa jika ada, pada lembar yang telah disediakan.
3. Jawaban diberikan dengan memberikan tanda (✓) pada kolom di bawah dengan kriteria sebagai berikut:

| | |
|----|---------------|
| SB | Sangat Baik |
| B | Baik |
| C | Cukup |
| K | Kurang |
| SB | Sangat Kurang |

Instrumen pengumpulan Data

| No. | Indikator | SB | B | C | K | SK |
|-----|--|----|---|---|---|----|
| 1. | Materi yang disajikan mudah dipahami. | | | | | |
| 2. | Materi yang disajikan menarik. | | | | | |
| 3. | Contoh yang diberikan sesuai materi. | | | | | |
| 4. | Soal yang diberikan sesuai dengan materi. | | | | | |
| 5. | Tampilan brosur menarik. | | | | | |
| 6. | Media yang disajikan mudah digunakan. | | | | | |
| 7. | Pemberian motivasi untuk belajar. | | | | | |
| 8. | Judul brosur sesuai dengan materi. | | | | | |
| 9. | Sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik. | | | | | |
| 10. | Bahasa yang digunakan mudah dipahami | | | | | |
| 11. | Tata letak (<i>layout</i>) baik. | | | | | |

| | | | | | | | |
|-----|---|--|--|--|--|--|--|
| 12. | Jenis huruf yang digunakan mudah dibaca. | | | | | | |
| 13. | Gambar yang digunakan menarik. | | | | | | |
| 14. | Gambar yang digunakan sudah sesuai materi. | | | | | | |
| 15. | Warna <i>background</i> dengan teks serasi. | | | | | | |

| No. | Bagian Yang Salah | Saran Perbaikan |
|-----|-------------------|-----------------|
| | | |

Kesimpulan :

Instrumen ini dinyatakan:

- 1. Layak digunakan tanpa revisi
- 2. Layak untuk digunakan dengan revisi sesuai arahan

(mohon melengkapi salah satu nomer sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, 11 April 2014

Validator Instrumen



Sudrajat M.Pd

NIP. 19730524 200604 1 002

Lampiran 3. Pernyataan *Judgement*

Pernyataan *Judgement*

Setelah membaca instrumen dari penelitian yang berjudul “Pengembangan Brosur Sebagai Sumber Belajar pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII dengan Materi Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia” yang disusun oleh:

Nama : Andi Kurniawan

NIM : 10416244002

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS)

Dengan ini saya:

Nama : Sudrajat, M.Pd

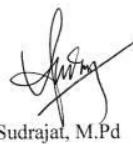
NIP : 19730524 200604 1 002

Jabatan : Dosen FIS UNY

Menyatakan bahwa butir-butir pernyataan pada lembar angket sudah sesuai dengan kisi-kisi.

Yogyakarta, 11 April 2014

Validator



Sudrajat, M.Pd

NIP. 19730524 200604 1 002

Lampiran 5. Lembar Validasi untuk Ahli Materi

Lembar Validasi untuk Ahli Materi

Materi : Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia
 Sasaran Program : Siswa Kelas VII SMP N 1 Lasem
 Judul Penelitian : Pengembangan Brosur Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII dengan Materi Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia
 Peneliti : Andi Kurniawan
 Validator : *Sugiharyanto, M. Si*

Petunjuk :

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat, kritik, saran, penilaian, komentar dan koreksi dari ahli materi. Hasil penilaian akan digunakan sebagai bahan revisi produk brosur sebagai sumber belajar, yang akan dijadikan sebagai salah satu sumber belajar IPS di SMP. Sehubungan dengan hal tersebut, kiranya ahli materi dapat memberikan penilaian terhadap produk sumber belajar ini, dengan memberikan respon pada setiap pertanyaan berikut dengan memberikan tanda (✓) pada kolom di bawah angka 1, 2, 3, 4 atau 5. Kriteria penilaianya adalah sebagai berikut:

| Skala Penilaian | Data Kualitatif |
|-----------------|-----------------|
| 1 | Sangat Kurang |
| 2 | Kurang |
| 3 | Cukup |
| 4 | Baik |
| 5 | Sangat Baik |

Komentar atau saran dapat ditulis pada lembar validasi yang telah disediakan. Atas kesediaan dari ahli materi untuk mengisi lembar validasi ini, kami ucapan terimakasih.

A. Kualitas Isi/Materi dan Kualitas Teknis

| No. | Indikator | Skala Penilaian | | | | | Komentar |
|-----|--|-----------------|---|---|---|---|----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 1. | Kesesuaian materi dengan KI dan KD. | | | | | ✓ | |
| 2. | Pemetaan materi berdasarkan KD. | | | | | ✓ | |
| 3. | Sistematika materi sudah sesuai. | | | | ✓ | | |
| 4. | Ketepatan penyampaian informasi. | | | | ✓ | | |
| 5. | Kebenaran konsep dalam materi. | | | | ✓ | | |
| 6. | Keluasan isi materi. | | | | ✓ | | |
| 7. | Materi memotivasi siswa untuk belajar. | | | | ✓ | | |
| 8. | Materi merangsang siswa untuk berpikir kritis. | | | | ✓ | | |
| 9. | Materi yang disajikan menarik bagi siswa | | | | ✓ | | |
| 10. | Materi dapat digunakan siswa dalam belajar secara mandiri. | | | | ✓ | | |
| 11. | Materi sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual siswa. | | | | ✓ | | |
| 12. | Kesesuaian soal dengan materi. | | | | ✓ | | |
| 13. | Kejelasan dan kebenaran soal. | | | | ✓ | | |
| 14. | Judul brosur sesuai dengan materi. | | | | ✓ | | |
| 15. | Bahasa yang digunakan mudah dipahami siswa. | | | | ✓ | | |
| 16. | Bahasa sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia. | | | | ✓ | | |
| 17. | Kejelasan bahasa dalam materi. | | | | ✓ | | |
| 18. | Keruntunan dan keterpaduan materi antar paragraf. | | | | ✓ | | |
| 19. | Contoh yang disajikan sudah sesuai. | | | | ✓ | | |
| 20. | Penggunaan gambar sesuai dengan materi | | | | ✓ | | |
| 21. | Keterangan gambar sudah tepat. | | | | | ✓ | |
| 22. | Kemudahan dalam menggunakan media. | | | | ✓ | | |

B. Aspek Kebenaran Isi Materi dan Pembelajaran/Instruksional

Petunjuk:

Apabila terdapat kesalahan pada aspek isi/materi maupun aspek pembelajaran, maka:

1. Apabila terdapat kesalahan materi mohon dituliskan di kolom 2.
2. Pada kolom 3 mohon dituliskan jenis kesalahan, misalnya kesalahan penulisan kalimat, kesalahan konsep, kesalahan pemberian contoh atau gambar.
3. Saran untuk perbaikan mohon dituliskan pada kolom 4.

| 1 | 2 | 3 | 4 |
|-----|---|----------------------------|----------------------------|
| No. | Bagian Yang Salah | Jenis Kesalahan | Saran Perbaikan |
| | Kleinblum rangka yonet nulalan wacolblai kehryam kumpel emuna | salah angka salah angka | dibersihkan dibersihkan |
| | | | |

C. Komentar Atau Saran Secara Umum

Seava, mmmm sedek batin hamza kade
malem posca natalia dan Kleinblum
kehryam kumpel yonot di nobaslu

D. Kesimpulan :

Produk media ini dinyatakan:

1. Layak diproduksi tanpa revisi
- ② Layak untuk diproduksi dengan revisi sesuai arahan

(mohon melingkari salah satu nomer sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, 9-5-2014

Ahli materi

44
Sugiharyanto

Lembar Validasi untuk Ahli Media

Materi : Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia
Sasaran Program : Siswa Kelas VII SMP N 1 Lasem
Judul Penelitian : Pengembangan Brosur Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII dengan Materi Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia
Peneliti : Andi Kurniawan
Validator : Sudrajat, M.Pd

Petunjuk :

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat, kritik, saran, penilaian, komentar dan koreksi dari ahli media. Hasil penilaian akan digunakan sebagai bahan revisi produk brosur sebagai sumber belajar, yang akan dijadikan sebagai salah satu sumber belajar IPS di SMP. Sehubungan dengan hal tersebut, kiranya ahli media dapat memberikan penilaian terhadap produk sumber belajar ini, dengan memberikan respon pada setiap pertanyaan berikut dengan memberikan tanda (✓) pada kolom di bawah angka 1, 2, 3, 4 atau 5. Kriteria penilaianya adalah sebagai berikut:

| Skala Penilaian | Data Kualitatif |
|-----------------|-----------------|
| 1 | Sangat Kurang |
| 2 | Kurang |
| 3 | Cukup |
| 4 | Baik |
| 5 | Sangat Baik |

Komentar atau saran dapat ditulis pada lembar validasi yang telah disediakan. Atas kesediaan dari ahli media untuk mengisi lembar validasi ini, kami ucapkan terimakasih.

A. Aspek Penyajian, Bahasa, dan Kegrafikan

| No . | Indikator | Skala Penilaian | | | | | Komentar |
|------|--|-----------------|---|---|---|---|----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 1. | Desain media menarik. | | | | ✓ | | |
| 2. | Tata letak (<i>layout</i>). | | | | ✓ | | |
| 3. | Ketepatan pemilihan warna pada <i>background</i> . | | | ✓ | | | |
| 4. | Keserasian warna <i>background</i> dengan teks | | | | ✓ | | |
| 5. | Ketepatan pemilihan ukuran huruf. | | | ✓ | | | |
| 6. | Pemilihan warna dan jenis huruf. | | | ✓ | | | |
| 7. | Spasi antar baris susunan teks normal. | | | ✓ | | | |
| 8. | Kemudahan dalam menggunakan media. | | | | | ✓ | |
| 9. | Ketepatan penyampaian informasi. | | | | ✓ | | |
| 10. | Kelengkapan informasi yang disajikan. | | | | ✓ | | |
| 11. | Urutan informasi yang disajikan. | | | | ✓ | | |
| 12. | Penyajian kalimat (tidak mengandung ambiguitas). | | | | ✓ | | |
| 13. | Bahasa yang digunakan komunikatif. | | | | ✓ | | |
| 14. | Sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar. | | | | ✓ | | |
| 15. | Menumbuhkan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. | | | ✓ | | | |
| 16. | Pemberian motivasi untuk belajar. | | | ✓ | | | |
| 17. | Kualitas gambar yang digunakan. | | | | ✓ | | |
| 18. | Ilustrasi gambar yang dipilih sesuai. | | | | ✓ | | |
| 19. | Keterangan gambar sudah sesuai. | | | | ✓ | | |
| 20. | Ilustrasi gambar yang digunakan tidak membosankan. | | | | ✓ | | |

B. Aspek Tampilan Penyajian, Bahasa, dan Kegrafikan

Petunjuk:

Apabila terdapat kesalahan pada aspek Aspek Penyajian, Bahasa, dan Kegrafikan, maka:

1. Apabila terdapat kesalahan, mohon dituliskan dikolom 2.
2. Pada kolom 3 mohon dituliskan jenis kesalahan, misalnya kesalahan penulisan kalimat, kesalahan konsep, kesalahan pemberian contoh atau gambar.
3. Saran untuk perbaikan mohon dituliskan pada kolom 4.

| 1 | 2 | 3 | 4 |
|-----|---|-----------------|------------------------------|
| No. | Bagian Yang Salah | Jenis Kesalahan | Saran Perbaikan |
| 4. | Perkemb kel henek moyang maga Ponakan | silang Konsep | frengkan atau pr aksara - |

C. Komentar atau saran secara umum

- Tambahkan aktivitas siswa !

.....

.....

.....

.....

D. Kesimpulan :

Produk media ini dinyatakan:

1. Layak diproduksi tanpa revisi
2. Layak untuk diproduksi dengan revisi sesuai arahan

(mohon melingkari salah satu nomer sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, 8 Mei 2014

Ahli media

Sugiat, M. pd.
Np. U73824 206071002

Lembar Validasi untuk Ahli Media

Materi : Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia
 Sasaran Program : Siswa Kelas VII SMP N 1 Lasem
 Judul Penelitian : Pengembangan Brosur Sebagai Sumber Belajar
 Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII dengan Materi
 Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia
 Peneliti : Andi Kurniawan
 Validator : Sudrajat, M. Pd.

Petunjuk :

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat, kritik, saran, penilaian, komentar dan koreksi dari ahli media. Hasil penilaian akan digunakan sebagai bahan revisi produk brosur sebagai sumber belajar, yang akan dijadikan sebagai salah satu sumber belajar IPS di SMP. Sehubungan dengan hal tersebut, kiranya ahli media dapat memberikan penilaian terhadap produk sumber belajar ini, dengan memberikan respon pada setiap pertanyaan berikut dengan memberikan tanda (✓) pada kolom di bawah angka 1, 2, 3, 4 atau 5. Kriteria penilaian adalah sebagai berikut:

| Skala Penilaian | Data Kualitatif |
|------------------------|------------------------|
| 1 | Sangat Kurang |
| 2 | Kurang |
| 3 | Cukup |
| 4 | Baik |
| 5 | Sangat Baik |

Komentar atau saran dapat ditulis pada lembar validasi yang telah disediakan. Atas kesediaan dari ahli media untuk mengisi lembar validasi ini, kami ucapan terimakasih.

A. Aspek Penyajian, Bahasa, dan Kegrafikan

| No . | Indikator | Skala Penilaian | | | | | Komentar |
|------|--|-----------------|---|---|---|---|----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 1. | Desain media menarik. | | | | | ✓ | |
| 2. | Tata letak (<i>lay out</i>). | | | | | ✓ | |
| 3. | Ketepatan pemilihan warna pada <i>background</i> . | | | | ✓ | | |
| 4. | Keserasian warna <i>background</i> dengan teks. | | | | | ✓ | |
| 5. | Ketepatan pemilihan ukuran huruf. | | | | | ✓ | |
| 6. | Pemilihan warna dan jenis huruf. | | | | | ✓ | |
| 7. | Spasi antar baris susunan teks normal. | | | | | ✓ | |
| 8. | Kemudahan dalam menggunakan media. | | | | ✓ | | |
| 9. | Ketepatan penyampaian informasi. | | | | | ✓ | |
| 10. | Kelengkapan informasi yang disajikan. | | | | | ✓ | |
| 11. | Urutan informasi yang disajikan. | | | | | ✓ | |
| 12. | Penyajian kalimat (tidak mengandung ambiguitas). | | | | ✓ | | |
| 13. | Bahasa yang digunakan komunikatif. | | | | ✓ | | |
| 14. | Sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar. | | | | ✓ | | |
| 15. | Menumbuhkan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. | | | | | ✓ | |
| 16. | Pemberian motivasi untuk belajar. | | | | ✓ | | |
| 17. | Kualitas gambar yang digunakan. | | | | ✓ | | |
| 18. | Ilustrasi gambar yang dipilih sesuai. | | | | | ✓ | |
| 19. | Keterangan gambar sudah sesuai. | | | | | ✓ | |
| 20. | Ilustrasi gambar yang digunakan tidak membosankan. | | | | | ✓ | |

B. Aspek Tampilan Penyajian, Bahasa, dan Kegrafikan

Petunjuk:

Apabila terdapat kesalahan pada aspek Aspek Penyajian, Bahasa, dan Kegrafikan, maka:

1. Apabila terdapat kesalahan, mohon dituliskan dikolom 2.
2. Pada kolom 3 mohon dituliskan jenis kesalahan, misalnya kesalahan penulisan kalimat, kesalahan konsep, kesalahan pemberian contoh atau gambar.
3. Saran untuk perbaikan mohon dituliskan pada kolom 4.

| 1 No. | 2 Bagian Yang Salah | 3 Jenis Kesalahan | 4 Saran Perbaikan |
|----------|------------------------|----------------------|----------------------|
| | | | |

C. Komentar atau saran secara umum

.....Suara brunc.....Bisa diproduksi / ditingkatkan.....

.....Cobakan.....

.....

.....

D. Kesimpulan :

Produk media ini dinyatakan:

1. Layak diproduksi tanpa revisi
 2. Layak untuk diproduksi dengan revisi sesuai arahan

(mohon melengkapi salah satu nomer sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, 14 Mei 2014

Ahli media

Subaryati, M.Pd.
 NIP. 697305292006041002

Lembar Validasi untuk Guru Mata Pelajaran IPS

Materi : Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia
 Sasaran Program : Siswa Kelas VII SMP N 1 Lasem
 Judul Penelitian : Pengembangan Brosur Sebagai Sumber Belajar
 Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII dengan Materi
 Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia
 Peneliti : Andi Kurniawan
 Evaluator : *SRI MURYANTI, S.Pd.*

Petunjuk :

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat, kritik, saran, penilaian, komentar dan koreksi dari guru mata pelajaran IPS. Hasil penilaian akan digunakan sebagai bahan revisi produk brosur sebagai sumber belajar, yang akan dijadikan sebagai salah satu sumber belajar IPS di SMP. Sehubungan dengan hal tersebut, kiranya bapak/ibu guru dapat memberikan penilaian terhadap produk sumber belajar ini, dengan memberikan respon pada setiap pertanyaan berikut dengan memberikan tanda (✓) pada kolom di bawah angka 1, 2, 3, 4 atau 5. Kriteria penilaianya adalah sebagai berikut:

| Skala Penilaian | Data Kualitatif |
|-----------------|-----------------|
| 1 | Sangat Kurang |
| 2 | Kurang |
| 3 | Cukup |
| 4 | Baik |
| 5 | Sangat Baik |

Komentar atau saran dapat ditulis pada lembar validasi yang telah disediakan. Atas kesediaan dari bapak/ibu guru untuk mengisi lembar validasi ini, kami ucapkan terimakasih.

A. Aspek Isi/Materi, Penyajian, Bahasa, dan Kegrafikan

| No. | Indikator | Skala Penilaian | | | | | Komentar |
|-----|---|-----------------|---|---|---|---|----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 1. | Kesesuaian materi dengan KI dan KD. | | | | ✓ | | |
| 2. | Pemetaan materi berdasarkan KD. | | | | ✓ | | |
| 3. | Kebenaran konsep dalam materi. | | | | | ✓ | |
| 4. | Keluasan materi yang disajikan. | | | | ✓ | | |
| 5. | Kecukupan isi/materi untuk mencapai tujuan | | | | ✓ | | |
| 6. | Materi yang disajikan menarik bagi siswa. | | | | | ✓ | |
| 7. | Materi yang disajikan mudah dipahami siswa. | | | | | ✓ | |
| 8. | Ketepatan contoh-contoh untuk memperjelas isi/materi. | | | | ✓ | | |
| 9. | Kecukupan contoh-contoh yang diberikan. | | | ✓ | | | |
| 10. | Pemberian evaluasi atau soal sesuai materi. | | | | ✓ | | |
| 11. | Kejelasan dan kebenaran soal. | | | | | ✓ | |
| 12. | Kejelasan dalam penyampaian informasi. | | | | | ✓ | |
| 13. | Bahasa yang digunakan komunikatif. | | | | | ✓ | |
| 14. | Bahasa yang digunakan sesuai dengan perkembangan siswa. | | | | | ✓ | |
| 15. | Bahasa yang digunakan sesuai kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar. | | | | | ✓ | |
| 16. | Keruntutan kalimat antar paragraf. | | | | ✓ | | |
| 17. | Memberikan motivasi siswa untuk belajar mandiri. | | | | ✓ | | |
| 18. | Merangsang siswa untuk berpikir kritis. | | | | | ✓ | |
| 19. | Judul brosur sudah sesuai materi. | | | | | ✓ | |
| 20. | Desain brosur menarik. | | | | | ✓ | |
| 21. | Urutan informasi yang disajikan. | | | | | ✓ | |
| 22. | Kemudahan dalam menggunakan media | | | | ✓ | | |

| | | | | | | |
|-----|--|--|---|---|--|--|
| 23. | Tata letak (<i>layout</i>). | | | ✓ | | |
| 24. | Ketepatan pemilihan warna pada <i>background</i> . | | | ✓ | | |
| 25. | Keserasian warna <i>background</i> dengan teks. | | | ✓ | | |
| 26. | Ketepatan pemilihan ukuran huruf. | | ✓ | | | |
| 27. | Pemilihan warna dan jenis huruf. | | | ✓ | | |
| 28. | Spasi antar baris susunan teks normal. | | | ✓ | | |
| 29. | Kualitas gambar yang digunakan. | | | ✓ | | |
| 30. | Ilustrasi gambar yang dipilih sesuai. | | | ✓ | | |
| 31. | Keterangan gambar sudah sesuai. | | | ✓ | | |
| 32. | Ilustrasi gambar yang digunakan tidak membosankan. | | ✓ | | | |

B. Aspek Isi/Materi, Penyajian, Bahasa, dan Kegrafikan

Petunjuk:

C. Apabila terdapat kesalahan pada aspek Isi/Materi, Penyajian, Bahasa, dan Kegrafikan, maka:

1. Apabila terdapat kesalahan, mohon dituliskan di kolom 2.

2. Pada kolom 3 mohon dituliskan jenis kesalahan, misalnya kesalahan penulisan kalimat, kesalahan konsep, kesalahan pemberian contoh atau gambar.

3. Saran untuk perbaikan mohon dituliskan pada kolom 4.

| 1 | 2 | 3 | 4 |
|-----|-------------------|-----------------|-----------------|
| No. | Bagian Yang Salah | Jenis Kesalahan | Saran Perbaikan |
| | — | — | — |

B. Komentar atau saran secara umum

Secara umum penampilan brosur sudah menarik, isi/materi cukup jelas, bahasanya mudah di pahami siswa - Model pembelajaran brosur ini cukup efektif apalagi kalau diterapkan pada sekolah yg sarana IT nya belum lengkap.....

C. Kesimpulan :

Produk media ini dinyatakan:

- 1. Layak diproduksi tanpa revisi
- 2. Layak untuk diproduksi dengan revisi sesuai arahan

(mohon melengkapi salah satu nomer sesuai dengan kesimpulan anda)

Lasem, 16 MEI 2014

Guru IPS

SRI WURYANTI S.Pd
NIP. 19721115 199802 2 003

Lembar Tanggapan untuk Siswa

Judul Program : Pengembangan Brosur Sebagai Sumber Belajar
 Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII dengan Materi
 Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia

Materi : Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia

Sasaran Program : Siswa Kelas VII SMP N 1 Lasem

Nama Siswa : Mahardika Tuscha P.

Petunjuk pengisian:

1. Lembar tanggapan ini diisi oleh siswa.
2. Lembar ini dimaksudkan untuk pengumpulan data mengenai daya tarik media, kemudahan, dan kejelasan dalam menyampaikan materi, serta mengungkapkan komentar/saran dari siswa jika ada, pada lembar yang telah disediakan.
3. Jawaban diberikan dengan memberikan tanda (✓) pada kolom di bawah dengan kriteria sebagai berikut:

| | |
|----|---------------|
| SB | Sangat Baik |
| B | Baik |
| C | Cukup |
| K | Kurang |
| SK | Sangat Kurang |

Instrumen pengumpulan Data

| No. | Indikator | SB | B | C | K | SK |
|-----|--|----|---|---|---|----|
| 1. | Materi yang disajikan mudah dipahami. | | ✓ | | | |
| 2. | Materi yang disajikan menarik. | | ✓ | | | |
| 3. | Contoh yang diberikan sesuai materi. | | ✓ | | | |
| 4. | Soal yang diberikan sesuai dengan materi. | | ✓ | | | |
| 5. | Tampilan brosur menarik. | | | ✓ | | |
| 6. | Media yang disajikan mudah digunakan. | | ✓ | | | |
| 7. | Pemberian motivasi untuk belajar. | | | ✓ | | |
| 8. | Judul brosur sesuai dengan materi. | | ✓ | | | |
| 9. | Sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik. | | | | ✓ | |
| 10. | Bahasa yang digunakan mudah dipahami | | ✓ | | | |
| 11. | Tata letak (<i>layout</i>) baik. | | ✓ | | | |

| | | | | | |
|-----|---|--|---|---|--|
| 12. | Jenis huruf yang digunakan mudah dibaca. | | ✓ | | |
| 13. | Gambar yang digunakan menarik. | | | ✓ | |
| 14. | Gambar yang digunakan sudah sesuai materi. | | ✓ | - | |
| 15. | Warna <i>background</i> dengan teks serasi. | | ✓ | - | |

44 12

Komentar atau saran secara umum

Brosurnya sudah menarik tapi gambaranya
kurang banyak

.....

.....

.....

Lasem, 21 Mei 2014

Siswa

Alue
Mahardika T.P.

Lembar Tanggapan untuk Siswa

Judul Program : Pengembangan Brosur Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII dengan Materi Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia
Materi : Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia
Sasaran Program : Siswa Kelas VII SMP N 1 Lasem
Nama Siswa : Gita Nur Haisah
Petunjuk pengisian:

1. Lembar tanggapan ini diisi oleh siswa.
2. Lembar ini dimaksudkan untuk pengumpulan data mengenai daya tarik media, kemudahan, dan kejelasan dalam menyampaikan materi, serta mengungkapkan komentar/saran dari siswa jika ada, pada lembar yang telah disediakan.
3. Jawaban diberikan dengan memberikan tanda (✓) pada kolom di bawah dengan kriteria sebagai berikut:

| | |
|----|---------------|
| SB | Sangat Baik |
| B | Baik |
| C | Cukup |
| K | Kurang |
| SK | Sangat Kurang |

Instrumen pengumpulan Data

| No. | Indikator | SB | B | C | K | SK |
|-----|--|----|---|---|---|----|
| 1. | Materi yang disajikan mudah dipahami. | | ✓ | | | |
| 2. | Materi yang disajikan menarik. | ✓ | | | | |
| 3. | Contoh yang diberikan sesuai materi. | ✓ | | | | |
| 4. | Soal yang diberikan sesuai dengan materi. | ✓ | | | | |
| 5. | Tampilan brosur menarik. | | ✓ | | | |
| 6. | Media yang disajikan mudah digunakan. | | | ✓ | | |
| 7. | Pemberian motivasi untuk belajar. | | | ✓ | | |
| 8. | Judul brosur sesuai dengan materi. | ✓ | | | | |
| 9. | Sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik. | | ✓ | | | |
| 10. | Bahasa yang digunakan mudah dipahami | | ✓ | | | |
| 11. | Tata letak (<i>layout</i>) baik. | ✓ | | | | |

| | | | | | | |
|-----|---|---|---|--|--|--|
| 12. | Jenis huruf yang digunakan mudah dibaca. | ✓ | | | | |
| 13. | Gambar yang digunakan menarik. | ✓ | | | | |
| 14. | Gambar yang digunakan sudah sesuai materi. | | ✓ | | | |
| 15. | Warna <i>background</i> dengan teks serasi. | ✓ | | | | |

40 20 6

Komentar atau saran secara umum

- Sedihnya looi menarik
- warna sesuai dengan teks
- Gambar didalam teks berrank
- Cukup menarik untuk diperhatikan

Lasem, 21 - Mei - 2014

Siswa



Giti Nur Hauzah

Lembar Tanggapan untuk Siswa

Judul Program : Pengembangan Brosur Sebagai Sumber Belajar
 Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII dengan Materi
 Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia

Materi : Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia

Sasaran Program : Siswa Kelas VII SMP N 1 Lasem

Nama Siswa : Amaranggana Mayang Muninggar

Petunjuk pengisian:

1. Lembar tanggapan ini diisi oleh siswa.
2. Lembar ini dimaksudkan untuk pengumpulan data mengenai daya tarik media, kemudahan, dan kejelasan dalam menyampaikan materi, serta mengungkapkan komentar/saran dari siswa jika ada, pada lembar yang telah disediakan.
3. Jawaban diberikan dengan memberikan tanda (✓) pada kolom di bawah dengan kriteria sebagai berikut:

| | |
|----|---------------|
| SB | Sangat Baik |
| B | Baik |
| C | Cukup |
| K | Kurang |
| SK | Sangat Kurang |

Instrumen pengumpulan Data

| No. | Indikator | SB | B | C | K | SK |
|-----|--|----|---|---|---|----|
| 1. | Materi yang disajikan mudah dipahami. | ✓ | | | | |
| 2. | Materi yang disajikan menarik. | ✓ | | | | |
| 3. | Contoh yang diberikan sesuai materi. | ✓ | | | | |
| 4. | Soal yang diberikan sesuai dengan materi. | ✓ | | | | |
| 5. | Tampilan brosur menarik. | ✓ | | | | |
| 6. | Media yang disajikan mudah digunakan. | | ✓ | | | |
| 7. | Pemberian motivasi untuk belajar. | ✓ | | | | |
| 8. | Judul brosur sesuai dengan materi. | ✓ | | | | |
| 9. | Sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik. | ✓ | | | | |
| 10. | Bahasa yang digunakan mudah dipahami | ✓ | | | | |
| 11. | Tata letak (<i>layout</i>) baik. | | ✓ | | | |

| | | | | | | | |
|-----|---|---|---|--|--|--|--|
| 12. | Jenis huruf yang digunakan mudah dibaca. | ✓ | | | | | |
| 13. | Gambar yang digunakan menarik. | ✓ | | | | | |
| 14. | Gambar yang digunakan sudah sesuai materi. | ✓ | | | | | |
| 15. | Warna <i>background</i> dengan teks serasi. | | ✓ | | | | |

60 12

Komentar atau saran secara umum

Sudah baik, tapi warnanya kurang cerah, gambaranya kurang banyak, tapi gambarnya sangat baik, Materinya Kurang banyak.....

Lasem, 21 Mei 2014

Siswa


Andoranggana Mayang M.

Konversi Skor Validasi oleh Ahli Materi

- a) Jumlah Sub Indikator : 22
 Skor Tertinggi : 5
 Skor Terendah : 1
- b) Skor Maksimal Ideal = Jumlah Sub Indikator x Skor Tertinggi
 $= 22 \times 5$
 $= 110$
- c) Skor Minimal Ideal = Jumlah Sub Indikator x Skor Terendah
 $= 20 \times 1$
 $= 20$
- d) Rerata Skor Ideal (\bar{X}_i) = $1/2$ (Skor Maksimal Ideal + Skor Minimal Ideal)
 $= 1/2 (110 + 20)$
 $= 65$
- e) Simpangan Baku Ideal (Sbi) = $1/6$ (Maksimal Ideal - Skor Minimal Ideal)
 $= 1/6 (110 - 20)$
 $= 15$

Tabel 18. Konversi Data Kuantitatif ke Data Kualitatif

| Rumus | Rerata Skor | Kategori |
|--|-------------|---------------|
| $X > \bar{X}_i + 1,8 \times sb_i$ $X > 65 + 1,8 \times 15$ $X > 92$ | > 4,2 | Sangat Baik |
| $\bar{X}_i + 0,6 \times sb_i < X \leq \bar{X}_i + 1,8 \times sb_i$ $65 + 0,6 \times 15 < X \leq 65 + 1,8 \times 15$ $74 < X \leq 92$ | > 3,4 – 4,2 | Baik |
| $\bar{X}_i - 0,6 \times sb_i < X \leq \bar{X}_i + 0,6 \times sb_i$ $65 - 0,6 \times 15 < X \leq 65 + 0,6 \times 15$ $56 < X \leq 74$ | > 2,6 – 3,4 | Cukup |
| $\bar{X}_i - 1,8 \times sb_i < X \leq \bar{X}_i - 0,6 \times sb_i$ $65 - 1,8 \times 15 < X \leq 65 - 0,6 \times 15$ $38 < X \leq 56$ | > 1,8 – 2,6 | Kurang |
| $X > \bar{X}_i - 1,8 \times sb_i$ $X > 65 - 1,8 \times 15$ $X > 38$ | $\leq 1,8$ | Sangat Kurang |

Konversi Skor Validasi oleh Ahli Media

- a) Jumlah Sub Indikator : 20
 Skor Tertinggi : 5
 Skor Terendah : 1
- b) Skor Maksimal Ideal = Jumlah Sub Indikator x Skor Tertinggi
 $= 20 \times 5$
 $= 100$
- c) Skor Minimal Ideal = Jumlah Sub Indikator x Skor Terendah
 $= 20 \times 1$
 $= 20$
- d) Rerata Skor Ideal (\bar{X}_i) = $1/2$ (Skor Maksimal Ideal + Skor Minimal Ideal)
 $= 1/2 (100 + 20)$
 $= 60$
- e) Simpangan Baku Ideal (Sbi) = $1/6$ (Maksimal Ideal - Skor Minimal Ideal)
 $= 1/6 (100 - 20)$
 $= 13,33$

Tabel 19. Konversi Data Kuantitatif ke Data Kualitatif

| Rumus | Rerata Skor | Kategori |
|--|-------------|---------------|
| $X > \bar{X}_i + 1,8 \times sb_i$ $X > 60 + 1,8 \times 13,33$ $X > 83,94$ | > 4,2 | Sangat Baik |
| $\bar{X}_i + 0,6 \times sb_i < X \leq \bar{X}_i + 1,8 \times sb_i$ $60 + 0,6 \times 13,33 < X \leq 60 + 1,8 \times 13,33$ $67,98 < X \leq 83,94$ | > 3,4 – 4,2 | Baik |
| $\bar{X}_i - 0,6 \times sb_i < X \leq \bar{X}_i + 0,6 \times sb_i$ $60 - 0,6 \times 13,33 < X \leq 60 + 0,6 \times 13,33$ $52,02 < X \leq 67,98$ | > 2,6 – 3,4 | Cukup |
| $\bar{X}_i - 1,8 \times sb_i < X \leq \bar{X}_i - 0,6 \times sb_i$ $60 - 1,8 \times 13,33 < X \leq 60 - 0,6 \times 13,33$ $36,06 < X \leq 52,02$ | > 1,8 – 2,6 | Kurang |
| $X > \bar{X}_i - 1,8 \times sb_i$ $X > 60 - 1,8 \times 13,33$ $X > 36,06$ | $\leq 1,8$ | Sangat Kurang |

Konversi Skor Validasi oleh Guru IPS

- a) Jumlah Sub Indikator : 32
 Skor Tertinggi : 5
 Skor Terendah : 1
- b) Skor Maksimal Ideal = Jumlah Sub Indikator x Skor Tertinggi
 = 32×5
 = 160
- c) Skor Minimal Ideal = Jumlah Sub Indikator x Skor Terendah
 = 32×1
 = 32
- d) Rerata Skor Ideal (\bar{X}_i) = $1/2$ (Skor Maksimal Ideal + Skor Minimal Ideal)
 = $1/2$ (160 + 32)
 = 96
- e) Simpangan Baku Ideal (Sbi) = $1/6$ (Maksimal Ideal - Skor Minimal Ideal)
 = $1/6$ (160 – 32)
 = 21,33

Tabel 20. Konversi Data Kuantitatif ke Data Kualitatif

| Rumus | Rerata Skor | Kategori |
|--|-------------|---------------|
| $X > \bar{X}_i + 1,8 \times sb_i$ $X > 96 + 1,8 \times 21,33$ $X > 134,39$ | > 4,2 | Sangat Baik |
| $\bar{X}_i + 0,6 \times sb_i < X \leq \bar{X}_i + 1,8 \times sb_i$ $96 + 0,6 \times 21,33 < X \leq 96 + 1,8 \times 21,33$ $108,79 < X \leq 134,39$ | > 3,4 – 4,2 | Baik |
| $\bar{X}_i - 0,6 \times sb_i < X \leq \bar{X}_i + 0,6 \times sb_i$ $96 - 0,6 \times 21,33 < X \leq 96 + 0,6 \times 21,33$ $83,20 < X \leq 108,79$ | > 2,6 – 3,4 | Cukup |
| $\bar{X}_i - 1,8 \times sb_i < X \leq \bar{X}_i - 0,6 \times sb_i$ $96 - 1,8 \times 21,33 < X \leq 96 - 0,6 \times 21,33$ $57,60 < X \leq 83,20$ | > 1,8 – 2,6 | Kurang |
| $X > \bar{X}_i - 1,8 \times sb_i$ $X > 96 - 1,8 \times 21,33$ $X > 57,60$ | $\leq 1,8$ | Sangat Kurang |

Konversi Skor Tanggapan Siswa

- a) Jumlah Sub Indikator : 15
 Skor Tertinggi : 5
 Skor Terendah : 1
- b) Skor Maksimal Ideal = Jumlah Sub Indikator x Skor Tertinggi
 = 15×5
 = 75
- c) Skor Minimal Ideal = Jumlah Sub Indikator x Skor Terendah
 = 15×1
 = 15
- d) Rerata Skor Ideal (\bar{X}_i) = $1/2$ (Skor Maksimal Ideal + Skor Minimal Ideal)
 = $1/2$ (75 + 15)
 = 45
- e) Simpangan Baku Ideal (Sbi) = $1/6$ (Maksimal Ideal - Skor Minimal Ideal)
 = $1/6$ (75 – 15)
 = 10

Tabel 21. Konversi Data Kuantitatif ke Data Kualitatif

| Rumus | Rerata Skor | Kategori |
|--|-------------|---------------|
| $X > \bar{X}_i + 1,8 \times sb_i$ $X > 45 + 1,8 \times 10$ $X > 63$ | > 4,2 | Sangat Baik |
| $\bar{X}_i + 0,6 \times sb_i < X \leq \bar{X}_i + 1,8 \times sb_i$ $45 + 0,6 \times 10 < X \leq 45 + 1,8 \times 10$ $51 < X \leq 63$ | > 3,4 – 4,2 | Baik |
| $\bar{X}_i - 0,6 \times sb_i < X \leq \bar{X}_i + 0,6 \times sb_i$ $45 - 0,6 \times 10 < X \leq 45 + 0,6 \times 10$ $39 < X \leq 51$ | > 2,6 – 3,4 | Cukup |
| $\bar{X}_i - 1,8 \times sb_i < X \leq \bar{X}_i - 0,6 \times sb_i$ $45 - 1,8 \times 10 < X \leq 45 - 0,6 \times 10$ $27 < X \leq 39$ | > 1,8 – 2,6 | Kurang |
| $X > \bar{X}_i - 1,8 \times sb_i$ $X > 45 - 1,8 \times 10$ $X > 27$ | $\leq 1,8$ | Sangat Kurang |

Lampiran 13. Brosur yang Dikembangkan

141

Keadilan Alam dan Aktifitas Penduduk Indonesia

Brosur IPS untuk SMP Kelas VII
Keadilan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia
Dirancang oleh : Anni Euniarwanawati (19416244002)

Penelitian IPS
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta
2014

A. Letak Wilayah dan Pengaruhnya bagi Keadilan Alam Indonesia

Letak suatu tempat di permukaan bumi tidak hanya selebar posisi suatu objek di permukaan bumi, tetapi juga karakteristik yang ada di tempat tersebut. Setiap tempat akan mempunyai perbedaan dengan tempat yang lain.

Tahukah kamu dimana letak Negara Indonesia? Apakah letak wilayah impengaruhnya keadaan diamnya? Mari kita lihat tentang pengaruh letak Indonesia terhadap kedua alamnya.

Letak astronomis merupakan posisi letak yang berdasarkan garis intang dan garis bujur. Garis intang yaitu garis khatulistiwa yang melintasi permukaan bumi secara horizontal, sedangkan garis bujur yaitu garis kroya yang menghubungkan Kutub Utara dan Kutub Selatan. Letak astronomis Indonesia berada di antara $6^{\circ}10' \text{S}$ dan $95^{\circ}57' - 141^{\circ}37' \text{E}$.

Berdasarkan letak astronomis, Indonesia dilihat oleh garis equator sebagai wilayah yang berada pada garis intang yaitu garis khatulistiwa yang sama besarnya. Garis equator atau garis khatulistiwa terletak pada garis lintang 0° . Pengaruh letak astronomis Indonesia adalah :

- Wilayah Indonesia berada di zona klim tropis
- Wilayah Indonesia terdiri dari bagian Barat (WIB), Waktu Indonesia Barat (WIB), Waktu Indonesia Tengah (WIT), dan Waktu Indonesia Timur (WIT) yang disebabkan setiap pergeseran 15° garis bujur menyebabkan terjadinya perbedaan waktu satu jam.

Gambar 1. Letak Astronomis Indonesia

Gambar 2. Perbedaan waktu satunya

B. Keadilan iklim Indonesia

Keadilan iklim dalam dunia kompetitif menjadi dua bagian, yaitu tunduk dengan tingkat kesuburan yang tinggi karena banyaknya gunung api, rawan terjadi banjir, gempa, serta gempa vulkanik (karena benturan antar lempeng tektonik/iklim).

Indonesia merupakan negara yang memiliki iklim yang beragam, secara singkat berikut:

- > Di sebelah utara, Indonesia berbatasan dengan Malaysia, Singapura, Palau, Filipina dan Laut China Selatan.
- > Di sebelah selatan, Indonesia berbatasan dengan Timor Leste, Australia dan Samudra Hindia.
- > Di sebelah barat, Indonesia berbatasan dengan Samudra Hindia.
- > Di sebelah timur, Indonesia berbatasan dengan Papua Nugini dan Samudra Pasifik.

Dampak dari letak geografis Indonesia tersebut adalah:

- Terdiri di wilayah Indonesia berbentuk lengkap.
- Diperpanjang angin musim yang menyebabkan terjadinya persantapan musim antara musim hujan dan musim kemarau.
- Posisi Indonesia berada di posisi silang jalur silang laut lintas dunia yang sangat ramai.
- Sangat rawan terhadap pengaruh budaya asing yang ricak, sama dengan budaya Indonesia.

Bagaimana pendapatmu tentang letak geografis Indonesia? Ya benar, letak Indonesia sangatlah strategis dalam hal ekonomi karena merupakan laluan lintas perdagangan dunia, namun perlu dipertahankan, adanya budaya adat/biasa yang istriks. Budaya adat/biasa baik bagi masyarakat, harus dipilih mana saja budaya yang sesuai dengan kondisi masyarakat Indonesia dan yang tidak sesuai (sebaliknya), karena jika tidak dapat memenuhi dampak sosial yang kurang baik, seperti: agresi hidup kekerasan-bararan, hedonisme, sifat individualisme, narkoba, keridakalan rasa, dll.

Gambar 3. Letak geografis Indonesia dengan posisi iklimnya

Gambar 4. Keadilan iklim dan iklimnya

C. Keadilan iklim Indonesia

Secara astronomis letak Indonesia berada di wilayah tropis yang membuat iklim keadaan iklim dan keadaan bumi (kondisi fisiknya) yang kemudian akan menentukan jenis tanamnya. Sementara keadaan flora dan fauna meningkat jenis pengaruh dan sebaliknya.

- Di sebelah timur, keadaan iklim di Indonesia dipengaruhi oleh tiga jenis iklim.
- Di sebelah barat, Indonesia berada di wilayah tropis yang membuat iklim tropis yang merajut ciri iklim di daerah tropis? Ciri iklim tropis yaitu suhu udara yang tinggi sepanjang tahun, dengan rata-rata tidak kurang dari 18°C . Selain itu, tidak ada perbedaan yang jauh antara suhu pada musim hujan dan suhu pada musim kemarau.
- Secara umum, keadaan iklim di Indonesia dipengaruhi oleh tiga jenis iklim.

a. **Iklim musim**, dipengaruhi oleh angin musim yang berubah-ubah setiap pereda-waktu terkena. Biasanya setiap periode panasnya musim ini akan berlangsung selama empat bulan.

b. **Iklim laut**, terjadi karena Indonesia memiliki wilayah laut yang luas sehingga banyak memenuhi pengaruh dan akhirnya mengalihpantulkan terhadap tropis. Suhu yang tinggi pada musim hujan dan suhu pada musim kemarau.

c. **Iklim panas**, terjadi karena Indonesia berada di daerah tropis. Suhu yang tinggi mengakibatkan pengaruh yang tinggi dan berpotensi untuk terjadinya hujan.

Ketiga jenis iklim tersebut berdampak pada tingginya curah hujan di seluruh teritorium. Biasanya setiap periode panasnya musim ini akan berlangsung selama empat bulan.

D. Wawasan

Jenis iklim yang besar di seluruh Indonesia. Kondisi curah hujan yang besar dan ditunjang dengan penyiraman metode yang cukup sejajar dengan jumlah iklim wilayah Indonesia sangat cocok untuk kegiatan pertanian, perkebunan, dan peternakan, sehingga mampu memenuhi kebutuhan penduduk akan pangan.

Gambar 5. Budaya yang tidak baik

Gambar 6. Budaya yang tidak baik

Gambar 7. Budaya yang tidak baik

Gambar 8. Budaya yang tidak baik

Gambar 9. Budaya yang tidak baik

Gambar 10. Budaya yang tidak baik

Gambar 11. Budaya yang tidak baik

Gambar 12. Budaya yang tidak baik

Gambar 13. Budaya yang tidak baik

Gambar 14. Budaya yang tidak baik

Gambar 15. Budaya yang tidak baik

Gambar 16. Budaya yang tidak baik

Gambar 17. Budaya yang tidak baik

Gambar 18. Budaya yang tidak baik

Gambar 19. Budaya yang tidak baik

Gambar 20. Budaya yang tidak baik

Gambar 21. Budaya yang tidak baik

Gambar 22. Budaya yang tidak baik

Gambar 23. Budaya yang tidak baik

Gambar 24. Budaya yang tidak baik

Gambar 25. Budaya yang tidak baik

Gambar 26. Budaya yang tidak baik

Gambar 27. Budaya yang tidak baik

Gambar 28. Budaya yang tidak baik

Gambar 29. Budaya yang tidak baik

Gambar 30. Budaya yang tidak baik

Gambar 31. Budaya yang tidak baik

Gambar 32. Budaya yang tidak baik

Gambar 33. Budaya yang tidak baik

Gambar 34. Budaya yang tidak baik

Gambar 35. Budaya yang tidak baik

Gambar 36. Budaya yang tidak baik

Gambar 37. Budaya yang tidak baik

Gambar 38. Budaya yang tidak baik

Gambar 39. Budaya yang tidak baik

Gambar 40. Budaya yang tidak baik

Gambar 41. Budaya yang tidak baik

Gambar 42. Budaya yang tidak baik

Gambar 43. Budaya yang tidak baik

Gambar 44. Budaya yang tidak baik

Gambar 45. Budaya yang tidak baik

Gambar 46. Budaya yang tidak baik

Gambar 47. Budaya yang tidak baik

Gambar 48. Budaya yang tidak baik

Gambar 49. Budaya yang tidak baik

Gambar 50. Budaya yang tidak baik

Gambar 51. Budaya yang tidak baik

Gambar 52. Budaya yang tidak baik

Gambar 53. Budaya yang tidak baik

Gambar 54. Budaya yang tidak baik

Gambar 55. Budaya yang tidak baik

Gambar 56. Budaya yang tidak baik

Gambar 57. Budaya yang tidak baik

Gambar 58. Budaya yang tidak baik

Gambar 59. Budaya yang tidak baik

Gambar 60. Budaya yang tidak baik

Gambar 61. Budaya yang tidak baik

Gambar 62. Budaya yang tidak baik

Gambar 63. Budaya yang tidak baik

Gambar 64. Budaya yang tidak baik

Gambar 65. Budaya yang tidak baik

Gambar 66. Budaya yang tidak baik

Gambar 67. Budaya yang tidak baik

Gambar 68. Budaya yang tidak baik

Gambar 69. Budaya yang tidak baik

Gambar 70. Budaya yang tidak baik

Gambar 71. Budaya yang tidak baik

Gambar 72. Budaya yang tidak baik

Gambar 73. Budaya yang tidak baik

Gambar 74. Budaya yang tidak baik

Gambar 75. Budaya yang tidak baik

Gambar 76. Budaya yang tidak baik

Gambar 77. Budaya yang tidak baik

Gambar 78. Budaya yang tidak baik

Gambar 79. Budaya yang tidak baik

Gambar 80. Budaya yang tidak baik

Gambar 81. Budaya yang tidak baik

Gambar 82. Budaya yang tidak baik

Gambar 83. Budaya yang tidak baik

Gambar 84. Budaya yang tidak baik

Gambar 85. Budaya yang tidak baik

Gambar 86. Budaya yang tidak baik

Gambar 87. Budaya yang tidak baik

Gambar 88. Budaya yang tidak baik

Gambar 89. Budaya yang tidak baik

Gambar 90. Budaya yang tidak baik

Gambar 91. Budaya yang tidak baik

Gambar 92. Budaya yang tidak baik

Gambar 93. Budaya yang tidak baik

Gambar 94. Budaya yang tidak baik

Gambar 95. Budaya yang tidak baik

Gambar 96. Budaya yang tidak baik

Gambar 97. Budaya yang tidak baik

Gambar 98. Budaya yang tidak baik

Gambar 99. Budaya yang tidak baik

Gambar 100. Budaya yang tidak baik

Gambar 101. Budaya yang tidak baik

Gambar 102. Budaya yang tidak baik

Gambar 103. Budaya yang tidak baik

Gambar 104. Budaya yang tidak baik

Gambar 105. Budaya yang tidak baik

Gambar 106. Budaya yang tidak baik

Gambar 107. Budaya yang tidak baik

Gambar 108. Budaya yang tidak baik

Gambar 109. Budaya yang tidak baik

Gambar 110. Budaya yang tidak baik

Gambar 111. Budaya yang tidak baik

Gambar 112. Budaya yang tidak baik

Gambar 113. Budaya yang tidak baik

Gambar 114. Budaya yang tidak baik

Gambar 115. Budaya yang tidak baik

Gambar 116. Budaya yang tidak baik

Gambar 117. Budaya yang tidak baik

Gambar 118. Budaya yang tidak baik

Gambar 119. Budaya yang tidak baik

Gambar 120. Budaya yang tidak baik

Gambar 121. Budaya yang tidak baik

Gambar 122. Budaya yang tidak baik

Gambar 123. Budaya yang tidak baik

Gambar 124. Budaya yang tidak baik

Gambar 125. Budaya yang tidak baik

Gambar 126. Budaya yang tidak baik

Gambar 127. Budaya yang tidak baik

Gambar 128. Budaya yang tidak baik

Gambar 129. Budaya yang tidak baik

Gambar 130. Budaya yang tidak baik

Gambar 131. Budaya yang tidak baik

Gambar 132. Budaya yang tidak baik

Gambar 133. Budaya yang tidak baik

Gambar 134. Budaya yang tidak baik

Gambar 135. Budaya yang tidak baik

Gambar 136. Budaya yang tidak baik

Gambar 137. Budaya yang tidak baik

Gambar 138. Budaya yang tidak baik

Gambar 139. Budaya yang tidak baik

Gambar 140. Budaya yang tidak baik

Gambar 141. Budaya yang tidak baik

Gambar 142. Budaya yang tidak baik

Gambar 143. Budaya yang tidak baik

Gambar 144. Budaya yang tidak baik

Gambar 145. Budaya yang tidak baik

Gambar 146. Budaya yang tidak baik

Gambar 147. Budaya yang tidak baik

Gambar 148. Budaya yang tidak baik

Gambar 149. Budaya yang tidak baik

Gambar 150. Budaya yang tidak baik

Gambar 151. Budaya yang tidak baik

Gambar 152. Budaya yang tidak baik

Gambar 153. Budaya yang tidak baik

Gambar 154. Budaya yang tidak baik

Gambar 155. Budaya yang tidak baik

Gambar 156. Budaya yang tidak baik

Gambar 157. Budaya yang tidak baik

Gambar 158. Budaya yang tidak baik

Gambar 159. Budaya yang tidak baik

Gambar 160. Budaya yang tidak baik

Gambar 161. Budaya yang tidak baik

Gambar 162. Budaya yang tidak baik

Gambar 163. Budaya yang tidak baik

Gambar 164. Budaya yang tidak baik

Gambar 165. Budaya yang tidak baik

Gambar 166. Budaya yang tidak baik

Gambar 167. Budaya yang tidak baik

Gambar 168. Budaya yang tidak baik

Gambar 169. Budaya yang tidak baik

Gambar 170. Budaya yang tidak baik

Gambar 171. Budaya yang tidak baik

Gambar 172. Budaya yang tidak baik

Gambar 173. Budaya yang tidak baik

Gambar 174. Budaya yang tidak baik

Gambar 175. Budaya yang tidak baik

Gambar 176. Budaya yang tidak baik

Gambar 177. Budaya yang tidak baik

Gambar 178. Budaya yang tidak baik

Gambar 179. Budaya yang tidak baik

Gambar 180. Budaya yang tidak baik

Gambar 181. Budaya yang tidak baik

Gambar 182. Budaya yang tidak baik

Gambar 183. Budaya yang tidak baik

Gambar 184. Budaya yang tidak baik

Gambar 185. Budaya yang tidak baik

Gambar 186. Budaya yang tidak baik

Gambar 187. Budaya yang tidak baik

Gambar 188. Budaya yang tidak baik

Gambar 189. Budaya yang tidak baik

Gambar 190. Budaya yang tidak baik

Gambar 191. Budaya yang tidak baik

Gambar 192. Budaya yang tidak baik

Gambar 193. Budaya yang tidak baik

Gambar 194. Budaya yang tidak baik

Gambar 195. Budaya yang tidak baik

Gambar 196. Budaya yang tidak baik

Gambar 197. Budaya yang tidak baik

Gambar 198. Budaya yang tidak baik

Gambar 199. Budaya yang tidak baik

Gambar 200. Budaya yang tidak baik

Gambar 201. Budaya yang tidak baik

Gambar 202. Budaya yang tidak baik

Gambar 203. Budaya yang tidak baik

Gambar 204. Budaya yang tidak baik

Gambar 205. Budaya yang tidak baik

Gambar 206. Budaya yang tidak baik

Gambar 207. Budaya yang tidak baik

Gambar 208. Budaya yang tidak baik

Gambar 209. Budaya yang tidak baik

Gambar 210. Budaya yang tidak baik

Gambar 211. Budaya yang tidak baik

Gambar 212. Budaya yang tidak baik

Gambar 213. Budaya yang tidak baik

Gambar 214. Budaya yang tidak baik

Gambar 215. Budaya yang tidak baik

Gambar 216. Budaya yang tidak baik

Gambar 217. Budaya yang tidak baik

Gambar 218. Budaya yang tidak baik

Gambar 219. Budaya yang tidak baik

Gambar 220. Budaya yang tidak baik

Gambar 221. Budaya yang tidak baik

Gambar 222. Budaya yang tidak baik

Gambar 223. Budaya yang tidak baik

Gambar 224. Budaya yang tidak baik

Gambar 225. Budaya yang tidak baik

Gambar 226. Budaya yang tidak baik

Gambar 227. Budaya yang tidak baik

Gambar 228. Budaya yang tidak baik

Gambar 229. Budaya yang tidak baik

Gambar 230. Budaya yang tidak baik

Gambar 231. Budaya yang tidak baik

Gambar 232. Budaya yang tidak baik

Gambar 233. Budaya yang tidak baik

Gambar 234. Budaya yang tidak baik

Gambar 235. Budaya yang tidak baik

Gambar 236. Budaya yang tidak baik

Gambar 237. Budaya yang tidak baik

Gambar 238. Budaya yang tidak baik

Gambar 239. Budaya yang tidak baik

Gambar 240. Budaya yang tidak baik

Gambar 241. Budaya yang tidak baik

Gambar 242. Budaya yang tidak baik

Gambar 243. Budaya yang tidak baik

Gambar 244. Budaya yang tidak baik

Gambar 245. Budaya yang tidak baik

Gambar 246. Budaya yang tidak baik

Gambar 247. Budaya yang tidak baik

Gambar 248. Budaya yang tidak baik

Gambar 249. Budaya yang tidak baik

Gambar 250. Budaya yang tidak baik

Gambar 251. Budaya yang tidak baik

Gambar 252. Budaya yang tidak baik

Gambar 253. Budaya yang tidak baik

Gambar 254. Budaya yang tidak baik

Gambar 255. Budaya yang tidak baik

Gambar 256. Budaya yang tidak baik

Gambar 257. Budaya yang tidak baik

Gambar 258. Budaya yang tidak baik

Gambar 259. Budaya yang tidak baik

Gambar 260. Budaya yang tidak baik

Gambar 261. Budaya yang tidak baik

Gambar 262. Budaya yang tidak baik

Gambar 263. Budaya yang tidak baik

Gambar 264. Budaya yang tidak baik

Gambar 265. Budaya yang tidak baik

Gambar 266. Budaya yang tidak baik

Gambar 267. Budaya yang tidak baik

Gambar 268. Budaya yang tidak baik

Gambar 269. Budaya yang tidak baik

Gambar 270. Budaya yang tidak baik

Gambar 271. Budaya yang tidak baik

Gambar 272. Budaya yang tidak baik

Gambar 273. Budaya yang tidak baik

Gambar 274. Budaya yang tidak baik

Gambar 275. Budaya yang tidak baik

Gambar 276. Budaya yang tidak baik

Gambar 277. Budaya yang tidak baik

Gambar 278. Budaya yang tidak baik

Gambar 279. Budaya yang tidak baik

Gambar 280. Budaya yang tidak baik

Gambar 281. Budaya yang tidak baik

Gambar 282. Budaya yang tidak baik

Gambar 283. Budaya yang tidak baik

Gambar 284. Budaya yang tidak baik

Gambar 285. Budaya yang tidak baik

Gambar 286. Budaya yang tidak baik

Gambar 287. Budaya yang tidak baik

Gambar 288. Budaya yang tidak baik

Gambar 289. Budaya yang tidak baik

Gambar 290. Budaya yang tidak baik

Gambar 291. Budaya yang tidak baik

Gambar 292. Budaya yang tidak baik

Gambar 293. Budaya yang tidak baik

Gambar 294. Budaya yang tidak baik

Gambar 295. Budaya yang tidak baik

Gambar 296. Budaya yang tidak baik

Gambar 297. Budaya yang tidak baik

Gambar 298. Budaya yang tidak baik

Gambar 299. Budaya yang tidak baik

Gambar 300. Budaya yang tidak baik

Gambar 301. Budaya yang tidak baik

Gambar 302. Budaya yang tidak baik

Gambar 303. Budaya yang tidak baik

Gambar 304. Budaya yang tidak baik

Gambar 305. Budaya yang tidak baik

Gambar 306. Budaya yang tidak baik

Gambar 307. Budaya yang tidak baik

Gambar 308. Budaya yang tidak baik

Gambar 309. Budaya yang tidak baik

Gambar 310. Budaya yang tidak baik

Gambar 311. Budaya yang tidak baik

Gambar 312. Budaya yang tidak baik

Gambar 313. Budaya yang tidak baik

Gambar 314. Budaya yang tidak baik

Gambar 315. Budaya yang tidak baik

Gambar 316. Budaya yang tidak baik

Gambar 317. Budaya yang tidak baik

Gambar 318. Budaya yang tidak baik

Gambar 319. Budaya yang tidak baik

Gambar 320. Budaya yang tidak baik

Gambar 321. Budaya yang tidak baik

Gambar 322. Budaya yang tidak baik

Gambar 323. Budaya yang tidak baik

Gambar 324. Budaya yang tidak baik

Gambar 325. Budaya yang tidak baik

Gambar 326. Budaya yang tidak baik

Gambar 327. Budaya yang tidak baik

Gambar 328. Budaya yang tidak baik

Gambar 329. Budaya yang tidak baik

Gambar 330. Budaya yang tidak baik

Gambar 331. Budaya yang tidak baik

Gambar 332. Budaya yang tidak baik

Gambar 333. Budaya yang tidak baik

Gambar 334. Budaya yang tidak baik

Gambar 335. Budaya yang tidak baik

Gambar 336. Budaya yang tidak baik

Gambar 337. Budaya yang tidak baik

Gambar 338. Budaya yang tidak baik

Gambar 339. Budaya yang tidak baik

Gambar 340. Budaya yang tidak baik

Gambar 341. Budaya yang tidak baik

Gambar 342. Budaya yang tidak baik

Gambar 343. Budaya yang tidak baik

Gambar 344. Budaya yang tidak baik

Gambar 345. Budaya yang tidak baik

Gambar 346. Budaya yang tidak baik

Gambar 347. Budaya yang tidak baik

<img alt="Diagram illustrating bad

11 Keadilan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia

Penduduk yang tinggal di gunung atau pegunungan memanfaatkan lahan yang terbuka untuk pertanian. Komoditas yang dimanfaatkan adalah sawit, buah-buahan, dan polong-polongan. Pemukiman penduduk dibangun pada daerah yang dekat sumber mata air, terutama di lereng buah atau kaki gunung. Selain pertanian, aktivitas lain yang dikembangkan adalah perturisme. Pemandangan alam yang indah dan udara yang sejuk menjadi daya tarik wisata.



Potensi bencana yang dapat terjadi di daerah gunung dan pegunungan adalah meletusnya gunung berapi, jika gunung tersebut masih aktif. Selain berencana gunung meletus, tanah longsor juga menjadi bencana yang perlu diperhatikan dalam mengelola kawasan pegunungan. Kesiapsiagaan masyarakat akan bahaya bencana alam, dapat bantuan dari pemerintah, kelembagaan, keluarga, saudara-saudara, kerabat, serta organisasi sosial lainnya. Gunung berapi yang meletus akan menimbulkan dampak negatif bagi bencana alam dapat dikurangi.



1. Walaupun tidak semua gunung merupakan gunung berapi yang aktif, namun karang perlu mengenal tanda-tanda akan meletusnya gunung berapi, seperti berikut:

 1. Sering sedikit kaliwah naik.
 2. Sering air banjir yang mengering.
 3. Sering terasa adanya gempa bumi (volkanik).
 4. Buhitung yang ada di atas gunung banyak yang berpadah menurut tereng karena teras panas.

5. Sering terdengar suara gemuruh dari dalam gunung.

| Aktivitas Individu | Carilah informasi di internet, buku, ataupun sumber lain tentang mitigasi bencana. Hal-hal apa saja yang perlu kita lakukan jika daerah tempat tinggimu munculakan wiliayah yang rawan bencana baik bencana gunung bumi, tsunami, gunung meletus, tarah longsor dan banjir. |
|--------------------|--|
| | Peristiwa bencana di alam sebenarnya merupakan bentuk keseimbangan alam. Gunung meletus mengeluarkan banyak material yang kemudian mengendap di daerah sekitarnya. Material tersebut akan membentuk tanah yang lebih berkangkang ketuburnya karena pengikisan atau erosi. Andai tidak ada lepasan gunung berapi, renti tanah akan makin turun ketuburnya. Hal yang perlu kita lakukan adalah berupaya menghindari bencana dengan melakukan persiapan jika bencana terjadi. Bencana alam juga bisa merupakan respon agen kita semisal ngat kaboli pada Turhan yang Almarhum Esso. |

RANGKUMAN

Tabel 1. Bentuk Muka Bumi dan Aktivitas Penduduk

| Bentuk Muka Bumi | Ketinggian (meter) | Pola Pemanfaaman | Aktivitas Penduduk | Komoditas yg dilakukan |
|-----------------------|--------------------------------|---|--|---|
| Dataran rendah | Kurang dari 400 m dpl | Konsentrasi atau memusat dideraht yang ramai. | Pertanian, perkebunan, peternakan, industri, dan jasa. | Padi, jagung, bawang, beras, lele, kain, pokok, dll |
| Bukit dan perbukitan | 200-600 m dpl | Menyebar dideraht-deraht tertentu. | Pertanian, peternakan | Padi, palawija, umbi-umbian, deging dll |
| Dataran tinggi | Lebih dari 400 m dpl | Menyebar menikuti lereng dan mengelompok pada daerah yang datar. | Pertanian, perkebunan, peternakan. | Sayuran, tempe, kentang, buah-buahan, susu, dll |
| Gunung dan pegunungan | Puncaknya lebih dari 600 m dpl | Menyebar mengikuti lereng dan mengelompok pada daerah yang datar. | Pertanian perkebunan | Teh, kopi, karet, dll |

| Dataran rendah | Perbukitan | Dataran Tinggi | Pegunungan |
|----------------|------------|----------------|------------|
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |

| Aktivitas Individu | Indonesia sejuk diu sudah dikenal sebagai negara agroaris. Namun cemekin, ada harus dilakukan agar masyarakat dapat memperbaiki pekerjaan sebagai petani sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat? |
|--------------------|--|
| No | Ide atau gagasanmu agar masyarakat memperbaiki pekerjaan sebagai petani |

| Aktivitas Kelompok | Kamu telah mempelajari aktivitas penduduk pada berbagai bentuk muka bumi yang berbeda. Sejauhnya, lokalisasi pengamatan aktivitas penduduk di sekitar tempat tinggalmu. Bandingkan dengan teman-temanmu yang tinggal di wilayah yang berbeda! |
|--------------------|---|
| Brolik Muka Bumi | Aktivitas Penduduk |

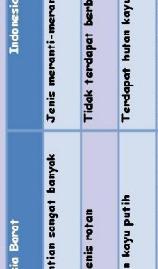
KESIMPULAN

Secara geografis Indonesia terletak antara 95° BT - 141° BT dan 6° LU - 11° LS. Letrik geografis berada diantara dua benua (Asia dan Australia) dan dua samudera (Pasifik dan Hindia). Indonesia memiliki kesiadaman laut yang sangat besar seperti Sunda dan Jawa yang terdiri dari seluruh wilayah Indonesia. Laut ini disebabkan oleh iklim tropis yang memungkinkan berbagai jenis flora dan fauna dapat hidup di Indonesia. Bentuk muka bumi yang beragam dan berbagai bentuk dataran rendah, perbukitan, dataran tinggi, dan pegunungan memungkinkan penduduk untuk mendukung aktivitas yang beragam dan dapat menghasilkan hasil bumi yang beragam pula. Indonesia merupakan negara yang modern, jika alam yang subur ini dikelola dengan iradikal.

Kondisi alam yang beragam ini meningkatkan terjadinya bencana alam di Indonesia. Gempa bumi, tanah longsor, banjir, surut melewati, dll. Namun, bencana bencana yang terjadi Tuhan memberikan limpahan rahmatnya kepada penduduk Indonesia. Seperti manusia kita pun selalu waspadai dan selalu mengambil hal positif dibalik bencana alam yang terjadi di Negara kita Indonesia.

Berikut bukti bahwa hanya sekedar membeli, mungkin juga membutuhkan!

Keadilan Alam dan Aktivitas Penduduk di Indonesia

| <p>Brosur PEPERIKH SMP Kelas III Zedahar Alsan dan Aktivitas Penduduk Indonesia Ditulis oleh: Aadi Kurniawan (130415244002)</p> <p></p> <p>Universitas Islam Negeri Syarif Hidayah Fakultas Ilmu Sosial Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Syarif Hidayah</p> | <p>3. Kehangatan Flora dan Fauna di Indonesia</p> <p>Tohukuk kamu jika Indonesia mempunyai flora dan fauna yang sangat besar? Bahkan, kerangka negaraan hayati Indonesia termasuk tiga besar di dunia setelah Brasil di Amerika Selatan dan Zaire di Afrika. Berdasarkan data Departemen Kehutanan dan Perkebunan, pada tahun 1999 jumlah spesies tumbuhan di Indonesia mencapai 8.000 spesies yang sudah teridentifikasi dan jumlah spesies hewon mencapai 2.215 spesies. Spesies hewon terdiri atas 515 mamalia, 60 reptili, 1.519 burung, dan 121 kupa-kupu.</p> <p>Beberapa kerangka negaraan tersebut berkaitan erat dengan kondisi iklim dan kondisi fisik wilayah. Suatu daerah hujan yang besar memungkinkan tumbuhnya beragam jenis tumbuhan. Mengapa demikian? Tumbuhan memerlukan air dan suhu yang sesuai. Setiap kawasan hutan memiliki bentuk tumbuhan yang dapat tumbuh dan karena itu setiap hutan yang dapat hidup di daerah tersebut. Berikut dari penjelasan tersebut dapat kamu bandingkan antara daerah dengan curah hujan yang tinggi seperti Indonesia dan daerah gunung yang curah hujannya sangat kecil.</p> <p>Keberagaman flora dan fauna Indonesia ini perlu kita syukuri dengan cara merjiga dan melestarikannya. Jika tidak, flora dan fauna tersebut akan terancam punah.</p> <p>Banyak keragaman flora dan fauna di Indonesia yang terancam punah karena mereka hanya hidup di area yang sempit. Misalnya di Pulau Jawa.</p> | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|-------|-------|--------------------------------|----------|---|-----------------------------|-----------------------|--|---|---|---|---|---------|---------------|-----------------|--------|--|--|--|--|
| <p>4. Persebaran Flora di Indonesia</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 20%;"></td> <td style="width: 20%;"></td> <td style="width: 20%;"></td> <td style="width: 20%;"></td> </tr> <tr> <td>Tuluk</td> <td>Kumis</td> <td>Bintangor</td> <td>Mengkudu</td> </tr> <tr> <td colspan="4">Dinatakan apa saja yang tersedia di Indonesia? Mengapa hewan-hewan tersebut dapat menjalani lingkungan Indonesia?</td> </tr> </table> <p>5. Persebaran Flora di Indonesia</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 20%;"></td> <td style="width: 20%;"></td> <td style="width: 20%;"></td> <td style="width: 20%;"></td> </tr> <tr> <td>Harimau</td> <td>Bebek Sumatra</td> <td>Harimau Sumatra</td> <td>Sundan</td> </tr> <tr> <td colspan="4">Persebaran jenis-jenis tumbuhan di Indonesia tidaklah merata. Perbedaan jenis dan persebaran flora ini dipengaruhi oleh faktor iklim, kondisi tanah, dan rellet dataran.</td> </tr> </table> <p>6. Hutan Hujan Tropis</p> <p>Terdapat di daerah bercurah hujan tinggi dengan temperatur udara yang juga tinggi sepanjang tahun. Hutan ini banyak ditemui di Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua.</p> <p>2. Hutan Musim</p> <p>Terdapat di wilayah yang memiliki perbedaan musim hujan dan kemarau secara jeks. Hutan jenis ini banyak terdapat di daerah Zona Tengah, Jawa Timur, dan Nusa Tenggara.</p> <p>3. Hutan Sepa</p> <p>Merupakan hutan padang rumput yang luas. Lantainya terdiripat di dalamnya berbagai hutan lebat masih di bawah datar sabana. Hutan Sepa ini banyak ditemui di Nusa Tenggara Timur.</p> <p>4. Sabana</p> <p>Merupakan padang rumput berselang-seling pepechanan berupa ranjitan kerusak dan rempah. Terdapat di daerah bercurah hujan rendah. Sabana banyak ditemui di wilayah Nusa Tenggara.</p> <p>5. Mangrove</p> <p>Merupakan tumbuhan di daerah pantai berlungsur atau berurus lemah. Tumbuhan bocor memiliki akar roros dan daun berlipis rebah yang berfungsi menahan abrasi Pantai. Mangrove banyak ditemukan di pantai Sumatera Timur, Pantai Utara Jawa, Kalimantan Barat dan Selatan, serta pantai di Papua.</p> | |  |  |  |  | Tuluk | Kumis | Bintangor | Mengkudu | Dinatakan apa saja yang tersedia di Indonesia? Mengapa hewan-hewan tersebut dapat menjalani lingkungan Indonesia? | | | |  |  |  |  | Harimau | Bebek Sumatra | Harimau Sumatra | Sundan | Persebaran jenis-jenis tumbuhan di Indonesia tidaklah merata. Perbedaan jenis dan persebaran flora ini dipengaruhi oleh faktor iklim, kondisi tanah, dan rellet dataran. | | | |
|  |  |  |  | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Tuluk | Kumis | Bintangor | Mengkudu | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Dinatakan apa saja yang tersedia di Indonesia? Mengapa hewan-hewan tersebut dapat menjalani lingkungan Indonesia? | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|  |  |  |  | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Harimau | Bebek Sumatra | Harimau Sumatra | Sundan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Persebaran jenis-jenis tumbuhan di Indonesia tidaklah merata. Perbedaan jenis dan persebaran flora ini dipengaruhi oleh faktor iklim, kondisi tanah, dan rellet dataran. | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| <p>Aktivitas Kelompok</p> <p>1. Carilah informasi tentang flora yang ditemukan di provinsi di daerah/kabupaten tempat kalian tinggal. Kelompokkan berdasarkan permasalahan yang ada.</p> <p>2. Addakan flora atau tumbuhan yang ada di daerah sekitarmu? Jika ada, dimanakah untuk apa saja oleh penduduk saat ini?</p> | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th>No.</th> <th>Nama Tanaman</th> <th>Fungsi/tujuan</th> <th>Kondisi</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.</td> <td>Jas.</td> <td>Eksim, bangunan, dan furniture</td> <td>Lazka</td> </tr> <tr> <td>Nb.</td> <td>Jenis Flora Khas atau Lokal</td> <td>Permasalahan saat ini</td> <td></td> </tr> </tbody> </table> | | No. | Nama Tanaman | Fungsi/tujuan | Kondisi | 1. | Jas. | Eksim, bangunan, dan furniture | Lazka | Nb. | Jenis Flora Khas atau Lokal | Permasalahan saat ini | | | | | | | | | | | | | |
| No. | Nama Tanaman | Fungsi/tujuan | Kondisi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 1. | Jas. | Eksim, bangunan, dan furniture | Lazka | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Nb. | Jenis Flora Khas atau Lokal | Permasalahan saat ini | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| <p>Gambarnya:</p> <p></p> <p>Tabel 1. Karakteristik Flora yang ada di Indonesia Barat dan Timur Indonesia Timur</p> <p>Jenis meremati-meremati hanyu sedikit</p> <p>Terdapat berbagai jenis rotan</p> <p>Tidak terdapat berbagai jenis rotan</p> <p>Jenis meremati-meremati hanyu sedikit</p> <p>Terdapat berbagai jenis rotan</p> <p>Tidak terdapat berbagai jenis rotan</p> <p>Jenis tumbuhan matoa (pometia pinnata) sedikit</p> <p>Terdapat berbagai jenis tumbuhan matoa (rapie)</p> <p>Banyak terdapat tumbuhan sagu</p> <p>Tidak terdapat tumbuhan sagu</p> <p>Jenis tumbuhan sepu sedikit</p> <p>Terdapat berbagai jenis sangka</p> <p>Tidak terdapat berbagai jenis sangka</p> <p>Gambarnya 2: Kerajinan dari rotan</p> <p>Janganlah memandu-mandu felerikan!</p> | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

Kediaman Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia

a. Persebaran Fauna Indonesia

Fauna Indonesia dapat dikelompokkan menjadi tiga corak yang berbeda, yaitu fauna bagian barat, tengah, dan timur. Garis yang memisahkan fauna Indonesia bagian Barat dan Tengah dinamakan garis Wallace, sedangkan garis yang memisahkan fauna Indonesia bagian Tengah dan Timur dinamakan garis Webber.

Fauna bagian barat memiliki ciri atau tipe seperti halnya Fauna Asia sehingga mirip dengan Fauna tipe Asia. Fauna bagian timur memiliki ciri atau tipe yang mirip dengan Fauna yang hidup di Benua Australia sehingga disebut tipe Australis (Australis). Fauna bagian tengah merupakan fauna sebagian besar yang terdiri dari ciri-ciri yang tidak ditemukan di tempat lainnya di Indonesia. Fauna tipe ini disebut fauna endemis.

1) Fauna Indonesia Bagian Barat

Fauna Indonesia bagian Barat atau tipe asotris mencakup wilayah Sumatra, Jawa, Bali, dan Kalimantan. Mammalia berukuran besar banyak ditemui di wilayah ini seperti gajah, macan, tapir, badak, beracela setu, banteng, kerbau, rusa, babi hutan, orang utan, monyet, becakatan, illi. Di samping mamalia, di wilayah ini banyak fok, kodal, tulek, biswak, bunlon, kura-kura, dan ienggiring. Berbagai jenis burung hantu, gajah, jarak, elang, merak, kutilang, dan berbagai indeks unggas. Beberapa macam ikar air "tawar" seperti pesut (sejenis lumut-lumbo di Sungai Mahakam) dapat ditemui di wilayah ini.

2) Fauna Indonesia Tengah atau Tipe Peraihan

Fauna Indonesia Tengah merupakan tipe peraihan atau Austral-Asiatic. Wilayah fauna Indonesia Tengah disebut pula wilayah fauna kepulauan Wallace, mencakup Sulawesi, Maluku, Timor, dan Nusa Tenggara serta sejumlah pulau kecil di sekitarnya. Fauna yang menghuni wilayah ini, babi rusu, anoa, ikan durung, kuskus, monyet titik, kuda sapi, monyet sabo, bemoeng, tanusius, sapi, dan bambang. Selain itu terdapat pula aripi dan berbagai jenis burung. Reptili yang terdapat di daerah ini di antaranya bisuak, komodo, buaya, dan ular. Berbagai macam burung yang terdapat di wilayah ini di antaranya maoe, burung dewata, mondar, pejagut, ronggong dan kakutua nuri.

3) Fauna Indonesia Bagian Timur

Fauna Indonesia bagian Timur atau disebut tipe australis terdiri di wilayah Papua, Halmahera, dan Kepulauan Aru. Fauna berupa mamalia yang renggumi wilayah ini antara lain (anjing laut), wohi, lencik, irom (spidrik), loris, peninggit berkenariang (apasan layang), dan kelalowar. Di samping mamalia tersebut, terdapat pula reptili seperti biowak, burred, ular, dll. Berbagai jenis burung ditemui di wilayah ini beberapa diantaranya burung cenderawasih, ruli, rajah udeng, keturi, dan nomadur.

Gambar 3. Landak Irian dan Walibi

b. Aktivitas Kelompok

1) Berdasarkan jenis fauna yang ada di daerah tempat tinggalmu, tentukanlah fauna jenis apa yang dilindungi?

| No. | Tenis Fauna | Sikap | Aksi |
|-----|--|-------|------|
| 1 | 2) Bagaimana sikapmu terhadap mayarakat yang memelihara fauna yang dilindungi? Jelaskan alasannya! | | |

c. RANEKUMAN.

Indonesia memiliki keragaman flora dan fauna (keanekaragaman hayati) yang sangat tinggi. Flora Indonesia dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu Indo-Malayan dan Indo-Australian. Kelompok Indo-Malayan meliputi Kraosen Indonesia Barat, Pulau-pulau yang masuk dalam kelompok ini adalah Sumatra, Kalimantan, Jawa, dan Bali. Kelompok Indo-Australian meliputi Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku, Flores, dan Tengah. Fauna Indonesia dapat dikelompokkan menjadi tiga corak yang berbeda, yaitu fauna bagian barat, tengah, dan timur. Garis yang memisahkan fauna Indonesia bagian Barat dan Tengah dinamakan garis Wallace, sedangkan garis yang memisahkan fauna Indonesia bagian tengah dan Timur dinamakan garis Webber. Fauna bagian barat memiliki ciri atau tipe seperti fauna Asia sehingga disebut tipe Asiatis (Asiatic). Fauna bagian timur memiliki ciri atau tipe yang mirip dengan fauna yang hidup di Benua Australia sehingga disebut tipe Australis (Australis). Fauna bagian tengah merupakan fauna peraihan yang ciri atau ibunya berbeda dengan fauna Asiatis maupun Australis. Faunanya memiliki ciri tersendiri yang tidak ditemukan di tempat lainnya di Indonesia. Fauna tipe ini disebut fauna endemis.

Berolahraga terlebih dahulu, sebelum mulai segala aktivitas!

Kehidupan Sosial Masyarakat Indonesia pada Masa Preaksara, Hindu-Buddha dan Islam.

Brosur IPS Jurusan SMP Kelas VII
Kehidupan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia
Ditulis oleh Andi Kurniawati, C10415240022

Pada masa ini manusia sudah mengenal bercocok tanam (*Food producing*). Namun demikian, kehidupan berburu dan mengumpulkan indikasi tidak sepenuhnya ditenggalkan. Manusia ini masih punya mulai tinggal menetap (*sedentary*) di suatu kompang dengan rumah pasir yang dibuat dari batu yang telah di holuskan, antara lain mata pasir untuk berburu, bangunan pelembah dari tanah liat (gerobat) belum persi untuk membangun kayu dan mencangkul; kapak long untuk mengeolog tanah. Manusia yang hidup pada masa ini adalah Homo Sapiens, baik dari ras Mongoloid maupun Negroid. Bentuk peradaban pada waktu itu adalah hasil bercocok tanam, hasil kerajinan tangan (gerobat), gerani, dan ikon yang dihasilkan oleh penduduk pantai.

c. Masa Peradaban

Masa peradaban merupakan masa akhir Preaksara di Indonesia. Menurut R.P. Soejono, kata peradaban berasal dari bahasa Bali: *endzo*, yang artinya adalah sesesorang atau sekelompok orang yang bersatu dalam kesamaan dan berkuasa (Nugroho Notosusanto, et al. 2007). Masaik Prakarsa yang hidup pada masa ini adalah rasa Australo-Indonesia dan Mongoloid.

Pada masa ini manusia hidup di desa-desa, derauh pegunungan, dataran rendah, dan di tepi pantai. Tata kehidupan yang semakin teratur dan terimpin. Kehidupan masyarakat pada masa ini sudah mulai menggunakan peralatan logam. Peningkalan masa perundungan seperti peralatan hidup, upacara, dilihat melalui makam, kepada kita bahwa masyarakat masa itu sudah memiliki kebutuhan yang tinggi.

1. Kehidupan Masyarakat Hindu-Buddha.
Kehidupan masyarakat di Indonesia pada masa Prakarsa dibagi dalam tiga masa, yaitu:

a. Masa Berburu dan Mengumpulkan Makam.
Kehidupan masyarakat pada masa ini sangat bergantung pada alam. Seluk zaman *Pithiceneous* sampai dengan *Aero-Sypris* mereka tidak di padang rumput, semak belukar, dan tumbuhan yang tersedia sebagaimana makam, karena banyak neuron dan tumbuhan yang tersedia berdekatkan bahan makanan seperti kerbau, nusa, ikan, kerang, dan-danau, buah-buahan, dll.

Hal penting dalam sejarah manusia masa ini yaitu membuat alat-alat batu yang masih ketan, tulang, dan kayu untuk digunakan sebagai alat berburu dan mengumpulkan makam seperti kapak, perintas alat-alat seperti kapak, gerongam. Selain itu, untuk keperluan memakan, dan peningkatan pada malam hari mereka membuat api dengan cara merangkap dua keping batu yang mengandung unsur besi sehingga menimbulkan percikan api dan memberikan rumput kering yang telah disiapkan.

Manusia Prakarsa ini tidak mempunyai tempat tinggal tetap, mereka selalu berpindah-pindah (*nomadic*) untuk mencari tempat yang banyak buah makam, seperti di daerah dekat sumber danau, dan pegunungan.

Kehidupan sosial manusia Prakarsa ini adalah hidup dalam kelompok-kelompok dan membedali dirinya untuk mengadapi keadaan bahan-bahan

b. Masa Berperek Terasi

Pada masa ini manusia sudah mengenal bercocok tanam (*Food producing*). Namun demikian, kehidupan berburu dan mengumpulkan indikasi tidak sepenuhnya ditenggalkan. Manusia ini masih punya mulai tinggal menetap (*sedentary*) di suatu kompang dengan rumah pasir yang dibuat dari batu yang telah di holuskan, antara lain mata pasir untuk berburu, bangunan pelembah dari tanah liat (gerobat) belum persi untuk membangun kayu dan mencangkul; kapak long untuk mengeolog tanah. Manusia yang hidup pada masa ini adalah Homo Sapiens, baik dari ras Mongoloid maupun Negroid.

Gambar 1: Penyaluran masuk Hindu-Buddha

c. Kehidupan Masyarakat Hindu-Buddha dan Budaya.

Selain manusya kebudayaan Hindu-Buddha, masyarakat telah memiliki kebudayaan yang cukup maju. Kebudayaan osil India yang telah turun dan dikenal kehidupan masyarakat. Proses masuknya pengaruh budaya India ke Indonesia yang ditanggung oleh para pedagang dan aktivitas perdagangan di antara India dan Indonesia. Kepercayaan yang ditanggung oleh India mengambil posisi pewayangan terlebih dari peninggalan pemimpin budaya India yang hidup pada masa ini adalah Hindu-Buddha.

d. Kehidupan Masyarakat Hindu-Buddha dan Budaya.

Selain budaya atau agama Hindu Buddha datang dan masuk ke Indonesia, masyarakat telah mengenal kepercayaan animisme dan kepercayaan rohani-leluhur. Kepercayaan itu bersifat animistik dan dinamis. Animisme yaitu suatu kepercayaan tentang suatu benda yang dianggap memiliki roh atau jiwa. Dinamisme merupakan suatu kepercayaan bahwa setiap benda memiliki kekuatan gaib. Masyarakat kebudayaan Hindu-Buddha, yang dulu ada oleh pedagang India secara perlahan-lahan menjadikan masyarakat Indonesia Irene atau Hindu dan Buddha.

e. Bidang Keagamaan

Sistem pemerintahan kerajaan diketahui dikenakan oleh orang-orang India. Dalam sistem ini kelompok-kelompok kecil masyarakat ini bersatu dengan kepentingan wilayah yang luas. Kepada suku yang terdiri dan terdapat berhak atas kepemilikan kekayaan kerajinan seni, turun temurun berdasarkan hak warisan sesuai dengan peraturan hukum tertulis. Oleh karena itu, lahir kerajinan-kerajinan seperti batu, keramik, batik, Torumanage, Sriwijaya, dan kerajinan bercorak.

f. Bidang Politik

Sistem pemerintahan kerajaan diketahui dikenakan oleh orang-orang India. Dalam sistem ini kelompok-kelompok kecil masyarakat ini bersatu dengan kepentingan wilayah yang luas. Kepada suku yang terdiri dan terdapat berhak atas kepemilikan kekayaan kerajinan seni, turun temurun berdasarkan hak warisan sesuai dengan peraturan hukum tertulis. Oleh karena itu, lahir kerajinan-kerajinan seperti batu, keramik, batik, Torumanage, Sriwijaya, dan kerajinan bercorak.

g. Aktivitas Individu

Carilah informasi Apakah ada peninggalan kerajinan masyarakat baik masa berburu dan mengumpulkan makam, berpacu-tanam, pertumbuhan, nasi Hindu-Buddha, dan nasi salat di sekitar tempat tinggi-guru. Jika ada, catatlah dan berfikirkan kepada gambar dan temuan.

h. Kegiatan berburu dan mengumpulkan makam

Tentutuh Ilmu settingan dirangkasa.

Wawasan

Kegiatan berburu dan mengumpulkan makam membuat op dengan cara merangkap dua keping batu yang mengandung unsur besi sehingga menimbulkan percikan api dan memberikan rumput kering yang telah disiapkan. Manusia Prakarsa ini tidak mempunyai tempat tinggal tetap, mereka selalu berpindah-pindah (*nomadic*) untuk mencari tempat yang banyak buah makam, seperti di daerah dekat sumber danau, dan pegunungan. Kehidupan sosial manusia Prakarsa ini adalah hidup dalam kelompok-kelompok dan membedali dirinya untuk mengadapi keadaan bahan-bahan

Gambar 2: Penyaluran masuk Hindu-Buddha

Gambar 3: Penyaluran masuk Hindu-Buddha

Gambar 4: Penyaluran masuk Hindu-Buddha

Gambar 5: Animisme dan Dinamisme

Gambar 6: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 7: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 8: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 9: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 10: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 11: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 12: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 13: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 14: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 15: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 16: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 17: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 18: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 19: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 20: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 21: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 22: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 23: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 24: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 25: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 26: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 27: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 28: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 29: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 30: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 31: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 32: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 33: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 34: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 35: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 36: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 37: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 38: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 39: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 40: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 41: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 42: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 43: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 44: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 45: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 46: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 47: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 48: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 49: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 50: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 51: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 52: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 53: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 54: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 55: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 56: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 57: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 58: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 59: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 60: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 61: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 62: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 63: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 64: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 65: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 66: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 67: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 68: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 69: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 70: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 71: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 72: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 73: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 74: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 75: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 76: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 77: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 78: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 79: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 80: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 81: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 82: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 83: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 84: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 85: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 86: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 87: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 88: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 89: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 90: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 91: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 92: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 93: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 94: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 95: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 96: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 97: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 98: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 99: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 100: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 101: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 102: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 103: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 104: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 105: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 106: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 107: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 108: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 109: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 110: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 111: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 112: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 113: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 114: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 115: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 116: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 117: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 118: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 119: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 120: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 121: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 122: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 123: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 124: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 125: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 126: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 127: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 128: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 129: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 130: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 131: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 132: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 133: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 134: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 135: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 136: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 137: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 138: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 139: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 140: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 141: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 142: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 143: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 144: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 145: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 146: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 147: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 148: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 149: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 150: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 151: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 152: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 153: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 154: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 155: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 156: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 157: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 158: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 159: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 160: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 161: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 162: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 163: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 164: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 165: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 166: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 167: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 168: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 169: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 170: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 171: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 172: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 173: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 174: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 175: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 176: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 177: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 178: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 179: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 180: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 181: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 182: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 183: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 184: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 185: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 186: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 187: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 188: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 189: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 190: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 191: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 192: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 193: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 194: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 195: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 196: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 197: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 198: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 199: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 200: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 201: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 202: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 203: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 204: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 205: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 206: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 207: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 208: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 209: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 210: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 211: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 212: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 213: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 214: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 215: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 216: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 217: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 218: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 219: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 220: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 221: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 222: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 223: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 224: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 225: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 226: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 227: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 228: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 229: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 230: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 231: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 232: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 233: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 234: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 235: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 236: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 237: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 238: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 239: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 240: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 241: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 242: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 243: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 244: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 245: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 246: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 247: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 248: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 249: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 250: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 251: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 252: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 253: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 254: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 255: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 256: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 257: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 258: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 259: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 260: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 261: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 262: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 263: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 264: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 265: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 266: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 267: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 268: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 269: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 270: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 271: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 272: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 273: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 274: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 275: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 276: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 277: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 278: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 279: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 280: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 281: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 282: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 283: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 284: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 285: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 286: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 287: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 288: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 289: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 290: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 291: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 292: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 293: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 294: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 295: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 296: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 297: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 298: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 299: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 300: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 301: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 302: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 303: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 304: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 305: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 306: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 307: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 308: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 309: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 310: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 311: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 312: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 313: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 314: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 315: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 316: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 317: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 318: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 319: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 320: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 321: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 322: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 323: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 324: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 325: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 326: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 327: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 328: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 329: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 330: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 331: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 332: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 333: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 334: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 335: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 336: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 337: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 338: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 339: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 340: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 341: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 342: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 343: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 344: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 345: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 346: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 347: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 348: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 349: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 350: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 351: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 352: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 353: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 354: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 355: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 356: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 357: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 358: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 359: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 360: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 361: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 362: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 363: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 364: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 365: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 366: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 367: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 368: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 369: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 370: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 371: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 372: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 373: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 374: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 375: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 376: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 377: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 378: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 379: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 380: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 381: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 382: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 383: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 384: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 385: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 386: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 387: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 388: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 389: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 390: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 391: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 392: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 393: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 394: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 395: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 396: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 397: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 398: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 399: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 400: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 401: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 402: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 403: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 404: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 405: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 406: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 407: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 408: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 409: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 410: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 411: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 412: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 413: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 414: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 415: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 416: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 417: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 418: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 419: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 420: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 421: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 422: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 423: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 424: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 425: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 426: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 427: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 428: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 429: Persegi panjang Zhang Zitao

Gambar 430: Persegi panjang Zhang Zitao

Gam

Keadilan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia

a. Bidang Sosial

Masuknya kebudayaan Hindu menjadikan masyarakat Indonesia mengenal tentang kasta, yaitu Kasta Brahmana (kaum penderita dan para sacerdot), Kasta Kshatriya (para prajurit), Kasta Vaishya (para pekerja dan bangsawan), Kasta Sudra. Waisya (pedagang, petani, pemilik tanah dan prajurit). Kasta Sudra (prajurit) selalu dikenal sebagai orang yang berada di bawah Indonesia asli meski raja-raja dominan dalam semua lapisan masyarakat. Sistem kasta yang berdiri di Indonesia berbeza dengan kasta yang ada di India, baik ciri-ciri maupun wujudnya.

Gambar 7. Kastri dalam Agama Hindu

b. Bidang Politik

Sebelum Islam masuk Indonesia, sudah berkembang Pemerintahan yang berorientasi Hindu-Buddha. Terapi, setelah masuknya Islam, kerja-jerjzon yang berorientasi Hindu-Buddha mengalami kesurutan dan digantikan perannya oleh kerajaan Samudra Pasai, Demak, Mataram, Sistem pemerintahan yang berorientasi Islam, rajanya ber gelar sultan atau sunan seperti halnya para wali. Jika rajanya meninggal, secara Islam.

Gambar 8. Elemen-elemen budaya Hindu-Buddha

c. Bidang Pendidikan

Adanya lembaga pendidikan semacam asrama merupakan salah satu bukti pentingnya kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia. Lembaga pendidikan tersebut mempelajari satu bicara raja, yaitu keagamaan. Sebagai contoh Kerajaan Sriwijaya yang terkenal hingga Asia Tenggara.

Gambar 9. Bahasa Sanskerta dari Hindu-Buddha

d. Bidang Senstra dan Bahasa

Pengaruh Hindu-Buddha pada bahasa adolan dengan dikenal dan digunakannya bahasa Sanskerta dan huruf Pallawa oleh masyarakat Indonesia. Pada masa kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia, seni sastra sangatlah berkembang terutama pada zaman kejayaan Kerajaan Kediri.

Gambar 10. Arsitektur Hindu-Buddha

e. Bidang Sosial dan Bahasa

Punden berundak merupakan salah satu arsitektur Zaman Megalitikum. Arsitektur tersebut berpadu dengan budaya India yang menggunakan Candi Borobudur sebagiannya mengambil bentuk bangunan punden berundak, agama Buddha Mahayana. Pada Candi Sukuh dan candi-candi di lereng Pegunungan Penanggungan yang unsur budaya India sudah tidak begitu kuat. Candi-candi tersebut hanya puluhan berundak. Beberapa pula fungsi candi di Indonesia, candi bukan sekadar pertemuan rodayat dengan nenek moyangnya.

Gambar 11. Peringatan Kerajaan Islam di Indonesia

f. Bidang Arsitektur

Punden berundak merupakan salah satu arsitektur yang dibangun pada awal masuknya Islam ke Indonesia dan mesjid yang ada di Timur Tengah. Mesjid di Indonesia tidak memiliki kabeh di puncak sanggaran. Kubah dipotong dengan atap tumpang atau atap bersusun. Jumlah atap yang dimiliki selalu ganjil tingkat atau lima tingkat sesuai dengan arsitektur Hindu. Contohnya, Masjid Bemak dan Masjid Banteng.

Gambar 12. Pesantren

g. Bidang Arsitektur dan Kesenian

Islam telah memperkenalkan tradisi baru dalam arsitektur seperti masjid-mesjid yang dibangun pada awal masuknya Islam ke Indonesia dan mesjid yang ada di Timur Tengah. Mesjid di Indonesia tidak memiliki kabeh di puncak sanggaran. Kubah dipotong dengan atap tumpang atau atap bersusun. Jumlah atap yang dimiliki selalu ganjil tingkat atau lima tingkat sesuai dengan arsitektur Hindu. Contohnya, Masjid Bemak dan Masjid Banteng.

Gambar 13. Huruf Arab

h. Kesiapan

Setelah kamu mempelajari keadaan alam dan aktivitas penduduk Indonesia, bersama teman-temanmu, ilentifikasi dan terapkan pengetahuan tentang hasil-hasil kebudayaan dan pikiran masyarakat Indonesia pada masa Praaksara, masa Hindu-Buddha, dan masa Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya dan politik dalam merelaksasikan rasa malas kehidupan sehari-hari.

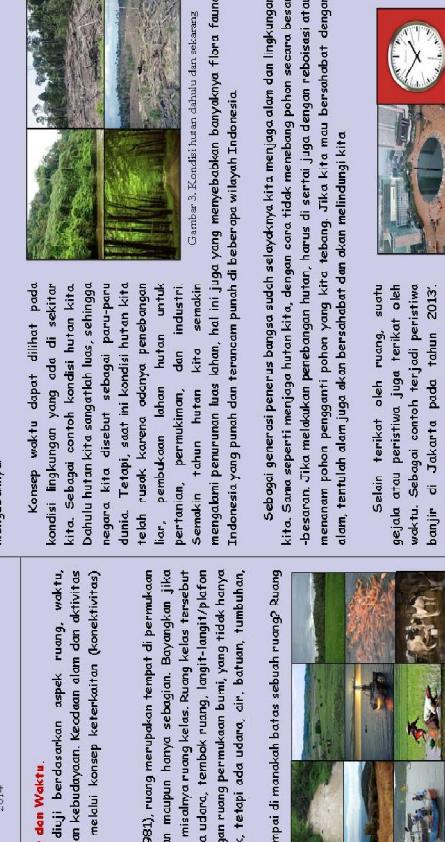
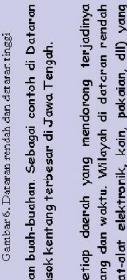
Gambar 14. Masjid-Densak

KESIMPULAN:

Masyarakat hidup pada masa berburu dan mengumpulkan makanan, dari sejak *Pithecanthropus*-sampai dengan manusia *W. erectus*, mengalami keterbukaan yang sangat berantakan dalam pada masa berburu-tanam, manusia mulai hidup menetap di suatu perkampungan yang terdiri atas tempat tinggal sederhana yang didirini secara berkerakitan oleh beberapa keluarga. Manusia *W. erectus* yang hidup pada masa prasejarah adalah ras Australomelanesoid dan dikembangkan kebudayaan logam. Sebelum manusia kebudayaan Hindu-Buddha, masyarakat Indonesia telah memiliki kepercayaan yang berpusat pada Tuhan itu di Indonesia telah berkembang kepercayaan yang berpusat pada dewa-dewa. Selain itu di Indonesia, masyarakat Indonesia menciptakan kepercayaan Hindu-Buddha yang pandoi menulis dan membaca. hukum dan bahasa Arab Namun seiring jatnya, rakyat kecil pun mampu membumikan bahasa Arab

Gambar 15. Kaligrafi Islam

Niatkan diri untuk belajar sebagai bagian dari Ibadah

| Kedadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia | | | | | | |
|--|---|--|---|--|---|--|
| <p>Brosur IP3 untuk SMP Kelas VII Kedadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia Ditulis oleh: Andi Karangasem C0315244002</p> <p></p> <p>Pendidikan Tinggi Sosial Universitas Negeri Yogyakarta 2014</p> <p>D. Konektivitas Antara-Ruang dan Waktu.</p> <p>Stata peristiwa dapat dijelaskan berdasarkan aspek ruang, waktu, kebutuhan kemasyarakatan, dan kebutuhan. Keadaan alam dan aktivitas penduduk dapat kita pahami melalui konsep keterikatannya (Konektivitas) antara ruang dan waktu.</p> <p>1. Aspek Waktu</p> <p>Menurut (Surosohardja, 1983), ruang merupakan tempat di permukaan bumi, secara keseluruhan incaran hanya sebagai. Bayangan jika kamu berada di sebuah ruang, mungkin ruang keluarga, ruang sekolah, tidak hanya lantai, tetapi juga udara, tembok ruang, long-jangif/pfcon ruang, dll. Secara holnya dengan ruang permukaan bumi, yang tidak hanya sebatas tanah yang kita injek, tetapi ada udara, air, batuan, tumbuhan, hewan, dll.</p> <p>Alemanur pencapraitmu, sampai di manakah batas sebuah ruang? Ruang tidak hanya sebatas udara yang bersentuhan dengan permukaan bumi, tetapi juga atmosfer terbawahan yang memerlukan pertukaran yang bumi. Ruang juga mencakup sumber daya alam yang ada di permukaan bumi (air, sungai, dan danau) dan di bawah permukaan bumi (darat) sampai kedalamnya tertentu. Ruang juga mencakup lepasan tanah dan batuan sampai pada lepasan tertentu yang menjadi sumber daya bagi kehidupan. Berbagai organisme atau makhluk hidup juga merupakan bagian dari ruang. Dengan demikian, batas ruang diambil sebagai tempat dan unsur-unsur permukaan bumi.</p> <p>Setiap ruang di permukaan bumi memiliki karakteristik yang berbeda antara satu dengan lainnya. Perhatikan sekeliling kamu dan bandingkan dengan tempat lainnya, dilihat dari keadaan fisiknya (tanah, air, batuan, tumbuhan dan hewan) maupun sejauhnya menyandarkannya. Masing-masing memiliki perbedaan. Karakteristik suatu ruang biasanya juga dituliskan oleh perbedaan sumber daya yang dibatalkannya. Karena itu, tidak ada satu ruang pun yang memenuhi seluruh kebutuhannya sendiri.</p> | <p>Setelah mempelajari konsep dan ruang, kemudian opakah yang kamu ketahui tentang keterikatannya antara ruang dan waktu? Begaimana ruang dan waktu itu dapat saling berinteraksi? Kamu sudah mengerti bahwa secara letak astronomis, Indonesia termasuk wilayah yang beriklim torpis. Selain itu, letak geologis menjadikan wilayah Indonesia memiliki bentuk muaka bumi yang beragam. Setiap daerah seperti dataran rendah, daerah pantai, bukit, perbukitan, dataran tinggi, dan pegunungan memiliki iklim dan penduduk yang berbeda-beda. Hal tersebut menjadi salah satu faktor terjadinya keterikatannya antara ruang dan waktu.</p> <p>Dataran rendah memiliki iklim datar yang basah dan memiliki pasokan air yang melimpah. Hal ini menimbulkan wilayah dataran rendah capat berkembang menjadi pusat-pusat kota, industri, pendidikan, dan juga pertanian. Penduduk di daerah dataran rendah dan pesisir pantai ini kebanyakan bekerja di sektor pertanian, perdagangan/jasa, dan sektor perikanan. Komoditas hasil pertanian yang terbesar yaitu padi, sedangkan komoditas lainnya seperti ikon, garam, hasil-hasil industri, dll. Dataran rendah memiliki surplus atau kelebihan barang-barang yang dihasilkan, sehingga barang-barang ini kemudian dijual ke luar daerah yang membuatnya.</p> <p>Dataran tinggi atau wilayah pegunungan memiliki iklim datar, namun tidak selalu di dataran rendah. Wilayah dataran tinggi memiliki pemandangan alam yang indah dan nova udara sejuk, lembab, dan datairan tinggi dikembangkan untuk pertanian. Selain itu, wilayah dataran tinggi juga menggunakan juga migrasi komoditas pertanian seperti sayuran dan buah-buahan. Sebagaimana contoh di Batasan Tinggi Dieng yang menjadi daerah pemusak kembang fersean di Jawa Tengah.</p> <p>Adanya perbaikan hasil bumi setiap daerah yang mendongong terjadinya hubungan atau keterikatannya antara ruang dan waktu. Wilayah di dataran rendah memiliki hasil padi, ikan, indutri (pabrik elektrik, kain, pabean, dll) yang melimpah, namun kekurangan bahan makanan lain seperti sayuran dan buah-buahan. Sebaliknya, dataran tinggi dan pegunungan memiliki hasil sayuran dan buah-buahan yang lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan penduduknya sendiri, sehingga hasil pertanian ini dijual ke wilayah-wilayah yang lain (dataran rendah/pesisir pantai).</p> <p>Menjadi orang penting itu baik, tetapi menjadi orang baik itu lebih penting.</p> | | | | | |
|  <p>Gambar 1. Ciri-ciri suatu ruang</p> |  <p>Gambar 2. Konsep Waktu</p> |  <p>Gambar 3. Kondisi hutan dalam dan sekitarnya</p> |  <p>Gambar 4. Konsep Ruang dan Waktu</p> |  <p>Gambar 5. Banyaknya bukaan bumi</p> |  <p>Gambar 6. Dataran rendah dan dataran tinggi</p> |  <p>Gambar 7. Komoditas Dr. Rendah dan Dr. Tenggiri</p> |

Keduaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia

Ruang dan waktu yang ada, dimanfaatkan oleh manusia untuk berinteraksi dengan sesama dan lingkungannya guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Karena jumlah kebutuhan lebih banyak dari cat dan jasa, untuk memenuhi ini maka timbul masalah ekonomi atau kelangkaan. Kelebihan akan juga disebabkan oleh tidak merataanya persebaran sumber daya alam di muka bumi.



Gambar 9: Alasan EBN/Adipati kegiatan ekonomi terpenuhi, bahkan barker minyak

Hubungan atau keterikatitas antar ruang dan waktu di Indonesia disebabkan oleh adanya perbedaan bermacam bumi di setiap wilayahnya. Hubungan ini terhantik dengan adanya pertukaran barang dan jasa di suatu daerah dengan daerah yang lain. Sebagaimana contoh yaitu salah satu kebutuhan hidup yang mendasar pada saat ini adalah kebutuhan bahan bakar minyak. Agar kebutuhan tersebut di terpenuhi, bahkan barker minyak dididrangkan dari daerah penghasil minyak ke daerah lain yang tidak menghasilkannya, maka terjadilah keterikatitas dan saling tergantung antara daerah penghasil bahan bakar minyak dan daerah lain yang membutuhkannya.

Selanjutnya, penduduk kota menghasilkan berbagai produk industri, seperti pakaian, kendaraan, barang-barang elektronik, dan lain-lain. Penduduk desa tidak menghasilkan produk tersebut sehingga mereka pergi ke kota untuk memperoleh barang-barang tersebut. Sedangkan, penduduk kota tidak menghasilkan barang-barang tersebut, namun mereka memperolehnya dari penduduk desa. Akibatnya, ada aliran barang dari kota ke desa dan aliran bahan makanan dari desa ke kota.

Gambar 10: Komoditas Dera darikota



Gambar 11: Objek analisa pekerjaan dikota

Kemudian, banyaknya pusat-pusat industri, perdagangan dan jasa, serta lapangan pekerjaan yang banyak tersedia di kota, membuatnya menjadi perkotaan. Karena di desa pekerjaan yang mungkin dilakukan hanya di sektor pertanian.

Konektivitas antar ruang dan waktu ini meningkatkan sejumlah aspek dan bidang kehidupan seperti ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, dan politik. Hal ini terjadi karena manusia di suatu daerah setiap harinya selalu memerlukan manusia di daerah lainnya untuk memenuhi seluruh kebutuhan hidupnya.

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup seorang diri.

Agar kamu lebih jelas mengenai kontoh keterikatitas antar ruang dan waktu, perhatikan peristiwa banjir di Jakarta, sebagian Jawa Tengah, Jawa Barat Januari–Februari 2014. Terparah di Indonesia pada bulan Januari–Februari 2014 terjadi konsep ruang. Peristiwa yang terjadi di suatu tempat atau ruang yaitu Talento. Kemudian peristiwa banjir yang terjadi pada bulan Januari–Februari 2014 merupakan gejala yang terkait dengan waktu. Dari peristiwa di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan seseorang dengan ruang dan waktu merupakan suatu hubungan yang melibatkan sifat ruang dan waktu berhinggaan untuk dapat berinteraksi dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Rangkuman

- Letak astronomis dan geografis Indonesia sangat menguntungkan. Secara astronomis, Indonesia berada pada garis tropis sehingga memiliki iklim tropis dengan suhu dan curah hujan yang tinggi. Secara geografis, Indonesia berada pada jalur laju lintas perdagangan dunia antara negara-negara dari Asia Tiumur dengan negara-negara di Eropa Afrika, Timur Tengah, dan India.
- Indonesia +diri atas belasan ribu pulau dengan bentuk, muas bumi yang beragam dari dataran rendah, perbukitan, dataran tinggi, gunung compai pegunungan. Serupa bentuk muas bumi tersebut memiliki ciri yang berbeda antara satu dan lainnya serta membentuk regam aktivitas penduduknya.
- Indonesia memiliki keragaman flora dan fauna (fauna dan flora) yang sangat tinggi. Flora Indonesia dibagi menjadi Flora Indonesia bagian barat dan Flora Indonesia bagian timur, sedangkan Fauna Indonesia dapat dikelompokkan menjadi tiga corak, yaitu fauna bogian barat, tengah, dan timur.
- Kembangaman kehidupan manusia di Indonesia berlangsung melalui beberapa tahap. Tahap pertama dibagi menjadi masa belum miskin, masa berencok tanam, serta masa perundungan.
- Manusia masa berencok dan mengumpulkan makanan, dan sejak *Pithecanthropus* sampai dengan manusia *Wajah*, mengalami kehidupan yang sangat bergeranting pada kondisi alam.
- Pada masa Bercock-turon, manusia mulai hidup menetap di suatu perkampungan yang terdiri atas tempat tinggal sendirian yang diciptakan secara berkelompok.
- Kemudian, manusia produksra yang hidup pada masa perundungan adalah ras Australomelanesoid dan Mongolid.
- Kehidupan manusia pada masa perundungan ditandai dengan dilelahnya pengolahan logam.
- Sebelum masuknya kebudayaan Hindu dan Budha, mayoritas Indonesia telah memiliki kebudayaan yang akhir ini.
- Sebelum kebudayaan Hindu-Buddha catat di Indonesia, telah berkembang kepercayaan yang berpusat terhadap roh nenek moyang. Masuknya kebudayaan Hindu-Buddha menjadikan mayoritas Indonesia mengenal cituron kasta.
- Setelah masuknya Islam, kerajaan-kerajaan yang bercock Hindu-Buddha mengelami kemurungan dan kerusakan oleh kerajaan-kerajaan yang bercock Islam seperti Samudera Pasai, Demak, Mataram, dan lainnya.
- Ruang adalah tempat di permukaan bumi, baik secara keseluruhan maupun hanya sebagian. Suatu gejala atau peristiwa pada suatu ruang tidak berdiri sendiri, tetapi akan terkait dengan gejala atau peristiwa pada ruang lainnya. Selain dengan ruang, peristiwa atau gejala juga terkait dengan waktu.

Sebagaimana bangsa Indonesia bersyukur dengan memiliki kekayaan alam flora dan fauna. Rasa syukur ditunjukkan dengan memanfaatkan dan melestarkan dalam untuk pemenuhan kebutuhan hidup. Sebagai manusia, kita harus mengembangkan pengetahuan agar ciptaan Tuhan dapat digunakan secara berkelanjutan bagi bangsa Indonesia.

REFLEKSI



Aktivitas Kelompok

Sebuah bangsa Indonesia harus bersyukur dengan memiliki kekayaan alam flora dan fauna. Rasa syukur ditunjukkan dengan memanfaatkan dan melestarkan dalam untuk pemenuhan kebutuhan hidup. Sebagai manusia, kita harus mengembangkan pengetahuan agar ciptaan Tuhan dapat digunakan secara berkelanjutan bagi bangsa Indonesia.

Sebuah bangsa memahami konsep ruang dan waktu serta konsekuensinya, sekarang benarlah kita menjadi orang kelompok. Masing-masing anak tentu dari kita orang. Kemudian anehnya lingkungan tempat tinggalmu, lihatlah kejarn atau aktivitas penduduk apa yang dilakukannya? Hubungan apa yang terjadi dengan penduduk di daerah yang lain? Bila perlu carilah data di internet, Devisa, atau sumber lainnya tentang konservasi antar ruang dan waktu yang dilakukan penduduk atau mesyarakat di sekitar tempat tinggalmu. Setelah itu bincangkan dengan kelompok yang yang lain dan presentasikan di depan kelas.

Buatlah lipat bergantian yang dapat kalau ambil dari internet, koran atau majalah yang sudah tidak terpakai mengenai bentuk muas bumi yang ada di wilayah Indonesia dengan aktivitas penduduk yang dilakukan penduduk atau mesyarakat di sekitar tempat tinggalmu. Setelah itu ditulis.

UTS PEMAHAMAN

- Keuntungan oprekah yang diperoleh Indonesia berdasarkan letak geografiannya?
- Mengapa Indonesia termasuk negara beriklim tropis?
- Begamadak kehidupan mayarakat Indonesia pada masa berburu dan mengumpulkan madam, bercock, tembakau, dan minyak?
- Bagaimana keadaan flora dan fauna di Indonesia saat ini?
- Wongwpo Indonesia memiliki keberagaman hobi atau yang sangat tinggi?
- Wongwpo penduduk cenderung terpusat di daerah dorongan rendah?
- Wongwpo banyak dijumpai gunung berapi di Indonesia?
- Apakah sejakin keuntungan dan kerugian dan berapi di Indonesia?
- Mengapa flora dan fauna Indonesia harus dilestarikan?
- Mengapa tenaga perkeboenan aktivitas penduduk di wilayah yang keadaan bentuk muas bumiinya berbeda?



Gambar 22. Siswa membaca dan mengamati Brosur



Gambar 23. Siswa mengadakan kegiatan diskusi kelompok

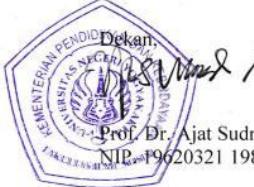


Gambar 24. Situasi pembelajaran menggunakan brosur



Gambar 25. Situasi pembelajaran menggunakan brosur

Lampiran 15. Surat Ijin Penelitian.

| | | | | | | | | | |
|---|--|-----------|--------------------------------|-----------|-----------------|---------------|----------------------------------|--------|--|
|  KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU SOSIAL <i>Alamat : Karangmalang Yogyakarta Telp. (0274) 548202 586168 Psw. 249 (Subdik. FIS)</i> | | | | | | | | | |
| Nomor : 934 /UN.34.14/PL/2014 Lampiran : - Hal : Permohonan Izin Penelitian | <i>11 APR 2014</i> | | | | | | | | |
| <p>Yth. Gubernur Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Cq. Kepala Kesbanpol Propinsi DIY</p> | | | | | | | | | |
| <p>Bersama ini kami mohon dengan hormat, kiranya Saudara berkenan memberikan izin bagi :</p> <table border="0"> <tr> <td>Nama/ NIM</td> <td>: Andi Kurniawan/10416244002</td> </tr> <tr> <td>Pekerjaan</td> <td>: Mahasiswa</td> </tr> <tr> <td>Jurusan</td> <td>: Pendidikan IPS FIS UNY</td> </tr> <tr> <td>Alamat</td> <td>: Kampus Karangmalang Yogyakarta.</td> </tr> </table> | | Nama/ NIM | : Andi Kurniawan/10416244002 | Pekerjaan | : Mahasiswa | Jurusan | : Pendidikan IPS FIS UNY | Alamat | : Kampus Karangmalang Yogyakarta. |
| Nama/ NIM | : Andi Kurniawan/10416244002 | | | | | | | | |
| Pekerjaan | : Mahasiswa | | | | | | | | |
| Jurusan | : Pendidikan IPS FIS UNY | | | | | | | | |
| Alamat | : Kampus Karangmalang Yogyakarta. | | | | | | | | |
| <p>Untuk melaksanakan survei, observasi, dan penelitian dengan kegiatan sebagai berikut :</p> <table border="0"> <tr> <td>Waktu</td> <td>: Bulan April 2014 s/d selesai</td> </tr> <tr> <td>Lokasi</td> <td>: SMP N 1 Lasem</td> </tr> <tr> <td>Tujuan/maksud</td> <td>: Penelitian Tugas Akhir Skripsi</td> </tr> <tr> <td>Judul</td> <td>: "Pengembangan Media Pembelajaran Brosur pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII dengan Materi Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia"</td> </tr> </table> | | Waktu | : Bulan April 2014 s/d selesai | Lokasi | : SMP N 1 Lasem | Tujuan/maksud | : Penelitian Tugas Akhir Skripsi | Judul | : "Pengembangan Media Pembelajaran Brosur pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII dengan Materi Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia" |
| Waktu | : Bulan April 2014 s/d selesai | | | | | | | | |
| Lokasi | : SMP N 1 Lasem | | | | | | | | |
| Tujuan/maksud | : Penelitian Tugas Akhir Skripsi | | | | | | | | |
| Judul | : "Pengembangan Media Pembelajaran Brosur pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII dengan Materi Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia" | | | | | | | | |
| <p>Atas perhatian, kerjasama dan bantuan yang diberikan, kami ucapan terima kasih.</p> | | | | | | | | | |
|  Dekan <i>[Signature]</i> Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag. NIP. 19620321 198903 1 001 | | | | | | | | | |
| <p>Tembusan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Gubernur Propinsi Jawa Tengah c.q. Kepala Badan Kesbanpol dan Limas Jateng. 2. Kepala Bappeda Prop. Jateng 3. Kepala Bappeda Kab. Rembang 4. Kepala Badan Kesbanpol dan Limas Rembang 5. Kepala DISDIKPORA Kab. Rembang 6. Kepala UPT Pendidikan Kec. Lasem 7. Kepala SMP Negeri 1 Lasem 8. Mahasiswa Ybs | | | | | | | | | |



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)**
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 15 April 2014

Nomor : 074 / 1012 / Kesbang / 2014
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth. :
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
Provinsi Jawa Tengah
Di
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Sosial UNY
Nomor : 934/UN.34.14/PL/2014
Tanggal : 11 April 2014
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **“PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BROSUR PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII DENGAN MATERI KEADAAN ALAM DAN AKTIVITAS PENDUDUK INDONESIA”**, kepada:

| | | |
|---------------|---|--|
| Nama | : | ANDI KURNIAWAN |
| NIM | : | 10416244002 |
| Prodi/jurusan | : | Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial |
| Fakultas | : | Ilmu Sosial UNY |
| Lokasi | : | SMP N 1 Lasem, Kabupaten Rembang, Provinsi Jawa Tengah |
| Waktu | : | April s.d Mei 2014 |

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset / penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset / penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset / penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil riset / penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin Riset / Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegijopranoto No 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
 Fax : (024) 3549560 E-mail :bpmd@jatengprov.go.id http://bpmd.jatengprov.go.id
 Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN
 NOMOR : 070/875/04.5/2014

- Dasar** : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
 3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

- Menimbang** : Surat Badan Kesbanglinmas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 074/1012/Kesbang/2014/tanggal 15 April 2014, perihal Rekomendasi Izin Penelitian.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : ANDI KURNIAWAN
2. Alamat : Selopuro RT 002/RW 006, Kel. Selpuro, Kec. Lasem , Kabupaten Rembang , Provinsi Jawa Tengah.
3. Pekerjaan : Mahasiswa S1

Untuk : Melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan

- a. Judul Penelitian : PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BROSUR PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII DENGAN MATERI KEADAAN ALAM DAN AKTIVITAS PENDUDUK INDONESIA.
- b. Tempat / Lokasi : SMP N 1 Jl.Sultan Agung No.1 Lasem Kabupaten Rembang, Provinsi Jawa Tengah
- c. Bidang Penelitian : Pendidikan
- d. Waktu Penelitian : April – Mei 2014
- e. Penanggung Jawab : Sudrajat, M.Pd
- f. Status Penelitian : Baru
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta.

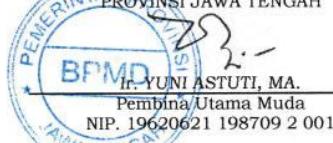
Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat /Lembaga swasta yang akan dijadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 17 April 2014

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
 PROVINSI JAWA TENGAH





**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH**

Alamat : Jl. Mgr. Soegijopranoto No 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail :bpmd@jatengprov.go.id http://bpmd.jatengprov.go.id
Semarang - 50131

Semarang, 17 April 2014

Nomor : 070/205
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Yth. Kepada
Bupati Rembang
u.p. Kantor Kesbangpol dan Linmas
Kabupaten Rembang.

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Rekomendasi Penelitian Nomor 070/875/04.5/2014 Tanggal 17 April 2014 atas nama ANDI KURNIAWAN dengan judul proposal PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BROSUR PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII DENGAN MATERI KEADAAN ALAM DAN AKTIVITAS PENDUDUK INDONESIA, untuk dapat ditindak lanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH



Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah (sebagai laporan);
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesbang Linmas Yogyakarta;
4. Ketua Dekan Fak. Ilmu Sosial UNY;
5. Sdr. Andi Kurniawan;
6. Arsip,-



PEMERINTAH KABUPATEN REMBANG
KANTOR KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN
PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jl. dr. Sutomo No. 16 A Telp. / Fax. (0295) 691197 Rembang
Kode Pos 59211

Rembang, 16 - 05 - 2014

Nomor : 070 / 328 / 2014
Lampiran : -
Perihal : Ijin Penelitian

Ke p a d a :
Yth. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten
Rembang

Di-
R e m b a n g

- I. Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerapan Rekomendasi Penelitian.
2. Peraturan Daerah Kabupaten Rembang Nomor 12 Tahun 2008 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Rembang
- II. Membaca : Surat dari Badan Penanaman Modal Daerah Nomor 070/875/04.5/2014 Tanggal 17 April 2014 perihal Ijin Penelitian
- III. Yang dilaksanakan oleh :

Nama : Andi Kurniawan
NPP/NPM/NIM : 10416244002
Alamat : Desa Selopuro Rt 02 Rw 06 Kec. Lasem
Status/Pekerjaan : Mahasiswa
Kebangsaan : Indonesia
Lokasi : SMP N 1 Lasem
Waktu : 15 Mei 2014 s/d 15 Juni 2014
Pengikut : -
Penanggung : Sudrajad, M.Pd
Jawab

Bermaksud untuk Melaksanakan ijin Penelitian guna Penyusunan Skripsi dengan Judul :
" Pengembangan Brosur Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII Dengan Materi Keadaan Alam Dan Aktivitas Penduduk Indonesia "

- IV. Pertimbangan : Bawa dalam penelitian dapat diterima atas dasar sesuatu kegiatan ilmiah dan pengabdian masyarakat perlu dibantu pengembangannya.

Dengan Ketentuan sebagai berikut :

- Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak dilaksanakan untuk tujuan lain yang dapat mengganggu stabilitas Kamtibmas;
- Sebelum melaksanakan kegiatan dimaksud terlebih dahulu harus melaporkan kepada pejabat setempat;
- Menatai segala ketentuan dan peraturan-peraturan yang berlaku serta petunjuk dari pejabat Pemerintah yang berwenang;
- Setelah selesai melaksanakan kegiatan dimaksud, supaya melaporkan kepada Kantor Kesbang Pol dan Linmas Kabupaten Rembang;
- Apabila masa berlaku surat ijin ini berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan dari Instansi Pemohon.

Surat Permohonan Ijin Penelitian ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pernegang surat ijin ini tidak memenuhi/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

An.KEPALA KANTOR KESBANG POL DAN LINMAS
KABUPATEN REMBANG
Plt.Kasi. Pelagri & Hal

KANTOR KESBANGPOLINMAS
ADMINGSYAH, SH
Penya



**PEMERINTAH KABUPATEN REMBANG
DINAS PENDIDIKAN**

*Jalan Pemuda Km.2 Telp (0295) 691326,691410,692172 Rembang 59218
Email.dinpendik@rembangkab.go.id*

Nomor : 070 / 1457 / 2014
Lampiran :
Perihal : Ijin Penelitian

Rembang, 16 Mei 2014

Kepada
Yth. Kepala SMP N 1 Lasem
di
Lasem

Memperhatikan Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Nomor : 070 / 328 / 2014 tanggal 16 Mei 2014 perihal Ijin Penelitian, kami harapkan Saudara dapat melayani / memfasilitasi kepada :

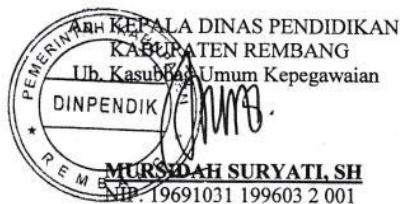
| | | |
|--------------------|---|--|
| Nama | : | ANDI KUNIAWAN |
| NIM | : | 10416244002 |
| Alamat | : | Desa Selopuro Rt. 02 Rw. 06 Kec. Lasem |
| Status / pekerjaan | : | Mahasiswa |
| Lokasi Penelitian | : | SMPN 1 Lasem |
| Waktu | : | 15 Mei 2014 s/d 15 Juni 2014 |
| Penanggungjawab | : | Sudrajad, M.Pd. |
| Peserta / Pengikut | : | |

Bermaksud untuk melaksanakan penelitian guna penyusunan skripsi dengan judul;
“PENGEMBANGAN BROSUR SEBAGAI SUMBER BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII DENGAN MATERI KEADAAN ALAM DAN AKTIVITAS PENDUDUK INDONESIA”

Dengan catatan :

1. Pelaksanaan penelitian diharapkan tidak mengganggu pekerjaan.
2. Pelaksanaan penelitian sudah harus selesai sesuai dengan waktu yang ditetapkan.
3. Setelah selesai penelitian memberikan laporan.

Demikian surat ini kami sampaikan untuk diperlukan sebagaimana mestinya.





PEMERINTAH KABUPATEN REMBANG

DINAS PENDIDIKAN

SMP NEGERI 1 LASEM

Jalan Sultan Agung No.1 Telp. (0295) 531060, 532636 Lasem

Website : www.smpn1lasem.sch.id Email : smpn1lasem@yahoo.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 420 / 75 /2014

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUYITNO, S.Pd
 NIP : 19560106 197903 1 006
 Pangkat/Gol. Ruang : Pembina / IV a
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SMP Negeri 1 Lasem
 Alamat : Jalan Sultan Agung No. 1 Telp. (0295) 531060 Lasem

menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa mahasiswa di bawah ini:

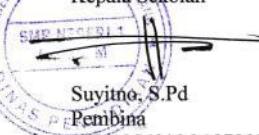
Nama : ANDI KURNIAWAN
 NIM : 10416244002
 Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta
 Fakultas : Ilmu Sosial
 Jurusan : Pendidikan IPS
 Program Studi : IPS

Telah melaksanakan penelitian di SMP N 1 Lasem pada tanggal 19 Mei 2014 s.d
22 Mei 2014 untuk melengkapi tugas akhir Skripsi.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lasem, 22 Mei 2014

Kepala Sekolah



Suyitno, S.Pd

NIP 19560106 197903 1 006